

SPeSIA 2016

Seminar Penelitian Sivitas Akademika Unisba

Fakultas Dakwah

Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam

Gelombang 2 Tahun 2015-2016

*Peran Unisba dalam Pemanfaatan Hasil Penelitian
untuk Pengembangan dan Penyebarluasan Iptek
dan Imtak yang Berkelanjutan di Jawa Barat*

Bandung, 15-16 Agustus 2016



unisba
PUSAT PENELITIAN UNIVERSITAS (PPU-UNU)

TABLE OF CONTENTS

Efektifitas Pengajian Pemuda Hijrah di Mesjid Al Lathiif dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Geng Motor Brigez Kota Bandung Muhammad Fadhli Muttaqien, Rachmat Effendi, Asep Ahmad Siddiq	PDF (BAHASA INDONESIA) 59-64
Pengaruh Sinetron Anak Jalanan di RCTI terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja di Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Sulis Indrawati, Rachmat Effendi, Ida Afidah	PDF (BAHASA INDONESIA) 65-69
Efektivitas Pembinaan Kerohanian Anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gabungan Kompi B Unisba dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Indra Gumbira Rukmana, Rahmat Effendi, Nandang HMZ	PDF (BAHASA INDONESIA) 70-76
Aktivitas Dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan Cijerah Bandung Fatkan Ma'arij, Irfan Safrudin, Mahmud Thohier	PDF (BAHASA INDONESIA) 77-84
Tanggapan Masyarakat terhadap Aktivitas Dakwah Para Da'i Desa Cipatat. Hendar Hendar, Rachmat Effendi, Parihat Kamil	PDF (BAHASA INDONESIA) 85-90
Dakwah Islam di Tanah Baduy (Studi Analisis Framing terhadap Program Acara: "Ala Indonesia Episode Islam di Tanah Baduy" di Tv One) Ivan Nurdin, Bambang S Ma'arif, Komarudin Shaleh	PDF (BAHASA INDONESIA) 91-98
Upaya Dakwah Lembaga Studi Islam dan Pengembangan Kepribadian (LSIPK) dalam Peningkatan Perilaku Keagamaan Karyawan Universitas Islam Bandung (UNISBA) Tahun 2015 Redho Ilhamsyah	PDF (BAHASA INDONESIA) 99-104
Respon Masyarakat terhadap Aktivitas Dakwah Jama'ah Persis Mesjid Al-Jihad dan Dampak terhadap Akhlaq Masyarakat Mochammad Yudha Satria, Komarudin Shaleh, Nia Kurniati Syam	PDF (BAHASA INDONESIA) 105-112
Sikap Masyarakat Tamansari terhadap Aktivitas Dakwah Masjid Mubarak Al Arif, Mahmud Tohier	PDF (BAHASA INDONESIA) 113-118
Studi Komparasi tentang Pola Manajemen Masjid Al-Mushlih dan Al-Fathonah dan Pemakmurannya Apip Taufikurrohman	PDF (BAHASA INDONESIA) 119-124
Tanggapan Masyarakat Terhadap Aktivitas dan Pengelolaan Dakwah di Masjid Al Lathiif Kelurahan Cihapt Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung Aldi Ferdian	PDF (BAHASA INDONESIA) 125-130

Dampak Penggunaan Gadget terhadap Pelaksanaan Dakwah melalui Komunikasi Antarpribadi di Lingkungan HMI Korkom Universitas Islam Bandung Ila Laela Khaeriyah, Bambang S Ma'arif, Parihat Kamil	PDF (BAHASA INDONESIA) 131-139
Nilai-Nilai Dakwah Ulul `Azmi dalam Al-Quran (Studi Deskriptif Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Dakwah Nabi Ibrahim As dan Nabi Muhammad Saw serta Relevansinya di Zaman Sekarang) Hamam Winandi, Bambang S Ma'arif, Ida Afidah	PDF (BAHASA INDONESIA) 140-146
Pendekatan Dakwah Tabloid Alhikmah sebagai Media Dakwah Inspirasi Setiap Generasi Ayip Saiful Bahri, Irfan Safrudin, Asep Ahmad Siddiq	PDF (BAHASA INDONESIA) 147-154
Aktivitas Komunikasi Jama'ah Tabligh dan Bimbingan Keagamaan dalam Disiplin Ibadah Shalat Berjama'ah Iwan Kusmawan, Asep Ahmad Siddik	PDF (BAHASA INDONESIA) 155-164

Efektifitas Pengajian Pemuda Hijrah di Mesjid Al Lathiif dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Geng Motor Brigez Kota Bandung

Pemuda Hijrah's Al-Lathiif Effectiveness of Study at Al-Lathiif Mosque In The Enhancement Of Religious Awareness Of Bandung Brigez Motorcycle Gang.

¹Muhammad Fadhli Muttaqien, ²Rachmat Efendi, ³Asep ahmad Siddiq

^{1,2,3}*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116*

Email : ¹m_fadhli_m@yahoo.com, ²Rachmatefendi@gmail.com, ³AsepSiddiq@gmail.com

Abstrac This thesis titled "Pemuda Hijrah's Efectiveness of Study at Al-lathiif mosque in the Enhancement of Religious Awareness of Bandung Brigez Motorcycle Gang". *Da'wah* has an important role in building a civilization that in accordance with the Quran and *sunnah*, one of them is to the youth. The purpose of this study is to determine the methods of *da'wah*, religious awareness and Pemuda Hijrah's Efectiveness of Study at Al-lathiif mosque in the Enhancement of Religious Awareness of Bandung Brigez Motorcycle Gang. This research uses descriptive method with qualitative data which is a research procedure that produce descriptive data in the form of words written or spoken of people and observed behavior. Data collection technique is using interview, observation and documentation. In a sampling technique in this study used a purposive sampling, using three informants as a key to retrieve information that is Fani Krismandar one of the founders of Pemuda Hijrah, Aji Ahmad Reza, who started to invite fellow members of the motorcycle gang to move and want to follow the teachings of "Pemuda Hijrah" and Syahid Permana secretary at Masjid al-Lathiif and 2 others as additional informants. The theory used in this research is the theory of the effectiveness of Apostolos G.P as the definition, Lubis and Martani Husaini. The theory of Da'wah comes from a variety of references while the religious awareness theory is from G.W Allport with 6 indicator religious awareness. In the end, from this descriptive analysis we get a conclusion that the study of "Pemuda Hijrah" conducted by DKM Masjid Al-Lathiif is effective in increasing religious awareness for the motorcycle gang members of Brigez Bandung.

Key words: Effectiveness, *Da'wah*, Awareness

Abstrak Skripsi ini berjudul Efektifitas Pengajian Pemuda Hijrah di Mesjid Al-Lathiif dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Geng Motor Brigez Kota Bandung. Dakwah mempunyai peranan penting dalam membangun sebuah peradaban yang sesuai dengan Al-Quran dan Ass-sunah, salah satunya dakwah kepada pemuda. Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui metode dakwah, kesadaran beragama dan efektivitas pengajian pemuda hijrah dalam peningkatan kesadaran beragama geng motor brigez kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif dengan data kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan Dokumentasi. Dalam teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, mengunakan 3 orang informan sebagai kunci untuk memperoleh informasi yaitu Fani Krismandar salah satu pendiri pemuda Hijrah, Aji Ahmad Reza orang yang mengawali untuk mengajak sesama anggota geng motor briges untuk hijrah dan mau mengikuti pengajian "pemuda Hijrah" dan Syahid Permana sekretaris DKM Mesjid Al-Lathiif dan 2 orang lainnya sebagai informan tambahan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori efektivitas dari Apostolos G.P sebagai definisinya, Lubis dan Martani Husaini. Teori dakwah berasal dari berbagai referensi dan teori Kesadaran beragama dari G.W Allport dengan 6 indikator Kesadaran beragama. Dari hasil analisis deskriptif mendapatkan sebuah kesimpulan bahwa pengajian pemuda hijrah yang dilakukan oleh DKM masjid Al-Lathiif efektif dalam peningkatan kesadaran beragama anggota geng motor brigez kota Bandung.

Kata Kunci: Efektifitas, Dakwah

A. Pendahuluan

Secara terminologi, dakwah adalah upaya untuk mengajak orang lain kepada ajaran islam dengan lebih dahulu membina diri sendiri. Pembinaan diri sendiri menjadi suatu yang mutlak karena dakwah membutuhkan keteladanan. Penyampaian ajaran agama kepada masyarakat dilakukan secara bijak sehingga siaran islam dipahami dan diamalkan oleh masyarakat. Diperlukan adanya pembimbingan kehidupan beragama agar agama menjadi panduan bagi kehidupan manusia.¹

Kerja dakwah adalah kerja yang menggarahi kehidupan umat manusia dengan nilai-nilai iman islam dan takwa demi kebahagiaan ummat manusia. Kerja ini tidak pernah mati selama denyut nadi kegiatan manusia berlangsung, selama itu nabi dan juga pesan Al-Quran dalam kondisi dan situasi apa pun, dalam pandangan Al-Quran ucapan yang terbaik adalah ucapan yang menyeru kepada Allah, beramal shalih memproklamirkan dirinya sebagai seorang yang berserah diri kepada Allah, saling mengingatkan dan saling mensehati dalam kebenaran. Rasullulah banyak berpesan kepada umatnya untuk saling mengingatkan.

Pengajian “Pemuda Hjrah” di masjid Al-Lathiif menciptakan pendekatan dakwah yang efektif dalam memberikan kesadaran beragama terhadap pesan dan nilai agama Islam, khususnya anggota Geng motor Brigez dan umumnya kepada pemuda. Efektifitas dakwah dengan segala kegiatannya yang akurat dapat berjalan dengan efisien dan bahkan menjadi pendorong bagi perubahan umat kearah yang lebih benar dan baik, bila dikemas dengan cara dan metode yang tepat dan sistematis. Dalam konteks ini artinya sarana dakwah mempunyai peranan dan kedudukan yang sama jika di dibandingkan dengan komponen atau unsur dakwah oleh karena itu, pentingnya sarana dakwah sebagai salah satu untuk menyadarkan manusia tentang beragama, maka sudah seharusnya sarana dakwah harus dimanfaatkan secara benar, baik dan tepat

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Bagaimana Metode Dakwah yang dilakukan DKM masjid Al-Lathiif Pada Pengajian “Pemuda Hijrah” Terhadap Anggota Geng Motor Brigez Kota Bandung, Bagaimana Kesadaran beragama geng motor Brigez Kota Bandung dari proses mengikuti pengajian “pemuda Hijrah”, Bagaimana Efektifitas pengajian “Pemuda Hijrah” di masjid Al-Lathiif dalam Peningkatan kesadaran beragama Geng motor Brigez kota Bandung. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini di uraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui Metode Dakwah yang dilakukan DKM masjid Al-Lathiif Pada Pengajian “Pemuda Hijrah” Terhadap Anggota Geng Motor Brigez Kota Bandung
2. Untuk mengetahui kesadaran beragama geng motor briges dari proses mengikuti pengajian pemuda hijrah di masjid Al-Lathiif.
3. Untuk mengetahui Efektivitas pengajian “Pemuda Hijrah” di masjid Al-Lathiif dalam peningkatan kesadaran beragama Geng motor Brigez kota Bandung.

¹ Bambang S.Ma'arif, Psikologi Komunikasi Dakwah, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2015, hlm 125 – 126.

B. Landasan Teori

1. Teori Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.² Robbins memberikan definisi efektivitas sebagai tingkat pencapaian organisasi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Sedangkan menurut Sondang P. Siagian, memberikan definisi sebagai berikut: “Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapainya tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Secara tradisional, keefektifan organisasi telah didefinisikan dengan istilah pencapaian tujuan. Amitai Etzioni secara luas memegang definisi bahwa “tujuan organisasi adalah apa yang diharapkan dan diusahakan organisasi untuk direalisasikan” suatu organisasi efektif jika tujuan-tujuan organisasi tercapai, walaupun mengandung kelemahan pada “model tujuan”.³

Kefektifan adalah ketepatan sasaran dari suatu proses yang berlangsung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara itu yang dimaksud dengan keefektifan organisasi adalah ketepatan sasaran suatu proses kerja sama dengan komponen-komponen yang saling dikordinasikan untuk mencapai tujuan. Rumusan pengertian ini saling dijadikan dasar dalam memahami pengertian keefektifan organisasi pada bahasan selanjutnya. Ahli lain mengemukakan keefektifan adalah salah satu konstruksi organisasi yang tergambar sangat dalam yang relevan dengan semua anggota dalam kehidupan organisasi.

Dalam penelitian ini, definisi yang digunakan dalam menjelaskan kata Efektivitas memaknai dari Apostolos P. Georgopoulos, MD, PhD, yang menyatakan bahwa Efektivitas organisasi adalah tingkat sejauh mana suatu organisasi yang merupakan sistem sosial dengan segala sumber daya dan sarana tertentu yang tersedia memenuhi tujuan-tujuannya tanpa pemborosan dan menghindari ketegangan yang tidak perlu diantara anggota-anggotanya. Dan dalam pengukuran efektivitasnya maka peneliti menggunakan teori dari Lubis dan Martani Huseini yaitu melalui pendekatan sumber, pendekatan proses dan pendekatan sasaran.

2. Teori Dakwah

Di dalam al-Quran terdapat perintah yang menyeruh kaum muslimin agar mendakwahi manusia ber-*Sabilillah* di “jalan Allah”. Dalam ayat lain terdapat perintah agar sekelompok kaum muslimin bekerja mendakwahi manusia untuk mau berbuat kebajikan, melakukan amar maruf dan nahi mungkar berupa “control sosial”. Dalam ayat lain lagi ada suruhan kepada rasul SAW supaya menyampaikan (menginformasikan) wahyu yang diturunkan kepada beliau. Diterangkan pula kepada manusia bahwa mereka tidak akan dikenakan azab sebelum dakwah sampai kepada mereka.⁴

² Hessel Nogi S. Tangkilisan, Manajemen Publik, Jakarta: PT Grasindo, 2005, hlm. 138 – 139.

³ Hidayat Soetopo, Prilaku Organisasi, Rosda Karya, Bandung, 2010, hlm 60 – 61.

⁴ Kustadi Suhandang, Ilmu Dakwah, Rosda, Bandung, 2013 hlm 10

Jika diteliti dari segi Bahasa (*etimologi*), dakwah dapat berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong ataupun memohon. Dalam ilmu tata Bahasa arab, kata dakwah merupakan bentuk *Masdar* dari kata kerja *da'a. yad'u, da'watan*, berate memanggil, menyeru atau mengajak. Sedangkan menurut Munir metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁵

1. Bill hikmah

Kata “Hikmah” dalam Al-Quran disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk naqiroh maupun makrifat. Bentuk masdarnya adalah “*hukman*” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hokum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah aka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

2. Al-Mau'idzah Al-Hasanah

Secara bahasa *mau'idzah Hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu mau'izhah dan hasanah. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *a'adza ya'idzu-wa'dzan-idzatan* yang berate; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang berarti kebaikan lawan dari kejelekan.

al-mau'izhah al-Hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

3. Al-Mujaddalah Bi-al-lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi (bahsa) lafazh mujadalah terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna *Memintal, meliliti*. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan faa'ala ”*jaa'dala*” dapat bermakna debat dan “*mujaadalah*” perdebatan.

3. Teori Kesadaran

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain.

Dalam konteks kesadaran beragama maka peneliti menggunakan teori dari G.W Allport yaitu: (1) differensiasi yang baik, (2) Motivasi kehidupan beragama yang dinamis, (3) pelaksanaan ajaran agama secara konsisten dan produktif, (4) pandangan hidup yang konferhensif, (5) pandangan hidup yang integral, (6) semangat pencarian pengabdian kepada Tuhan. Untuk mengukur kesadaran beragama geng motor Brigez. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan efektivitas pengajian pemuda hijra di masjid Al-Lathiif.

C. Pembahasan

1. Metode Dakwah yang dilakukan pengurus Pengajian “Pemuda Hijrah” Terhadap Anggota Geng Motor Brigez Kota Bandung.

Dari hasil analisis terhadap metode dakwah masjid Al-Lathiif dapat dikatakan bahwa secara pendekatan pengajian “Pemuda Hijrah” masjid Al-Lathiif menggunakan metode *Al-Hikmah* dan *Al-mauidzah Al-Hasanah* pada pengajian “pemuda hijrah” terhadap geng motor Brigez Kota Bandung. Metode ini menjadi sebuah landasan agar tujuan dakwah tercapai dan pengetahuan nilai-nilai agama mampu dipahami secara *kaffah* oleh anggota geng Motor Brigez kota Bandung.

⁵ Munir, dkk, Metode Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 6.

2. Kesadaran beragama geng motor Brigez Kota Bandung dari proses mengikuti pengajian “pemuda Hijrah”

Dengan menggunakan ukuran yang dikemukakan oleh G.W Alport maka sangat tepat bahwa ketika orang matang dan sadar terhadap keberagamaannya. Maka pribadinya akan menjadi semangat dalam melakukan apa yang Allah perintahkan dan menjauhi apa yang Allah swt larang.

3. Efektifitas pengajian “Pemuda Hijrah” di masjid Al-Lathiif dalam peningkatan kesadaran beragama Geng motor Brigez kota Bandung.

Pertama, dengan pendekatan sumber (*resource approach*), pengajian Al-Lathiif mendapatkan sumberdaya secara fisik, yaitu dengan baru berjalan 2 tahun dari mulai 2014 sampai dengan 2016 pengajian pemuda hijrah secara kuantitas meningkat hampir 200 jamaah dan 80 orang diantaranya adalah anggota geng motor Brigez Kota Bandung, yang pada awalnya hanya berjumlah kurang lebih 10 orang. Hal ini dikarenakan kemasan pengajian yang sangat kreatif dengan motor gerakannya adalah para pemuda yang rantang usia dari 20 sampai 35 tahun. Yang diisi oleh para pemuda yang mampu berinovasi menciptakan pengajian yang keluar dari kebiasaan,

Kedua, pendekatan proses (*process approach*), dalam pendekatan ini pengajian Al-lathiif menjalankan mekanisme organisasi untuk merealisasikan program kerja. (1), pertama kali berdiri pengajian ini hanya digerakan oleh 10 orang yang di pimpin oleh Ustad Hanan Ataki. System kerja yang digunakan pada saat itu adalah, Fani Krismandar dari kesepuluh orang itu bisa desain, maka orang itu ditugaskan untuk membuat alat publikasi.

Ketiga, sasaran (*goals approach*), tujuan dari pengajian ini adalah “*mengajak para pemuda untuk menjadi benar dan baik sesuai dengan Al-Quran dan Assunah tanpa meninggalkan identitas sebagai pemuda*” melihat dari tujuan ini peneliti mencoba mewawancarai 3 orang anggota Brigez Kota Bandung, diantaranya Aji Ahmad Reza, Bayu Nugraha, dan Arief N. mereka mengatakan hal yang sama yaitu, “*merasa lebih baik ketika mulai mengikuti pengajian pemuda hijrah, dalam perbuatan mereka jauh lebih baik, dan mereka semua masih dalam komunitasnya yaitu anggota geng motor Brigez kota bandung. semuanya masih aktif untuk beraktivitas namun mereka tidak lagi berkegiatan yang dilarang oleh Allah swt.*”

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dalam skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis terhadap metode dakwah masjid Al-Lathiif yang mengacu pada Da’I, tema materi, konten materi, dan penyampaian materi. dapat dikatakan bahwa secara pendekatan pengajian “Pemuda Hijrah” masjid Al-Lathiif menggunakan metode *Al-Hikmah* dan *Al-mauidzah Al-Hasanah* pada pengajian “pemuda hijrah” terhadap geng motor Brigez Kota Bandung. Metode ini menjadi sebuah landasan agar tujuan dakwah tercapai dan pengetahuan nilai-nilai agama mampu dipahami secara *kaffah* oleh anggota Geng Motor Brigez kota Bandung.
2. Melalui analisis yang dilakukan peneliti, Dapat ditarik kesimpulan yang berasal dari data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) yang kemudian di analisis oleh peneliti yaitu bahwa anggota geng motor Brigez Kota Bandung mengalami peningkatan kesadaran beragama dari proses mengikuti pengajian “pemuda hijrah” yang diselenggarakan oleh DKM Masjid Al-Lathiif.

3. Dari hasil analisis peneliti yang membahas Efektifitas Pengajian Pemuda Hijrah Di Mesjid Al Lathiif Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Geng Motor Brigez Kota Bandung. Akhirnya mendapatkan kesimpulan bahwa pengajian “pemuda hijrah” efektif dalam peningkatan kesadaran anggota geng motor Brigez Kota Bandung. Karena ada perubahan sikap keagamaan yang di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, yang sesuai dengan Al-Quran dan Ass-sunnah.

2. Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap Efektifitas Pengajian Pemuda Hijrah Di Mesjid Al Lathiif Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Geng Motor Brigez Kota Bandung, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada pengurus DKM Mesjid Al-lathiif. Agar mampu memberikan sosialisasi dan ajakan kepada seluruh DKM se-kota Bandung, agar memberikan ruang kepada pemuda di lingkungan sekitar mesjidnya. Agar memperdayakan pemuda sebagai mesin gerakan dakwah. Karena sumber daya pemuda menjadi penting membangun sebuah peradaban bagi dinamika sosial, khusus nya dalam dunia dakwah Islam
2. Membuat sebuah kurikulum pengajian agar proses pembinaan atau pendidikan agama yang disampaikan kepada jamaah khususnya anggota geng Brigez mendapatkan sebuah ilmu yang sistematis dari pengajian ke pengajian berikutnya. Yang berdampak pada proses pembinaan yang lebih mendalam lagi.

Mengadakan sebuah kegiatan berkala dalam konteks pemahaman dan pembinaan keagamaan. Agar para pemuda betul-betul memahami islam dan mengaplikasikannya secara *kaffah* (sempurna atau menyeluruh).

Daftar Pustaka

- Bambang S.Ma'arif, Psikologi Komunikasi Dakwah, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2015.
- Hessel Nogi S. Tangkilisan, Manajemen Publik, Jakarta: PT Grasindo, 2005.
- Hidayat Soetupo, Prilaku Organisasi, Rosda Karya, bBandung, 2010.
- Kustadi Suhandang, Ilmu Dakwah, Rosda, Bandung, 2013.
- Munir, dkk, Metode Dakwah, Jakarta: Kencana, 2009.

Pengaruh Sinetron Anak Jalanan di RCTI terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja di Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

Effect Of Street Children At RCTI Soap Opera On Adolescent Behavior In The Village Jayagiri Diversity Lembang District West Bandung

¹Sulis Indrawati, ²Rachmat Effendi, ³Ida Af'idah.

^{1,2,3}*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116
email: sulisindra68@gmail.com*

Abstract. The title of this research is a Soap Opera Effect of Street Children in RCTI Against Religiosity Adolescent Behavior in the village Jayagiri Lembang district, West Bandung regency. The purpose of this study was to determine is there a Soap Opera Effect of Street Children in RCTI Against Religiosity Adolescent Behavior in the village Jayagiri Lembang district, West Bandung regency. In this study the authors used survey method. To obtain the data in this study, the authors using questionnaires or questionnaires. This research is a quantitative research, the emphasis on numerical data were processed with statistical methods, whereas analysis techniques the author uses a preliminary analysis, hypothesis testing analysis and further analysis. In this case that is used to test hypotheses is the regression formula with a scale score of rude one predictor using manual calculation results are equated using SPSS. Based on questionnaires collected at the author, that watching soap operas Street Children in RCTI effect on religious behavior of teenagers in the village Jayagiri Lembang district, West Bandung regency showed a positive influence. From the results of calculations using regression analysis with rough score obtained a result of the significant level of 5 % with the number of respondents as many as 100 people, a large TTable is 1,987, while thitung obtained from the analysis of 2,774. Thus thitung > TTable (2,774 > 1,987), this means indicates that watching soap operas Street Children in RCTI effect on religious behavior of teenagers in the village Jayagiri Lembang district, West Bandung regency. At level 1% with the number of respondents 100 people, a large TTable is 2.633, whereas thitung obtained from the analysis is 2,774. Thus thitung > TTable (2.774 > 2.663). This means watching soap operas Street Children in RCTI effect on religious behavior of teenagers in the village Jayagiri Lembang district, West Bandung regency. It can be concluded that based on two significant level of 5 % and 1 % I have found, the working hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_o) is rejected. In other words, the authors propose the hypothesis that watching soap operas Street Children in RCTI effect on religious behavior of teenagers in the village Jayagiri Lembang district, West Bandung regency. This means that the higher the level of activity to watch soap operas Street Children in RCTI, the better the religious behavior of teenagers in the village Jayagiri Lembang district, West Bandung regency.

Keywords : Watch , research , internet .

Abstrak. Judul penelitian ini adalah Pengaruh Sinetron Anak Jalanan di RCTI Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja di Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah Pengaruh Sinetron Anak Jalanan di RCTI Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja di Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan metode survey. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode angket atau kuesioner. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang menekankan pada data-data angka yang diolah dengan metode statistic, sedangkan teknik analisisnya penulis menggunakan analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjut. Dalam hal ini yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah rumus regresi dengan skala skor kasar satu predictor yang menggunakan perhitungan manual yang hasilnya disamakan dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan angket yang terkumpul pada penulis, bahwa menonton Sinetron Anak Jalanan di RCTI berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat menunjukkan pengaruh yang positif. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi dengan skor kasar diperoleh hasil pada taraf signifikan 5% dengan jumlah responden sebanyak 100 orang, besar ttable adalah 1,987, sedangkan thitung yang diperoleh dari hasil analisis sebesar 2,774. Dengan demikian thitung > table (2,774 > 1,987), ini berarti menunjukkan bahwa menonton Sinetron Anak Jalanan di RCTI berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Pada taraf 1% dengan jumlah responden 100 orang, besar ttable

adalah 2,633, sedangkan thitung yang diperoleh dari hasil analisis adalah 2,774. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{table}$ ($2,774 > 2,663$). Ini berarti menonton Sinetron Anak Jalanan di RCTI berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan dua tingkat signifikan 5% dan 1% yang penulis temukan, hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Dengan kata lain hipotesis yang penulis ajukan bahwa menonton Sinetron Anak Jalanan di RCTI berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Artinya semakin tinggi tingkat keaktifan menonton Sinetron Anak Jalanan di RCTI, maka semakin baik pula perilaku keagamaan remaja di Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Kata kunci : Menonton, penelitian, internet.

A. Pendahuluan

Salah satu dari media massa yang semakin mendominasi hampir semua waktu luang setiap orang adalah televisi. Televisi sangat banyak menyita perhatian masyarakat tanpa mengenal usia, pekerjaan, tempat tinggal, maupun pendidikan. Televisi memiliki sejumlah kelebihan, terutama kemampuannya dalam menyatukan antar fungsi audio dan visual, ditambah dengan kemampuannya memainkan warna. Penonton leluasa menentukan saluran mana yang mereka senangi.

Dalam dunia pertelevisian, sinetron salah satu bagian dari bentuk tayangan yang berisi cerita panjang dan bersambung. Sinetron dalam kamus besar bahasa Indonesia dapat dipahami sebagai singkatan dari *sinema elektronik* yang artinya film gambar hidup. Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa sinetron merupakan istilah untuk produksi perfilman yang berdurasi pendek, dimana didalamnya terdapat gambaran mengenai isi, tujuan dan proses dari alur ceritanya.

Pada beberapa waktu belakangan ini, terdapat salah satu tayangan sinetron remaja “Anak Jalanan” yang disajikan oleh stasiun televisi RCTI. Sinetron ini berhasil menyita sebagian besar perhatian pemirsa, khususnya anak-anak, remaja usia SMP dan SMA. Sinetron ini dibuat ratusan episode yang bertujuan untuk menghibur dengan cerita seputar kehidupan remaja yang intrik dengan anak motor dan perkelahian. Adegan dan bahasa yang digunakan sinetron ini disesuaikan dengan kehidupan remaja saat ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh dari menonton Sinetron Anak Jalanan di RCTI Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai keagamaan apa saja yang ada dalam sinetron “Anak Jalanan” di RCTI.
2. Untuk mengetahui perilaku remaja di Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat
3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku keagamaan sinetron “Anak Jalanan” di RCTI terhadap perilaku Remaja di Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

B. Tinjauan Teoritis

Menonton merupakan salah satu kegiatan dengan menggunakan mata untuk memnadang atau memperhatikan sesuatu. Sebagai salah satu aspek perhatian, menonton berusaha menggali informasi baik dari televisi maupun yang lainnya. Dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1997 : 592) menyebutkan bahwa menonton merupakan suatu kegiatan menggunakan mata untuk memnadang atau memperhatikan. Hubungannya dengan penelitian ini yaitu suatu kegiatan dengan

menggunakan mata untuk memandang (memperhatikan) sinetron *Anak Jalanan* di RCTI.

Sinetron merupakan kependekan dari sinema elektronik. Berdasarkan makna dari kata sinema, penggarapannya tidak jauh berbeda dengan penggarapan film layar putih. Demikian juga penulisan naskah, naskah sinetron disebut juga scenario, seperti scenario dalam film layar lebar, demikian juga tahapan penulisan dan format naskah. Yang berbeda hanyalah film layar lebar menggunakan kamera optic, bahan film seluloit dan medium sajiannya memakai proyektor dan layar putih di gedung bioskop. Televisi adalah sesuai namanya *tele* berarti jauh, *vision* berarti pandangan, televisi berarti bisa dipandang dari tempat yang jauh dari studio televisi, maka kekuatan televisi terletak pada paduan gambar dan suara dalam suatu waktu penayangan (Pareno, 2003 : 15).

Berkaitan dengan perkembangan social remaja dalam batasan-batasan tertentu, media massa khususnya televisi mempunyai pengaruh terhadap proses perkembangan social remaja antara lain :

1. Siaran televisi bisa menumbuhkan keinginan untuk memperoleh pengetahuan. Ini berarti bahwa beberapa penonton termotifasi untuk mengikuti apa yang dilihat di layar televisi.
2. Pengaruh pada cara berbicara, penonton biasanya memperhatikan bukan hanya apa yang diucapkan orang di televisi bahkan bagaimana cara mengucapkannya.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penduduk di Desa Jayagiri menganut 5 macam agama yang di akui di Indonesia diantaranya Islam, katholik, protestan, hindu dan budha. Namun paling banyak penduduk di Desa Jayagiri menganut agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 1. Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah (orang)
1	Islam	9.331
2	Katholik	1.204
3	Protestan	7.405
4	Hindu	206
5	Budha	102

Tempat ibadah adalah sarana untuk melaksanakan ibadah terhadap Tuhan YME. Di Desa Jayagiri terdapat berbagai macam tempat ibadah diantaranya adalah dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 2. Tempat Ibadah di Desa Jayagiri

No	Nama tempat ibadah	Jumlah
1	Masjid	19
2	Mushola	28
3	Gereja	3

4	Wihara	-
5	Pura	-

Sebagai penganut agama Islam, pada umumnya mereka berusaha meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaannya melalui kegiatan keagamaan yang ada. Dari hasil pengamatan di lapangan, di Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat juga terdapat beberapa kegiatan keagamaan anatara lain :

Shalat berjama'ah di Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dilakukan setiap shalat fardhu (wajib) tiba, yakni dzuhur, 'asyar, maghrib, isya' dan subuh. Waktu yang paling banyak didatangi para jama'ah adalah waktu shalat maghrib. Karena ketika maghrib tiba, masyarakat telah selesai dengan rutinitas pekerjaan mereka, sehingga waktu maghrib telah ditradisikan sebagai waktu yang penuh dengan manusia keagamaan (shalat, dzikir, tadarus dan lain-lain).

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, serta hasil penganalisaan terhadap data yang diperoleh, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Sebagian besar Remaja di Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat berada pada keaktifan menonton Sinetron Anak Jalanan di RCTI pada kategori "cukup" yakni sebanyak 39 orang atau 39%. Remaja yang berada pada kategori "baik" berjumlah 60 orang atau 60%. Sedangkan remaja yang pada keaktifan menonton Sinetron Anak Jalanan di RCTI pada kategori "buruk" sebanyak 1 orang atau 1%.

Remaja di Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat yang termasuk dalam tingkat keaktifan melaksanakan kegiatan keagamaan meliputi: menjalankan shalat 5 waktu, menjalankan puasa sunnah, membaca a-Qur'an, mengikuti jama'ah di masjid, mengikuti pengajian, rajin berdo'a, bersedekah, dan suka menolong kategori "baik" yakni 55 orang atau 55%. Remaja yang berada pada tingkat kategori "cukup" sebanyak 40 orang atau 40%. Sedangkan remaja yang berada pada tingkat kategori "buruk" sebanyak 5 orang atau 5%.

Terdapat pengaruh yang bersifat positif sebesar 26,98% antara menonton Sinetron Anak Jalanan di RCTI terhadap perilaku keberagamaan remaja di Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Artinya semakin tinggi tingkat keaktifan remaja dalam menonton Sinetron Anak Jalanan di RCTI, maka semakin baik perilaku keagamaan remaja. Hasil itu didasarkan pada perhitungan dengan menggunakan rumus statistic analisis regresi dengan skor kasar satu predictor pada taraf signifikan 5% dan 1%.

E. Saran

Saran merupakan suatu hal penting yang kita berikan atau kita terima. Saran sangat berarti bagi semua umat manusia dalam mengarungi samudera kehidupan yang sangat komplek da nada yang dalam belahan dunia ini dengan berbagai hambatan dan rintangan yang harus kita hadapi bersama.

Apabila kita tidak ingin termasuk orang yang merugi, maka kita senantiasa memberi saran atau nasehat kepada pihak-pihak lain dengan penuh kebenaran dan kesabaran. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis memberikan saran atau nasehat kepada semua pihak yang terkait, khususnya peneliti yang ingin melanjutkan penelitian sejenis, diantaranya :

1. Kepada insan pertelevisian, melihat tayangan sinetron televisi sangat diminati oleh masyarakat luas, baik yang beragama Islam maupun yang umum, hendaknya stasiun televisi mampu mengatur acara siaran khususnya sinetron yang layak untuk ditonton.
2. Kepada orang tua, agar meningkatkan pembinaan keagamaan putra putrinya sehingga bekal agama tersebut bisa dijadikan sebagai pegangan dan sekaligus *filter* (penyaring) dari pengaruh budaya yang bersifat negative. Pembinaan bisa dilakukan dengan melatih kedisiplinan anak dalam melaksanakan ibadah (terutama shalat fardhu).
3. Kepada remaja, agar lebih mawas diri dan menyadari pengaruh yang ditimbulkan oleh tayangan sinetron televisi. Untuk itu kita harus bisa memilih mana yang harus kita tiru dan mana yang buruk yang harus kita tinggalkan. Disamping itu juga memilih lingkungan teman sebaya yang baik akhlaknya, sehingga akan memotivasi untuk berbuat yang baik pula.

Sedangkan yang berkaitan dengan dunia penelitian, penulis menyarankan agar diadakan penelitian yang lebih luas respondennya tentang pengaruh sinetron Anak Jalanan di RCTI terhadap perilaku keberagamaan remaja, baik yang berada di kota maupun remaja yang berada di Desa.

Daftar Pustaka

- Citrobroto, Suhartin. 1987. *Prinsip-prinsip dan Teknik Berkomunikasi*. Jakarta : Bhrata Karya Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 1976. *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang
- Ghazali, Bahri. 1997. *Dakwah Komunikatif*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jawa
- Arikunto, Suharsini. 1987. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi Offset
- Hidayati, Arini. 1998. *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Kusnawan, Aep. 2004. *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung : Benang Merah Press
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*.
- Purwanto, M, Ngalim. 2002. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Efektivitas Pembinaan Kerohanian Anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gabungan Kompi B Unisba dalam Peningkatan Akhlakul Karimah

Effectiveness Spiritual Guidance Member of Student Regiment Mahawarman Battalion IV/Combination Company B Unisba In Improving Akhlakul Karimah

¹Indra Gumbira Rukmana, ²M. Rahmat Effendi, ³Nandang HMZ
^{1,2,3}*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹Indragumbirarukmana@gmail.com*

Abstract. Spiritual Guidance is a form of the efforts made to provide direction, guidance to someone so that he knowingly and voluntarily want to execute what is commanded by God according to the religion and beliefs of each, so that the attitudes and behavior of daily reflect the values of religious, Spirituality coaching is done by members of Student Regiment Battalion Mahawarman IV / Joint Stock Company B Unisba ie holding weekly lectures in the form of reading and writing the Qur'an, the study of science and social work. This activity is expected to increase akhlakul karimah regiment members mahawarman Unisba students. Based on this phenomenon, the problem in this research is formulated as follows: (1) How effective method of spiritual guidance mahawarman student member regiment battalion IV / gab. b Unisba company in promoting akhlakul karimah? (2) How do the results of the effectiveness of spiritual guidance mahawarman student member regiment battalion IV / gab. b Unisba company in promoting akhlakul karimah? (3) What are the factors supporting and hindering the effectiveness of spiritual guidance mahawarman student member regiment battalion IV / gab. b Unisba company in promoting akhlakul karimah?. Researchers used descriptive analysis method using a qualitative approach. Data collection techniques used in this study were questionnaires, interviews, observation, and literature. The results of this study are: (1) The method used in spiritual coaching Mahawarman member of Student Regiment Battalion IV / Gab. Company B Unisba is a lecture and question and answer / dialogue. (2) The result achieved is to make members of the Student Regiment Battalion Mahawarman IV / Gab. Company B Unisba well-behaved and polite, it is obtained from research data the authors in terms of material obtained responses given by the respondents, namely, increased understanding gained by respondents is both cognitive and affective also states increases, the relationship between members with the implementation of coaching spirituality to be better, it is the primary akhlakul increase karimah one brotherhood. (3) The supporting factor is the desire of members of the Student Regiment Battalion Mahawarman IV / Gab. Company B Unisba to increase knowledge about Islam in terms of both reading and writing of the Qur'an and other materials, while inhibiting factor is the busyness member of Student Regiment Battalion Mahawarman IV / Gab. Company B Unisba in to manage the time to follow the weekly recitation particular spiritual guidance

Keywords: Spiritual Guidance, Menwa Unisba, Akhlakul Karimah.

Abstrak. Pembinaan kerohanian adalah suatu bentuk upaya yang dilakukan untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada seseorang agar ia dengan secara sadar dan sukarela mau melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, sehingga sikap dan perilaku sehari-harinya mencerminkan nilai-nilai religious. Pembinaan Kerohanian yang dilakukan oleh anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gabungan Kompi B Unisba yaitu mengadakan pengajian mingguan berupa baca tulis Al-Qur'an, kajian ilmu dan bakti sosial. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan akhlakul karimah anggota resimen mahasiswa mahawarman Unisba. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana metode efektivitas pembinaan kerohanian anggota resimen mahasiswa mahawarman batalyon IV/gab. kompi b Unisba dalam peningkatkan akhlakul karimah? (2) Bagaimana hasil efektivitas pembinaan kerohanian anggota resimen mahasiswa mahawarman batalyon IV/gab. kompi b Unisba dalam peningkatkan akhlakul karimah? (3) Apa faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembinaan kerohanian anggota resimen mahasiswa mahawarman batalyon IV/gab. kompi b Unisba dalam peningkatkan akhlakul karimah?. Peneliti menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Metode yang digunakan pada pembinaan kerohanian anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba

adalah metode ceramah dan tanya jawab/dialog. (2) Hasil yang dicapai adalah menjadikan anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba berperilaku baik dan santun, hal ini didapat dari data hasil penelitian penulis dari segi materi yang didapat respon yang diberikan oleh responden yaitu baik, peningkatan pemahaman yang didapat oleh responden baik bersifat kognitif dan afektif juga menyatakan bertambah, hubungan antar anggota dengan dilaksanakannya pembinaan kerohanian bertambah baik, hal inilah yang menjadi peningkatan akhlakul karimah salah satunya persaudaraan. (3) Faktor pendukung adalah keinginan dari anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba untuk menambah pengetahuan tentang keislaman baik dari segi baca tulis Al-Qur'an maupun materi yang lainnya, Sedangkan Faktor penghambat adalah kesibukan anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba dalam memanje waktu untuk mengikuti pembinaan kerohanian khususnya pengajian mingguan.

Kata Kunci: Pembinaan Kerohanian, Menwa Unisba, Akhlakul Karimah.

A. Pendahuluan

Pembinaan kerohanian adalah suatu bentuk upaya yang dilakukan untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada seseorang agar ia dengan secara sadar dan sukarela mau melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, sehingga sikap dan perilaku sehari-harinya mencerminkan nilai-nilai religious.

Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gabungan Kompi B Unisba mengadakan Pembinaan Kerohanian berupa pengajian mingguan, kajian keilmuan, sampai bakti sosial. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan Akhlakul karimah anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gabungan Kompi B Unisba baik dalam hubungannya dengan Tuhan dan hubungannya dengan sesama.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana Efektivitas Pembinaan Kerohanian Anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gabungan Kompi B Unisba Dalam Peningkatan Akhlakul Karimah?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk memperoleh data tentang metode efektifitas pembinaan kerohanian anggota resimen mahasiswa mahawarman batalyon IV/gab. kompi b Unisba dalam peningkatkan akhlakul karimah.
2. Untuk memperoleh data tentang hasil efektifitas pembinaan kerohanian anggota resimen mahasiswa mahawarman batalyon IV/gab. kompi b Unisba dalam peningkatkan akhlakul karimah.
3. Untuk memperoleh data tentang faktor pendukung dan penghambat efektifitas pembinaan kerohanian anggota resimen mahasiswa mahawarman batalyon IV/gab. kompi b Unisba dalam peningkatkan akhlakul karimah.

B. Landasan Teori

Menurut Effendy mendefinisikan efektifitas sebagai berikut: "Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan". Efektivitas menurut pengertian tersebut mengartikan bahwa indikator efektifitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. ukuran efektifitas memang sangat bervariasi tergantung dari sudut terpenuhinya beberapa kriteria akhir. Menurut pendapat Richard M. Steers dalam bukunya Efektivitas Organisasi menyebutkan beberapa ukuran daripada efektifitas, yaitu:

1. Kualitas artinya kualitas yang dihasilkan oleh organisasi;
2. Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan;
3. Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik;
4. Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut;
5. Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi;
6. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi sekarang dan masa lalunya;
7. Stabilitas yaitu pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu;
8. Kecelakaan yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu;
9. Semangat Kerja yaitu adanya perasaan terikat dalam hal pencapaian tujuan, yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki;
10. Motivasi artinya adanya kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan;
11. Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai satu sama lain, artinya bekerja sama dengan baik, berkomunikasi dan mengkoordinasikan;
12. Keluwesan Adaptasi artinya adanya suatu rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya, yang bertujuan untuk mencegah keterbekuan terhadap rangsangan lingkungan;

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dengan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif. Selanjutnya pengertian kerohanian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengacu pada sifat-sifat rohani. Rohani dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti: 1) roh, 2) berupa roh yang bertalian dengan yang tidak berbadan jasmani, 3) semangat; spirit. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer dijelaskan rohani adalah kondisi kejiwaan dalam hubungan seorang manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam budi pekerti seseorang serta melalui hubungan manusia dengan sesama manusia dengan ajaran agama yang dianutnya.

Berdasarkan pengertian dari pembinaan rohani Islam, maka menurut Ainur Rahim Faqih, pembinaan atau bimbingan rohani Islam dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu sebagai berikut: 1. Bimbingan Langsung yaitu komunikasi langsung di mana pembimbing dan klien langsung bertatap muka. Dalam bimbingan langsung, pembimbing dapat menggunakan teknik: a). Individual, cara ini memungkinkan pembimbing dan klien berbicara langsung empat mata. Hal ini dapat dilakukan pada saat percakapan pribadi, kunjungan ke rumah, kunjungan dan obserfasi kerja klien. b). Kelompok, pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal yang dapat diterapkan dalam bimbingan kelompok adalah diskusi kelompok, karyawisata, sosiodarma, dan group teaching. 2. Bimbingan Tidak Langsung adalah bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Bimbingan tidak langsung dapat pula dilakukan secara individual maupun kelompok. Teknik yang digunakan adalah: a. Individual, dilakukan melalui surat, telepon, fax,

email dan lain sebagainya. b. Kelompok, dapat dilakukan melalui papan bimbingan, surat kabar atau majalah, brosur, radio atau televisi. Suprana, menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan pembinaan rohani pada umumnya yaitu sebagai berikut: 1. Metode ceramah yaitu suatu teknik atau metode pembinaan yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara seorang pembina pada aktivitas pembinaan. Kelebihan dari metode ceramah ini adalah sifatnya yang fleksibel, mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang tersedia, jika waktunya terbatas, bahan atau materinya dapat dipersingkat. 2. Metode Tanya Jawab/Dialog yaitu penyampaian materi pembinaan dengan cara mendorong audience agar lebih aktif dan bersungguh-sungguh memperhatikan materi yang diberikan. Sehingga dengan metode ini audience akan langsung memahami persoalan-persoalan yang dihadapinya. Disamping itu kelebihan lain dari metode ini yaitu sangat berguna untuk mengurangi kesalahpahaman objek pembinaan, menjelaskan perbedaan-perbedaan pandangan dalam memahami ajaran-ajaran agama dan menerangkan suatu persoalan yang belum pernah dimengerti, yang kesemuanya itu dapat secara jelas dengan langsung dijelaskan kepada objek pembinaan.

Menurut pengertian bahasa perkataan Akhlaq sama dengan adat, perangai dan tabiat. Sedangkan menurut pengertian istilah akhlaq ialah keadaan jiwa yang menimbulkan terjadinya suatu perbuatan dengan mudah dan gampang. Dan akhlaq seseorang itu baik dan buruk tergantung pada keadaan jiwa yang menimbulkan dan mendorong untuk melakukan suatu tindakan. Akhlakul karimah dalam penelitian ini ialah akhlak yang baik budi pekerti, yang baik perbuatan dan tingkahlaku yang baik mudah dikerjakan tanpa dipikirkan dan pertimbangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah penelitian mengenai Efektivitas Pembinaan Kerohanian Anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gabungan Kompi B Unisba Dalam Peningkatan Akhlakul Karimah.

Dari segi metode kegiatan pembinaan kerohanian, yaitu pengajian mingguan di Markas Komando Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba diantaranya: metode ceramah dan tanya jawab sangat diminati oleh responden, yaitu sebanyak 8 responden (53,3 %). Dan 6 responden (40 %) yang menyukai metode diskusi saja, sisanya sebanyak 1 responden (6,7 %) menyukai metode ceramah saja sedangkan lainnya tidak ada.

Dari segi Tanggapan Responden terhadap Materi Pembinaan Kerohanian, responden menyukai materi yang diberikan pada kegiatan pembinaan kerohanian. Pernyataan ini terlihat dari jawaban responden yang mayoritas menjawab materi yang diberikan “baik”, yaitu sebanyak 9 responden (60 %), dan yang menjawab “baik” sebanyak 5 responden (33,3 %), sisanya yaitu sebanyak 1 responden (6,7 %) menjawab “cukup baik”. Sedangkang “kurang baik” tidak ada.

Dari segi materi apa yang diminati oleh responden, maka dapat dikatakan bahwa hampir semua responden menyukai semua materi yang diberikan, yaitu materi Fiqih, Kajian Keilmuan, Aqidah Akhlah, dan Baca Al-Qur'an. Ini terbukti dari jawaban responden yang tertera pada tabel 4, yaitu sebanyak 7 responden (46,7 %) menjawab menyukai semua materi yang diberikan oleh Pemateri. Sedangkan responden yang hanya menyukai materi Fiqih yaitu sebanyak 1 responden (6,7 %), responden yang hanya menyukai materi Kajian Keilmuan sebanyak 2 responden (13,3 %), responden yang hanya menyukai materi Aqidah Akhlah sebanyak 3 responden pula (20 %), serta responden yang hanya menyukai materi Baca Al-Qur'an sama dengan jumlah responden yang hanya menyukai materi Kajian Keilmuan, yaitu

sebanyak 2 responden (13,3 %).

Dari segi Tanggapan Responden tentang Kegiatan Pembinaan Kerohanian, dapat diketahui bahwasannya kegiatan pembinaan kerohanian sangat di perlukan. Hal ini terlihat jelas dari jawaban responden yang 14 responden (93,3 %) menjawab “perlu sekali”, serta 1 responden (6,7%) menjawab “perlu”. Dan tidak ada responden yang menjawab “tidak perlu”.

Dari segi Manfaat Pembinaan Kerohanian terhadap Pengetahuan (Kognitif) Responden, responden merasa pengetahuan mereka tentang keagamaan bertambah. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden sebanyak 9 (60 %) responden yang menjawab pengetahuan mereka tentang keagamaan “bertambah”. Responden yang menjawab pengetahuan mereka tentang keagamaan “semakin bertambah” sebanyak 4 responden (26,7 %) dan sisanya, yaitu 2 responden (13,3 %) menyatakan bahwa pengetahuan mereka tentang keagamaan “sedikit bertambah”.

Dari segi Manfaat Pembinaan Kerohanian terhadap Pemahaman (Afektif) Responden, maka dapat diketahui bahwa responden yang merasa pemahamannya “banyak bertambah” yaitu berjumlah 5 responden (33,3 %), dan responden yang merasa pemahamannya “bertambah” yaitu berjumlah 10 responden (66,7 %).

Dari segi Manfaat Pembinaan Kerohanian terhadap Sikap Responden, bahwa 8 responden (53,3 %) merasa bahwa setelah mengikuti kegiatan pembinaan kerohanian maka hubungan mereka dengan anggota lainnya “bertambah baik”. Dan 6 responden (40 %) menyatakan bahwa hubungan mereka dengan anggota lainnya menjadi “baik” setelah mereka mengikuti kegiatan pembinaan kerohanian serta 1 responden (6,7 %) menyatakan bahwa hubungan mereka dengan anggota lainnya biasa saja.

Dari segi kesadaran para responden dalam melaksanakan shalat setelah mengikuti kegiatan pembinaan kerohanian, maka 11 responden (73,3 %) merasa sadar untuk menyegerakan waktu shalat, 2 responden masih mengakhirkkan shalat dan lainnya.

Dari segi pengamalan keagamaan responden, maka 5 responden (33,3 %) merasa pengamalannya tentang agama “sangat bertambah”, sebanyak 8 responden (53,3 %) merasa pengamalan mereka terhadap agama “bertambah” setelah mengikuti kegiatan pembinaan kerohanian. Dan 1 responden (6,7%) merasa pengalaman mereka terhadap agama “sedikit bertambah” dan “sama aja”.

Faktor pendukung dalam efektivitas pembinaan kerohanian anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba dalam peningkatan akhlakul karimah, diantaranya; 1) Merupakan program kerja Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba yang sifatnya berkepanjangan, hal ini dikarenakan program tersebut bisa menjadi suatu kegiatan pembeda dengan anggota satuan di Resimen Mahasiswa Mahawarman yang lain. 2) Keinginan anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba, hal ini mengacu pada pemahaman setiap anggota yang memerlukan suatu pembelajaran yang umum dengan berbagi ilmu pengetahuan dari setiap fakultas di Unisba. 3) Kesepakatan bersama dalam konsolidasi/rapat, hal ini yang menjadi acuan dalam kegiatan pembinaan kerohanian khususnya pengajian mingguan. Dalam konsolidasi/rapat tersebut menjadi gambaran berapa orang anggota yang akan mengikuti kegiatan tersebut sehingga tahu pasti anggota yang nanti akan hadir.

Faktor penghambat dalam efektivitas pembinaan kerohanian anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba dalam peningkatan akhlakul karimah, diantaranya; 1) Kesibukan anggota dengan kegiatan lain, hal ini menjadi penghambat dikarenakan adanya suatu kegiatan atau urusan lain yang

berlangsung bersamaan dengan kegiatan pembinaan kerohanian khususnya pengajian mingguan sehingga anggota tidak bisa hadir dalam kegiatan tersebut. 2) Pengalaman pemateri yang masih belum kompeten, hal ini terjadi dikarenakan yang memberikan materi merupakan materi intern Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba yang masih memerlukan banyak pengalaman dan pengetahuan yang lebih mendalam seputar ajaran Islam. 3) Waktu pelaksanaan, hal ini muncul dikarenakan anggota memerlukan waktu istirahat setelah menjalani rutinitas di perkuliahan. 4) Belum terbiasa dengan adanya pembinaan kerohanian, hal ini dikarenakan kebanyakan anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba berlatar belakang dari Sekolah Menengah Atas bukan alumnus pesantren sehingga adanya yang menganggap kegiatan tersebut bukan merupakan kebutuhan pokok. 5) Kesulitan dalam memahami materi khususnya membaca tulis Al-Qur'an, hal ini dikarenakan ada dari anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba yang tidak mendapat atau memasuki jenjang sekolah berbasis Islam dalam hal Taman Pendidikan Agama (TPA) ataupun pesantren sehingga dalam membaca Al-Qur'an ada yang terbata-bata atau tidak bisa membaca Al-Qur'an sama sekali.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan pada pembinaan kerohanian anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba adalah metode ceramah dan tanya jawab/dialog. Hal ini bisa dilihat dari data yang dianalisis pada bab III tentang metode yang disukai responden dalam pembinaan kerohanian. Adapun bentuk pembinaan yang dilakukan yaitu bimbingan baik langsung maupun tidak langsung yang terdiri dari bimbingan kelompok, seperti pengajian mingguan, menyediakan fasilitas surat-menyurat, telepon, fax, email dan lain.
2. Hasil yang dicapai pada pembinaan kerohanian anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba khususnya pada kegiatan pengajian mingguan adalah menjadikan anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba berperilaku baik dan santun, hal ini didapat dari data hasil penelitian penulis dari segi materi yang didapat respon yang diberikan oleh responden yaitu baik, peningkatan pemahaman yang didapat oleh responden baik bersifat kognitif dan afektif juga menyatakan bertambah, hubungan antar anggota dengan dilaksanakannya pembinaan kerohanian bertambah baik, hal inilah yang menjadi peningkatan akhlakul karimah salah satunya persaudaraan.
3. Faktor pendukung pembinaan kerohani anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba adalah keinginan dari anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba untuk menambah pengetahuan tentang keislaman baik dari segi baca tulis Al-Qur'an maupun materi yang lainnya. Sedangkan Faktor penghambat pembinaan kerohani anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba adalah kesibukan anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba dalam memanje waktu untuk mengikuti pembinaan kerohanian khususnya pengajian mingguan.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya memperluas kajian ilmu dakwah baik itu digabungkan dengan masalah komunikasi maupun kajian ilmu yang lainnya. Sehingga penelitian lebih beragam dalam segi masalah yang akan dibahasnya.
2. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas mengenai peningkatan kedisiplinan anggota dan komunikasi antar anggota yang berbeda budaya sehingga bisa mengetahui seefektif mana kedisiplinan anggota dan komunikasi antar anggota yang berbeda budaya untuk melanjutkan penelitian di organisasi Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba atau Resimen Mahasiswa Maharawman Se-Jawa Barat.

Saran Praktis

1. Kepada Komandan Kompi Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba hendaknya mencurahkan perhatian dan dukungan terhadap kegiatan pembinaan kerohanian tersebut, sehingga untuk kedepannya harus meningkatkan kualitas pembinaannya, atau mungkin lebih menerapkan kompetensi atau rancangan yang terarah agar materi pembinaan kerohanian khususnya pada kegiatan pengajian mingguan membahas materi yang lebih luas sehingga akhlakuk karimah anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba meningkat.
2. Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung agar lebih meningkatkan perannya dalam mendidik para mahasiswa sehingga dapat menghasilkan sarjana-sarjana ulama yang selalu mengabdikan kepada masyarakat seperti para anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon IV/Gab. Kompi B Unisba yang belajar walaupun dilingkungannya.
3. Universitas Islam Bandung agar lebih meningkatkan perhatiannya kepada upaya-upaya mencetak *entrepreneur*, kader mubaligh dan mujahid, berupa prioritas sarana dan prasarana pendukung kepada lembaga kegiatan mahasiswa yang bersangkutan dengan program tersebut baik secara moril dan materil. Bila tidak diprioritaskan dimungkinkan upaya tersebut tidak akan menghasilkan apa yang diharapkan oleh unisba maupun ummat.

Daftar Pustaka

- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Informatika
- Harun Nasution. 1987. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya cet. ke-5, Jilid. 1*. Jakarta: UI Press.
- Kemdikbud, 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta
- Khalimah, Nur. 2007. *Aktivitas Pembinaan Narapidana (NAPI) dalam Upaya Mengubah Sikap dan Perilaku di Rutan Kelas IIB*. Skripsi, Semarang: UNNES
- Sholeh Harun.H.M. 1984. *Aqidah Akhlaq untuk aliyah jilid I*. Jokjakarta: Kota Kembang
- Steers, M Richard. 1985. *Efektivitas Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Erlangga
- Suprana. 2009. *Analisis Pengaruh Pelayanan Rohani Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Panti Wilasa*. Tesis, Semarang: UNDIP.

Aktivitas Dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan Cijerah Bandung

(Studi Deskriptif Analisis Aktivitas Dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan Dalam Memberikan Pelayanan Anak Asuhnya)

Da'wah Activities Social Welfare Children Institutions (LKSA) Nurul Ihsan Cijerah Bandung

(Descriptive Study Activities Propagation Analysis of Child Social Welfare Institution (LKSA) Nurul Ihsan In Providing Services foster children)

¹Fatkan Ma'arij, ²Irfan Safrudin, ³Mahmud Thohier

^{1,2,3}*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung*

Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116

email: ¹fmarieza22@gmail.com

Abstract. Institutions of Social Welfare of the Child (LKSA) Nurul Ihsan provide a service of foster children who not only provides general sciences, but also teaches several disciplines of Islam, as well as activities. Missionary activity Child Social Welfare Institution (LKSA) Nurul Ihsan in providing services foster children are longstanding and have been programmed since the Institute of Social Welfare of the Child (LKSA) Nurul Ihsan was established. Based on the reasoning in ataslah authors are interested in providing an as a study. The location of this research is the Institute of Social Welfare of the Child (LKSA) Nurul Ihsan, the subject is the children who are cared for by the Institute of Social Welfare of the Child (LKSA) Nurul Ihsan. Its object is Da'wah Activities Children's Welfare Institution (LKSA) Nurul Ihsan Bandung Cijerah and supporting and inhibiting factors. The method used in this research is qualitative method field (field research) to the primary data and secondary data collected by observation, interview and documentation. Data processing, is done through several techniques include the participation of researchers in the field. Then the data were analyzed by means of descriptive interpretative ie data that has the writer explained and described the author gives interpretations, and discuss in particular the key issues were found in the field. Problems examined is, how the forms of missionary activity Institute of Social Welfare of the Child (LKSA) Nurul Ihsan in providing services foster children? How missionary activity Institute of Social Welfare of the Child (LKSA) Nurul Ihsan in providing services foster children? Factors inhibiting and supporting the missionary activity? How the results obtained after the foster children follow the activity? From the research, it is known that the foster children Child Social Welfare Institution (LKSA) Nurul Ihsan, follow all activities of missionary activity that is held by the companion and caretaker, either in the form of oral bil, bil Qolam, as well bil p. Da'wah in the form of oral bil include: weekly Islamic studies, routine daily activities of the Koran together, and muhadloroh (speech training), while preaching bil Qolam are manufacture and issuance madding and bulletins relating to Islamic values each week. As well as propaganda bil things like: fard prayers in congregation, praying sunnah (qiyamul Lail and Duha) congregation, devotions and prayer after prayer in congregation, sunnah fasting Monday and Thursday, as well as the slaughter (of services) and the sacrificial animals aqiqah. Inhibiting factors and supporting the course of missionary activity Institute of Social Welfare of the Child (LKSA) Nurul Ihsan in providing services of foster children is the lack of funds available for missionary activity Institute of Social Welfare of the Child (LKSA) Nurul Ihsan in providing services foster children, facilities and infrastructure that have not memadahi and the lack of assistants and caretakers. While the factors that support the path of missionary activity Institute of Social Welfare of the Child (LKSA) Nurul Ihsan in providing services foster children are from external covering good relationship between the social worker (social worker and LKSA Nurul Ihsan), support and good response from the community, their help and participation from donors, while the internal is the continuity between foster children, caretaker, companion, and caregivers as well as the important role of leadership LKSA Nurul Ihsan. Missionary activity Child Social Welfare Institution (LKSA) Nurul Ihsan in providing services foster children had a positive impact and affect the daily lives both in terms of behavior and their relationship to Allah.

Keywords: Institute of Social Welfare of the Child (LKSA) Nurul Ihsan, propaganda activities, Child Care

Abstrak. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan ini memberikan sebuah pelayanan anak asuhnya yang tidak hanya memberikan ilmu-ilmu umum saja, tetapi juga mengajarkan beberapa disiplin ilmu agama Islam, begitu pula dengan kegiatannya. Aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya tersebut telah berlangsung lama dan telah terprogram sejak Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan ini didirikan. Berdasarkan pemikiran di ataslah penulis tertarik menjadikannya sebagai sebuah penelitian. Lokasi penelitian ini adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan, subyeknya adalah para anak-anak yang diasuh oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan. Dengan objeknya adalah Aktivitas Dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan Cijerah Bandung serta faktor penghambat dan penunjangnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif lapangan (field research) terhadap data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data, dilakukan melalui beberapa teknik meliputi keikutsertaan peneliti di lapangan. Kemudian data di analisis dengan cara diskriptif interpretatif yaitu data yang telah penulis paparkan serta gambarkan maka penulis memberikan penafsiran-penafsiran dan membahas khususnya dalam masalah-masalah pokok yang ditemukan dilapangan. Masalah yang diteliti adalah, bagaimana bentuk-bentuk aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya? Bagaimana aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya? Faktor penghambat dan penunjangnya aktivitas dakwah tersebut? Bagaimana hasil yang diperoleh setelah para anak asuh mengikuti aktivitas tersebut? Dari hasil penelitian, diketahui bahwa para anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan, mengikuti seluruh kegiatan aktivitas dakwah yang di adakan oleh para pendamping dan pengasuh, baik dalam bentuk bil lisan, bil qolam, serta bil hal. Dakwah dalam bentuk bil lisan meliputi: kajian keislaman mingguan, kegiatan harian secara rutin ngaji bersama, serta muhadloroh (pelatihan pidato), sedangkan dakwah bil qolam adalah pembuatan dan penerbitan madding dan bulletin-buletin yang berkaitan dengan nilai-nilai islam setiap minggunya. Serta dakwah bil hal seperti: sholat fardhu berjama'ah, sholat sunnah (qiyamul lail dan dhuha) berjama'ah, dzikir dan do'a setelah sholat secara berjama'ah, puasa sunnah senin dan kamis, serta penyembelihan (pelayanan) hewan kurban dan aqiqah. Faktor penghambat dan penunjang jalannya aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya adalah kurangnya dana yang tersedia untuk aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya, sarana dan prasarana yang belum memadai dan kurangnya tenaga pendamping dan pengasuh. Sedangkan faktor yang mendukung jalannya aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya adalah dari eksternalnya meliputi hubungan yang baik antara peksos (pekerja sosial dan LKSA Nurul Ihsan), dukungan dan respon yang baik dari masyarakat, adanya bantuan dan partisipasi dari para donator, sedangkan dari internalnya adalah adanya kesinambungan antara anak asuh, pengurus, pendamping, dan pengasuh serta adanya peran yang penting dari pimpinan LKSA Nurul Ihsan. Aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya memberikan dampak yang positif dan berpengaruh kepada kehidupan mereka sehari-hari baik dalam hal tingkah-laku dan hubungan mereka kepada Allah swt.

Kata kunci : Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan, Aktivitas dakwah, Pelayanan anak asuh

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Islam memberikan tempat dan perhatian yang tinggi kepada anak-anak, prinsipnya anak-anak dalam islam adalah amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa yang diberikan Allah kepada setiap manusia. Amanah tersebut harus kita pelihara dengan baik, karena di dalam diri anak terdapat harkat, martabat, dan hak untuk hidup dengan layak. Anak juga merupakan generasi penerus perjuangan bangsa, agama, dan keluarga yang akan menghadapi tantangan masa depan. Memiliki posisi yang sangat strategis dalam menjamin kelangsungan eksistensi kehidupan manusia di masa depan. Artinya, kondisi anak pada saat ini sangat menentukan masa depan bangsa di masa yang akan datang, kebutuhan anak-anak baik kebutuhan fisik, sosial maupun mental rohaniyah, harus terpenuhi agar tumbuh menjadi generasi yang berkualitas. (Pusat Pelatihan Kesejahteraan Sosial Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial Departemen Sosial Republik Indonesia 2005 : 2)

Dewasa ini ditengah-tengah masyarakat sedang berlangsung krisis dalam segala aspek kehidupan. Kenyataan yang dapat kita lihat saat ini bahwa generasi muda yang menjadi tumpuan harapan bangsa jauh dari sosok generasi dambaan. Pembinaan moral dalam keluarga dapat menjadi basis awal pembinaan yang dapat melatih perbuatan, ucapan, dan cara pikir anak yang bersifat positif dengan tujuan agar anak tetap berbuat baik dan tidak melakukan kesalahan yang dapat menimbulkan kerugian bagi sesama. Anak merupakan faktor penting dalam pembangunan bangsa dan Negara karena anak merupakan generasi penerus perjuangan yang akan menghadapi tantangan masa depan. Dalam hadist betapa besar pengaruh orang tua terhadap anak-anaknya, orang tua bisa menentukan keadaan anaknya kelak dimasa datang. Keadaan tersebut diatas, akan berbeda bagi anak yang tidak mempunyai keluarga secara utuh atau disorganisasi keluarga seperti perceraian kedua orang tua, masalah ekonomi keluarga, meninggalnya salah satu atau kedua orang tua yang menyebabkan terputusnya interaksi sosial antara orang tua dengan anak. Akibatnya, anak menjadi kurang mendapatkan perhatian dan pembinaan terbaik. Setiap sikap dan perilaku anak merupakan sikap dan perilaku sosial karena mempunyai relasi atau kaitan dengan orang lain. (Katini, Kartono 2005 : 8)

Pemerintah telah mengurangi beban biaya pendidikan peserta didik, realitasnya tidak sedikit di antara anak-anak dari keluarga yang kurang mampu justru terabaikan dan belum bisa terjamah oleh kebijakan tersebut, untuk kita saksikan masih banyak anak-anak yang belum mendapatkan, mengikuti atau melanjutkan pendidikan. Selain pendidikan secara formal, anak-anak yang berusia dibawah 16 tahun yang semestinya masih harus memperoleh asuhan dari orang tuanya, karena berbagai alasan terjebak kedalam kondisi keterlantaran. Banyak orang tua mengalami pemutusan hubungan kerja. Sementara harga-harga barangpun meningkat tinggi. Agar dapat mempertahankan ekonomi keluarga sebagian orang tua membolehkan kepada mereka masuk ke panti asuhan. Karena ketiadaan keluarga.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Ihsan menangkap realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat tersebut sebagai peluang dakwah dengan metode membantu masyarakat memberikan perhatian yang lebih komprehensif bagi pembinaan dan pendidikan sebagian anak yang belum memiliki kesempatan sebagaimana mestinya, yaitu membantu memberikan pembinaan dan pendidikan sebagai peluang dakwah dalam memberikan pelayanan anak Indonesia yang mengalami hambatan/kesenjangan dalam memenuhi kebutuhan material, sosial, dan spiritual. Hal yang menarik dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Ihsan yang telah lama berdiri, banyak membuat peranan dalam bidang keagamaan terhadap pelayanan kesejahteraan sosialnya bagi masyarakat sekitar. Sehingga dalam pelayanan kesejahteraan sosialnya diwarnai oleh nilai-nilai keagamaan. Namun tergambar bahwa aktivitas kegiatannya masih sederhana, sehingga apakah aktivitas kegiatan itu mempunyai peran yang baik atau tidak, dan bagaimana hasilnya.

Fenomena tersebut perlu untuk diteliti sejauhmana pembinaan anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nurul Ihsan. Dari data lapangan selanjutnya di analisa untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk maksud tersebut maka dirumuskan temanya dalam judul.

2. Tujuan penelitian

Tujuan penulisan skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk memperoleh data bagaimana bentuk aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial anak (LKSA) Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya.

- 2) Untuk memperoleh data bagaimana aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya.
- 3) Untuk memperoleh data bagaimana faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya.
- 4) Untuk memperoleh data bagaimana hasil aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKSA) Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Aktivitas

Aktivitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau biasa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1990 : Jakarta)

2. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kejalan yang benar, sesuai dengan perintah Allah, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan masyarakat di dunia dan diakhirat. (Munzier Suparta dan Harjani Hefni 2003 : 5)

3. Pengertian LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak)

Adalah lembaga-lembaga kesejahteraan sosial yang dibentuk pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat yang melaksanakan pengasuhan anak. (Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia 2010 : 14)

Panti asuhan adalah suatu usaha lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar, memeberikan pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya. (Andayani Listyawati 2008 : 20-21)

4. Pengertian Pelayanan

Pelayanan adalah suatu usaha pemberian bantuan atau pertolongan kepada orang lain, baik materi atau non materi agar orang tersebut dapat mengatasi masalahnya. (Y.B Suparlan, dkk 1983 : 91)

5. Pengertian Anak Asuh

Adalah adalah perkumpulan beberapa anak dengan latar belakang yang diasuh oleh lembaga dengan diberikan pendidikan dan penghidupan yang layak untuk kesejahteraan anak-anak tersebut. (Ancok & Suroso 2005 : 25). Secara khusus anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.

C. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan

1) Latar belakang

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan adalah lembaga yang menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial untuk seluruh anak Indonesia yang mengalami hambatan/kesenjangan dalam memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial. Lebih dari 13 tahun LKSA Nurul Ihsan melayani anak-anak

Indonesia dari berbagai latar belakang permasalahan anak dan budaya yang beragam. Beberapa diantaranya adalah anak-anak korban konflik sosial di Ambon, korban tsunami Aceh, korban diskriminasi sosial Nusa Tenggara Timur dan Papua, serta kesenjangan sosial di Garut Selatan, Cianjur Selatan, dan Bandung.

Jika selama ini LKSA Nurul Ihsan hanya bergerak melalui unit layanan sosial Panti Asuhan, ke depannya layanan sosial akan diperluas dan ditingkatkan melalui program-program Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak secara komprehensif yang mencakup Rehabilitasi Sosial, Jaminan Sosial, Pemberdayaan Sosial, dan Perlindungan Sosial sesuai Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

2) Visi dan Misi

a) Visi

Menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial terbaik dalam pelayanan terhadap anak secara komprehensif dan profesional.

b) Misi

- Menyelenggarakan pelayanan pengasuhan anak melalui panti sosial untuk mencapai kesejahteraan material (pangan, sandang, papan), spiritual (kejiwaan/rohani, batin), dan sosial (hubungan kemanusiaan).
- Menyelenggarakan pelayanan pendampingan anak dalam asuhan keluarga untuk membantu terpenuhinya kesejahteraan material, spiritual dan sosial.
- Melayani anak-anak Indonesia yang mengalami guncangan dan kerentanan sosial yang mengakibatkan anak-anak berada dalam keadaan tidak stabil yang terjadi sebagai akibat dari situasi krisis sosial, ekonomi, politik, bencana dan fenomena alam dalam bentuk pelayanan bantuan sosial, ekonomi, dan biopsikososiospiritual.
- Menjadi inisiator, fasilitator dan dinamisator terpercaya untuk menciptakan lingkungan sosial yang baik bagi anak.

3) Aktivitas dakwah LKSA Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya.

Adapun aktivitas dakwah LKSA Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya adalah sebagaimana berikut :

➤ Kegiatan harian

Ngaji bersama : Pengajian rutin yang dilaksanakan oleh anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKSA) Nurul Ihsan setiap ba'da Subuh, ba'da magrib.

Sholat fardhu berjama'ah : Rutinitas wajib yang dilaksanakan anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan setiap sholat shubuh, ashar, maghrib, isya'.

Sholat sunnah (Dhuha dan Qiyamul Lail) : Rutinitas wajib yang dilaksanakan anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan setiap setelah bangun tidur dan sebelum berangkat sekolah.

➤ Kegiatan mingguan

Kajian keislaman : Pengajian rutin yang diadakan DKM masjid Baitul Hikmah setiap hari kamis setelah maghrib sampai isya'. Masjid Baitul Hikmah merupakan masjid yang ada disekitar Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan.

Puasa sunnah (senin dan kamis) : Rutinitas wajib yang dilaksanakan anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan setiap hari senin dan kamis.

Buletin dan Mading keislaman : Setiap minggunya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan menerbitkan atau membuat bulletin dan mading keislaman.

➤ Kegiatan bulanan

Muhadloroh (Pelatihan Pidato) : Kegiatan muhadloroh ini merupakan petalihan dasar berdakwah, ceramah, tabligh, atau khutbah, merupakan bentuk komunikasi secara lisan yang wajib di ikuti setiap anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan. Kegiatan tersebut dilaksanakan satu bulan sekali pada malam Jum'at setelah sholat isya'.

➤ Kegiatan tahunan : Pelayanan dan penyembelihan hewan kurban dan aqiqah. Kegiatan ini dilaksanakan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan setiap ada orang lain maupun donatur yang memberi amanah untuk melayani aqiqah dan pada waktu hari raya kurban (idul adha).

2. Analisa dan pembahasan

Aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dilakukan dalam berbagai bentuk aktivitas dakwah, antara lain: Melalui aktivitas dakwah bil lisan, bil qolam, bil hal. Aktivitas atau Kegiatan ini di bagi menjadi empat yaitu : kajian keislaman mingguan, kegiatan harian rutinan ngaji bersama yang di bagi menjadi dua kali dalam sehari yakni setelah sholat shubuh dan muhadloroh (Pelatihan pidato). Menurut penulis Aktivitas dakwah ini cukup efektif, ini terlihat dari aktifnya para anak asuh dalam mengikuti kegiatan dakwah ini.

Adapula bentuk aktivitas dakwah bil qolam. Kegiatan ini di lakukan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan seminggu sekali yaitu penerbitan buletin-buletin islami dan pembuatan mading islami. Menurut penulis aktivitas dengan bentuk ini cukup efektif, terlihat bagaimana antusiasme anak asuh dalam membacanya dan juga terlihat implementasi dakwah dari bulletin dan madding yang di terbitkan setiap minggunya sekali. Dakwah bil hal juga merupakan salah satu bentuk aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya. Bentuk aktivitas ini di bagi menjadi lima yaitu : Sholat fardhu berjama'ah, sholat sunnah (dhuha dan qiyamul lail) secara berjama'ah, dzikir dan do'a seara bersama-sama, puasa sunnah senin kamis, dan pelayanan (penyembelihan) hewan qurban dan aqiqah. Menurut penulis aktivitas dalam bentuk ini cukup efektif, terlihat bagaimana implementasi dan kesadaran tinggi anak asuh dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut dalam aktivitas sehari-hari.

Dari semua kegiatan implementasi dakwah pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan diatas, 51 anak asuh yang dijadikan sampel dalam penelitian ini atau 90 % lebih menyukai kegiatan implementasi dakwah dalam bentuk aktivitas dakwah bil hal dalam bidang ngaji rutinan harian bersama pada progam tahsin-tahfizh. Ini dikarenakan kegiatannya yang tidak menguras otak, santai namun tidak mengurangi keseriusan mereka dalam memperhatikan arahan dari pengajar dan juga merupakan kegiatan yang paling disukai para anak asuh. Menurut hemat penulis kegiatan ini memberikan nilai-nilai positif yaitu meningkatkan semangat turut menjaga keaslian al qur'an dan juga cinta al qur'an. Dan 10 % dari anak asuh lebih memilih kegiatan kajian islam yang diadakan masjid Baitul Hikmah yaitu masjid di sekitar LKSA Nurul Ihsan, mereka lebih memilih ini karena mereka banyak mengerti tentang Islam dan bagaimana cara beribadah yang baik dan benar.

Dari tiga bentuk aktivitas dakwah di atas, masih mempunyai beberapa kekurangan yang mengakibatkan terkendalanya kegiatan-kegiatan dakwah pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan tersebut yang meliputi

Kurangnya dana yang tersedia untuk kegiatan-kegiatan dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan, sarana dan prasarana yang belum memadai dan kurangnya tenaga pendamping dan pengasuh pada LKSA Nurul Ihsan tersebut.

Dari hasil penelitian penulis, berdasarkan wawancara terhadap responden dan informan yang didapat, bahwasanya aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya dapat memberikan dampak yang positif dan berpengaruh terhadap keribadian anak asuh sehari-hari. Para informan mengatakan, setelah mereka di berikan pelayanan oleh LKSA Nurul Ihsan dan mengikuti semua aktivitas dakwah yang ada di LKSA Nurul Ihsan dalam waktu beberapa bulan, sikap dan pergaulan mereka lebih terkontrol dari sebelumnya, Perubahan signifikan yang terjadi pada para anak asuh LKSA Nurul Ihsan yang mana dulunya sebagian anak asuh tidak pernah melakukan sholat menjadi rajin sholatnya. Selain itu yang dulunya sebagian dari mereka tidak bisa mengaji sekarang dengan adanya aktivitas dakwah berupa pengajian harian yang dilaksanakan setiap harinya, para anak asuh menjadi bisa membaca dan hafal sebagian dari kitab suci Alquran. Hal ini juga mereka terapkan di mana saja mereka berada, dalam kehidupan mereka sehari-hari. Bahkan cara berpakaian para anak asuh yang perempuan, dimana dulunya dalam keseharian tidak memakai kerudung, sekarang mereka mengenakan kerudung. Hal ini membuktikan bahwa aktivitas dakwah LKSA Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya dapat memberikan dampak yang sangat baik bagi para anak asuhnya.

D. Kesimpulan

1. Bentuk-bentuk aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuh adalah dakwah bil lisan, bil qolam, bil hal. Dari tiga bentuk aktivitas implementasi dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya tingkat kesadaran dan keaktifan anak asuh sangat tinggi, ini terlihat dari daftar tanggung jawab pengasuh terhadap anak yang hadir dalam setiap kegiatan yang mana dari 51 anak yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, mereka selalu hadir dalam setiap kegiatan implementasi dakwah dan tingkat ketidaktifannya hampir tidak ada, walaupun ada anak asuh yang tidak dapat berhadir dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan implementasi dakwah dikarenakan izin atau sakit berdasarkan dari surat keterangan dari dokter.
2. Dari semua kegiatan implementasi dakwah pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan diatas, 51 anak asuh yang dijadikan sampel dalam penelitian ini atau 90 % lebih menyukai kegiatan implementasi dakwah dalam bentuk aktivitas dakwah bil hal dalam bidang ngaji rutin harian bersama pada progam tahsin-tahfizh. Ini dikarenakan kegiatannya yang tidak menguras otak, santai namun tidak mengurangi keseriusan mereka dalam memperhatikan arahan dari pengajar dan juga merupakan kegiatan yang paling disukai para anak asuh. Dan 10 % dari anak asuh lebih memilih kegiatan kajian islam yang diadakan masjid Baitul Hikmah yaitu masjid di sekitar LKSA Nurul Ihsan, mereka lebih memilih ini karena mereka banyak mengerti tentang Islam dan bagaimana cara beribadah yang baik dan benar.
3. Untuk faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Faktor pendukung eksternal :
 - Karena adanya keterkaitan antara peksos (pekerja sosial) dan lembaga
 - Respon dan anggapan yang positif dari masyarakat
 - Partisipasi dan bantuan dari para donator.
- 2) Faktor pendukung internal :
 - Adanya kesinambungan dari para anak asuh, pengurus, pendamping, dan pengasuh
 - Peran yang lebih dari pimpinan LKSA Nurul Ihsan.
- 3) Faktor penghambat :
 - Sarana dan prasarana yang belum memadai
 - Kurangnya dana atau keuangan
 - Kurangnya tenaga pengasuh dan pendamping.
4. Untuk hasil dari aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dapat disimpulkan bahwa :
 - 1) Sikap dan pergaulan anak asuh LKSA Nurul Ihsan yang lebih terkontrol dari sebelumnya dan kesadaran yang tinggi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan positif.
 - 2) Perubahan yang signifikan terhadap ibadah sholat anak asuh LKSA Nurul Ihsan yang mana dulunya sebagian dari mereka tidak pernah sholat menjadi rajin sholat.
 - 3) Perubahan yang signifikan terhadap semangat cinta al qur'an anak asuh (membaca dan menghafalkan al qur'an).
 - 4) Kesadaran yang tinggi terhadap anak asuh perempuan untuk menutup aurat (berkerudung).

Daftar Pustaka

- Jurnal Informasi Kajian Permasalahan Sosial dan Kesejahteraan Sosial (Jakarta: Pusat Pelatihan Kesejahteraan Sosial Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial Departemen Sosial Republik Indonesia 2005).
- Katini, Kartono. 2005. Psikologi Anak (Psikologi Anak). Bandung: Mandar Maju.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), cet. Ke-3.
- Suparta, Munzier dan Hefni, Harjani. 2003. Metode Dakwah. (Jakarta: Rahmat Semesta, Lembaga Kajian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), cet. Ke-1.
- Listyawati, Andayani. 2008 Penanganan Anak Terlantar Melalui Panti Asuhan Milik Perorangan. (Yogyakarta, B2P3KS Press).
- Dkk, Suparlan, Y.B. 1983. Kamus Istilah Pekerjaan Sosial. (Yogyakarta: Pustaka).
- Ancok & Suroso. 2005. Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu kesejahteraan Sosial (dasar-dasar Pemikiran). (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

Tanggapan Masyarakat Terhadap Aktivitas Dakwah Para Da'i Desa Cipatat

Community Response Against the Da'wah Activities the Dai Cipatat Village

¹Hendar, ²Rahmat Effendi, ³Parihat Kamil

^{1,2,3}Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116

Email : hendarbab@gmail.com

Abstract. Religion as a belief system in human life can be assessed through a variety of viewpoints . Islam as a religion that has grown and more save a lot of problems that need to be investigated , whether it concerns the teachings and ideas of religious and social realities , politics , economics and culture .Dawa is a call or invitation to mankind , or appeal to know right from wrong and mendalwabkan of commanding the good and forbidding the evil. The Qur'an states: Kuntum khaira ummatin ukhrijat li-nnaasi ta'muruuna bil ma'ruufi watanhauna 'anil munkari watu'minuuna billahi walau aamana ahlul kitaabi lakaana khairan lahum minhumul mu'minuuna wa-aktsarhumul faasiqun "You are the best people are born to men, sent to the Ma'ruf and prevent it from being evil , and faith in God . Had the Book believed, it would have been better for them ; among them there are believers , and most of them are people who are wicked". QS. *Ali-Imran [3]:110*) Da'wah of Islam , revealed the Koran itself and proven track record of the history of the Prophet, companions , and the clergy . In the literature of propaganda , textual argument that references it is usually contained in the language regarding the obligation of da'wah (A. Ilyas Ismail , 2011: 12) Al - Quran for example , ordering Muslims set up a special committee that works as a preacher , said God : (QS . Ali Imran [3] : 104] Waltakun minkum ummatun yad'uuna ilal khairi waya'muruuna bil ma'ruufi wayanhauna 'anil munkari wa-uula-ika humul muflihuun. And let none of you are calling a class of people to virtue , sent to the right and prevent it from being evil ; they're the lucky ones. As we know, missionary activity was originally just a simple task of obligation to deliver what it received from the Prophet , even if only one paragraph . This can be understood as asserted in the Hadith of the Prophet Muhammad. "Ballighu 'anni walau ayat"¹ Da'wah is very simple at the start of the family , relatives , friends, neighbors , and relatives. Da'wah is sometimes not up to mad'u or congregation , this is caused by a lack of communicators (preachers) or cleric who came to the villages are remote, in fact it has become the responsibility of the teacher at the village. However communicator (preachers) sometimes have constraints in delivering its propaganda, because people (mad'u) are different points of view , and patterns of thought. preaching , teaching - for their routine , as well as recitals Tabligh Akbar and not only that people's mindsets (mad'u) today are very smart and critical of the propaganda - propaganda that is conveyed by the preachers . Accession of irrelevant or understanding it a regular thing , but so the problem now is to provide propaganda - propaganda that is in accordance with kaedah - kaedah religion of Islam , as well as how to shift the pattern of propaganda or to deliver it easily accepted by mad'u and easy in understanding.

Keywords : Propagation , Dai , Understood

Abstrak. Agama sebagai sistem kepercayaan dalam kehidupan umat manusia dapat dikaji melalui berbagai sudut pandang. Islam sebagai agama yang telah berkembang serta lebih menyimpan banyak masalah yang perlu diteliti, baik itu menyangkut ajaran dan pemikiran keagamaan maupun realitas sosial, politik, ekonomi dan budaya. Dakwah merupakan seruan atau ajakan bagi umat manusia, atau himbauan agar mengetahui mana yang benar dan mana yang salah serta mendalwabkan tentang amar ma'ruf nahi munkar. Al Qur'an² menyebutkan : **Kuntum khaira ummatin ukhrijat li-nnaasi ta'muruuna bil ma'ruufi watanhauna 'anil munkari watu'minuuna billahi walau aamana ahlul kitaabi lakaana khairan lahum minhumul mu'minuuna wa-aktsarhumul faasiqun.** *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.* (QS. *Ali- Imran [3]:110*). Dakwah dalam Islam, diungkap Al-Quran sendiri dan dibuktikan melalui jejak rekam sejarah Rasulullah Saw, sahabat, dan para ulama. Dalam literatur-literatur dakwah, argument

¹H.M. Yunan Yusuf, Metode Dakwah, penerbit Kencana Pranada Media Group jakarta tahun 2006, Hal. 5

tekstual yang merujuk hal tersebut biasanya dimuat dalam bahasa mengenai kewajiban dakwah (A. Ilyas Ismail, 2011 :12) Al-Quran misalnya, menyuruh umat Islam menyiapkan komite khusus yang berprofesi sebagai da'i, firman Allah : (QS. Ali Imran [3]: 104) **Waltakun minkum ummatun yad'uuna ilal khairi waya'muruuna bil ma'ruufi wayanhauna 'anil munkari wa-uula-ika humul muflihuun** (Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. 3:104) Sebagaimana kita ketahui aktivitas dakwah pada awalnya hanyalah merupakan tugas sederhana yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima dari Rasulullah SAW, walaupun hanya satu ayat. Hal ini dapat dipahami sebagai yang ditegaskan dalam Hadits Rasulullah SAW. : “Ballighu ‘anni walau ayat”⁴. Dakwah yang sangat sederhana di mulai dari keluarga, saudara, teman, sahabat, tetangga, serta kerabat. Dakwah kadang tidak sampai kepada mad'u atau jama'ah, hal ini di sebabkan oleh kurangnya para komunikator (da'i) atau ustadz yang datang ke kampung-kampung yang terpencil, sebenarnya hal tersebut sudah menjadi tanggungjawab para ustadz di kampung tersebut. Namun komunikator (da'i) terkadang mendapat kendala di dalam menyampaikan dakwah nya, karena masyarakat (mad'u) berbeda cara pandangnya, dan pola pikirnya. dakwah, pengajian – pengajian rutin, serta pengajian tabligh akbar, bukan hanya itu saja pola pikir masyarakat (mad'u) sekarang ini sudah sangat cerdas serta kritis terhadap dakwah – dakwah yang di sampaikan oleh para da'i. Masuknya ajaran atau pemahaman yang tidak relevan itu hal yang biasa, tetapi yang jadi masalahnya sekarang ini adalah memberikan dakwah – dakwah yang sesuai dengan kaedah – kaedah agama Islam, serta bagaimana agar pola dakwah atau cara menyampaikannya mudah di terima oleh mad'u dan mudah di pahami.

Kata Kunci: Dakwah, Dai, Paham

A. Pendahuluan

Dakwah pada era kontenforer ini dihadapkan berbagai tantangan dan problematika yang semakin kompleks. Hal ini tidak terlepas dari adanya perkembangan dan dinamika masyarakat yang semakin maju dan beradab.

Ada tiga point yang menjadi problematika besar yang dihadapi dakwah pada era kontemporer, yakni : **Pertama**, pemahaman masyarakat pada umumnya memandang dakwah hanya sebagai aktivitas yang bersifat oral cumunication (Tabligh), sehingga aktivitas dakwah lebih berorientasi pada kegiatan-kegiatan ceramah atau tabligh.

Kedua, problematika yang bersifat ontologis, dakwah sering disampaikan apa adanya, materi diberikan ala kadarnya tanpa memperhatikan keluasan materi dan hakekat dakwah. **Ketiga**, problematika yang bersifat epistemologis. Dakwah pada era sekarang bukan hanya bersifat rutinitas, temporal dan instant, tetapi dakwah membutuhkan paradigma baru di dalam menyampaikannya.

Problema yang menyangkut sumber daya manusia (SDM). Aktivitas dakwah masih banyak dilakukan menjadi pekerjaan sampingan. Implikasi banyak bermunculan para da'i-da'i yang kurang profesional, rendahnya penghargaan masyarakat terhadap da'i, masih kurangnya dalam mengemas materi dakwah dan lemahnya manajerial yang di lakukan oleh da'i.

Membentuk masyarakat yang Islami sungguh sangat sulit, sebab kalau tidak didasari dengan niat yang kuat. Kuncinya membentuk masyarakat yang Islami adalah :

1. Akidah
2. Syari'at Islam
3. Akhlaq

⁴H.M. Yunan Yusuf, Metode Dakwah, penerbit Kencana Pranada Media Group jakarta tahun 2006,. Hal.5

Akidah merupakan kunci utama dalam mencapai suatu tujuan yaitu membentuk masyarakat Islam, sebab akidah adalah sebagai nahkodanya umat islam untuk mencapai tujuan, sedangkan Syariat adalah merupakan aturan atau rambu-rambu didalam menjalankan suatu perjalanan. Maka kalau keduanya dijalankan sesuai dengan kaidah-kaidah Islam, maka bukan tidak mungkin tujuan akan tercapai, tetapi kalau tanpa di dukung dengan akhlaq yang baik, hal tersebut tidak akan tercapai dengan sempurna.

Pada dasarnya semua ini harus berjalan sesuai dengan aturan-aturan yang telah di tetapkan oleh al-qur'an, hadist, dan asunnah. Maka semua ini kalau berjalan dengan rasa ikhlas, sabar, serta tawakal yang telah Allah berikan akan terasa indah hidup bermasyarakat.

Masyarakat yang taat beragama menjalankan perintah Allah SWT. serta menjauhi segala larangan – Nya. Menjalakan ibadah sesuai dengan kaidah Agama Islam, ini merupakan yang wajib dikerjakan (fardu), serta menjalankan yang diluar dari wajib (sunnah). Taat menjalankan perintah Agama adalah suatu kewajiban bagi umat Islam serta sadar akan melaksanakannya. Memahami Agama Islam itu merupakan harga mati bagi umat Islam, sebagai contoh mempelajari mulai dari tata cara berwudhu, sholat, shaum, zakat, dan lain sebagainya, mempelajari Agama serta mengaflikasikannya di kehidupan sehari-hari itu merupakan modal buat umat Islam untuk mencari keridhoan Allah SWT. begitu juga kita sebagai umat manusia yang bermasyarakat tidak akan lepas dari bantuan orang lain, kehidupan bermasyarakat akan terasa indah bila hubungan antara umat Islam bersatu, menjalin hubungan silaturahmi yang baik dengan sesama umat Muslim, dan itu tujuan Islam mengajarkan kepada umatnya.

Penerapan dalam bermasyarakat ketaatan beragama sangat penting dalam bersosialisasi dengan yang lain. Sebagai umat muslim dalam pergaulan sehari-hari harus mencerminkan seorang muslim menjalan ajaran-ajaran Islam. Ukhuwah islamiah adalah persaudaraan didalam kehidupan sehari-hari antara umat muslim.

Allah berfirman yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

⁵Artinya: sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. (QS. Al Hujarat [49]:10)

Pada kenyataannya pemahaman tentang agama kurang, semangat untuk menuntut ilmu lemah, serta kesadaran tentang pentingnya ilmu agama masih kurang. Ini tidak sesuai dengan program yang diselenggarakan di setiap DKM.

Dari fenomena tersebut penulis ingin tahu sebenarnya tentang bagaimana tanggapan masyarakat terhadap aktifitas dakwah para pengurus DKM di Desa Cipatat Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kegiatan dakwah di Desa Cipatat?
2. Materi apa yang diberikan pada masyarakat Desa Cipatat ?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam kegiatan dakwah di Desa Cipatat ?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap aktivitas dakwah di Desa Cipatat.

⁵ Q.S. Al hujarat ayat 10

C. Tujuan Penelitian

1. Menambah pengajian Rutin, tabligh
2. Meningkatkan pengajian – pengajian dakwah Islamiah dengan berbagai metode agar penyampaian dakwahnya lebih cepat terserap oleh jama'ah atau mad'u.
3. Memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat (Baca Tulis Al Qur'an)
4. Memberikan kesempatan untuk berdialog tentang aktivitas Dakwah.

Dakwah merupakan hal yang sangat penting bagi umat Islam, dakwah Islam wajib di sampaikan kepada mad'u, atau kepada masyarakat. Tidaklah mudah merubah kebiasaan atau adat di suatu kampung yang sangat kurang syiar Islamnya dan tidak mudah pula merubah metode dakwahnya yang sudah ada. Kurangnya pemahaman serta lemahnya kesadaran tentang Syiar Islam atau Agama Islam, ini merupakan kemunduran. Dengan metode yang saya kembangkan yaitu, metode Dakwah (silaturahmi), atau pendekatan persuasi antara masyarakat dan Da'i, dan metode Dakwah (pengajian Djilot). Dan ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat Ar rad'u, ayat 11:⁶

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

yang artinya:

Hafazhah. [768]. Tuhan tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka. Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah [767]. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan [768] yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. [767]. Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa malaikat yang mencatat amalan-amalannya. Dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut malaikat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah memberikan cara penyampaian dakwah yang lebih mudah diterima oleh mad'u serta dimengerti pada setiap materi yang diberikan. Memberikan masukan atau saran kepada para ketua Da'i, tentang materi penyampainya lebih efektif dan mudah dipahami.

E. Metodologi Penelitian

Metodologi Kualitatif

Memperhatikan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti menetapkan metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dimana fenomenologi adalah sebuah studi dalam bidang filsafat yang mempelajari manusia sebagai fenomena. Melalui pendekatan ini diharapkan deskripsi atas fenomena yang berlandaskan pengalaman, yang selanjutnya dapat diinterpretasikan dalam konteks makna dan isinya secara mendalam.

Pendekatan fenomenologi merupakan salah satu rumpun yang berada dalam penelitian kualitatif, dimana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif

⁶ Q.S. ar rad'u ayat 11

berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

Metodologi yang dipakai dalam penulisan penelitian ini adalah metodologi kualitatif. Dengan menggunakan metode ini akan lebih terarah hasil yang dicapai. Pencarian data yang sangat akurat dan lebih dekat dengan objek penelitian. ⁷(Moleong, 200:3) Di dalam pengumpulan data penyusun langsung berinteraksi dengan masyarakat atau jama'ah, salah satunya melakukan wawancara dengan jama'ah atau masyarakat, para pengurus DKM yang ada di Desa Cipatat.

F. Pembahasan

Kegiatan dakwah yang dilaksanakan di tiap – tiap DKM yang berada di wilayah desa Cipatat pada umumnya, berupa kegiatan dakwah rutin. Dalam seminggu bisa dilaksanakan 2 sampai 3 kali pengajian rutin, sementara kegiatan dakwah lainnya seperti tabligh dilaksanakan hanya sebulan sekali.

Pengajian rutin yang dilaksanakan tiap –tiap DKM harus tetap dilaksanakan agar syiar Islam lebih di pahami oleh masyarakat atau Mad'u.

Sebagaimana kita ketahui bahwa dakwah pada awalnya hanyalah tugas sederhana yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima dari Rasulullah SAW. Walaupun hanya satu ayat. Dan ini ditegaskan oleh hadist Rasulullah SAW. : *'Ballighu 'anni walau ayat'*⁸

Kegiatan-kegiatan dakwah harus tetap di lakukan serta aktivitas dakwah jangan sampai berhenti, sebab perkembangan masyarakat pada masa sekarang sudah semakin meningkat, baik dalam segi pemahaman ajaran sudah beragam.

Didalam pengajian rutin para jema'ah atau mad'u di tuntut untuk memahami tentang dakwah – dakwah yang disampaikan oleh seorang ustadz atau da'i, idealnya seperti itu.

Disamping dapat terlihat perkembangan jaman pada saat ini sudah sangat maju yang dipengaruhi gerakan modern. Pemahaman Agama di masyarakat heterogen, hal ini dapat menghasilkan nilai – nilai baru tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Melihat kejadian – kejadian yang ada di Indonesia khususnya banyak bermunculan aliran – aliran yang menyimpang dari ajaran Islam, dan ironisnya banyak aliran yang mengatas namakan Islam.

Islam adalah Agama yang berisikan petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik, sehingga umat Islam membawa peradaban yang lebih bermanfaat⁹. Islam sebagai Agama Dakwah maksudnya adalah agama yang cara penyebarannya dengan baik, santun, tidak dengan cara kekerasan, Islam adalah agama yang penuh cinta damai, walaupun kadang ada kejadian peperangan dalam mempertahankan Agama Allah.

Bentuk pengajian rutin adalah salah satu cara mendakwahkan ajaran Islam (rahmatan lil allamin), Agama yang penuh dengan kasih sayang, dengan diadakannya pengajian ini akidah seseorang akan lebih kuat, yakin, percaya dan penuh dedikasi tinggi terhadap Agama Islam. Disamping pengajian rutin juga diadakan pengajian tablighul Ilmu, di sini diterangkan tentang kajian ilmu – ilmu Islam diantaranya, ilmu fiqh, muamalah, thaharah, dan lain sebagainya.

⁷ Moleong, 2000 : 3

⁸ M. Munir, *Metode Dakwah*, Prenada Media, Kencana. (Jakarta, 2006.Hal.119)

⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Kencana Prenada Media Group. Jakarta

Materi yang disampaikan oleh da'i atau para guru ngaji, dalam satu (1) minggu ada tiga kali pertemuan, di minggu pertama pada materi yang diberikan adalah membaca Al Qur'an dan menulis al Qur'an (BTQ), serta pengertian ayat, *pertemuan kedua* : membahas Wu'dhu dan tata caranya (praktek), *pertemuan ketiga* : membahas Sholat (rukun dan syarat sholat) serta memperaktekannya. Minggu kedua materi yang dibahas berbeda dengan minggu yang pertama, pada minggu kedua ini diberikam materi masalah Tauhid (keyakinan), Zakat, Shaum, minggu ketiga : membahas masalah Muamalah, Thaharah, aqidah, dan pada minggu terakhir menyatukan materi-materi yang telah diberikan kepada mad'u atau jama'ah dan dibahas bersama – sama. Demikianlah rutinitas pengajian yang dilaksanakan di tiap-tiap DKM di wilayah Desa Cipatat. Disamping ilmu – ilmu yang diatas juga diberikan ilmu hadist sebagai referensi dari pembahasan, serta As-sunnah merupakan contoh yang dapat ditiru dan dapat diaflikasikan didalam bermasyarakat.

G. Kesimpulan dan Saran

Dakwah merupakan hal yang sangat penting bagi umat Islam, dakwah Islam wajib di sampaikan kepada mad'u, atau kepada masyarakat. “ *Ballagu anni walau ayat*”

Sampaikanlah kepada mad'u atau jama'ah walau hanya satu ayat.

Tidaklah mudah merubah kebiasaan atau adat di suatu kampung yang sangat kurang syiar Islamnya dan tidak mudah pula merubah metode dakwah yang sudah ada.

Saran.

Gunakan metode dakwah Nabi Muhammad SAW. Dengan bahasa yang santun, lembut, mudah dipahami, penuh kasih sayang. Jangan dipersulit dalam menyampaikan dakwah tapi harus dipermudah dalam menyampaikan dakwah.

Daftar Pustaka

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Kencana Prenada Media Group. Jakarta Moleong, 2000 : 3

¹ M. Munir, *Metode Dakwah*, Prenada Media, Kencana. (Jakarta, 2006.Hal.119)

H.M. Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, Penerbit Kencana Pranada Media Group Jakarta Tahun 2006,. Hal. 5

M. Munir, *Metode Dakwah*, Prenada Media, Kencana. (Jakarta, 2006.Hal.119)

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Kencana Prenada Media Group. Jakarta. (QS. Ali- Imran [3]:110).Q.S. Al hujarat ayat 10. Rodliyah Khuza'i, *Ilmu Dakwah Persepektif Ontologi*, tahun 2014. ¹ Q.S. Ali Imran, ayat 104. ¹ H.M. Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, Penerbit Kencana Pranada Media Group jakarta tahun 2006,. Hal. 5. Rodliyah Khuza'i, *Ilmu Dakwah Persepektif Ontologi*, Bandung, tahun 2014. Abdul Basit, wacana *Dakwah kontenporer*,yogyakarta pusataka pelajar cet. Kel.1 Quraisy. ¹ Q.S. ar rad'u ayat 11. Q. S. Ali Imran ayat 110. Q.S. Al hujarat ayat 10, Hadits Nabi Muhammad SAW.

¹ Moleong, 2000 : 3

Dakwah Islam di Tanah Baduy
 (Studi Analisis Framing Terhadap Program Acara: “Ala Indonesia
 Episode Islam di Tanah Baduy” di Tv One)
 Islamic Da’wah in Baduy Land (Framing Analysis Study of Program: “Ala Indonesia
 Episode Islam in Tanah Baduy on Tv One)

¹Ivan Nurdin, ²Bambang S. Ma’arif, ³Komarudin Shaleh

^{1,2,3}*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung
 Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116*

email: ¹ivannurudin31@gmail.com ²basmar_ali@yahoo.com ³komarudin_shaleh@yahoo.com

Abstract. The mass media has a function, one of them is as an educational tool and information. Television as a part of mass media that is capable of providing audio-visual information has great power to influence and highlight an event. Religion and culture are not separate from the crowded of media coverage. Because both of them have attraction to be news in the mass media. Programmes Ala Indonesia Tv One is one media that makes religion and culture as news, with Islam in the land of Baduy episode that aired on July 14, 2015 that coincides with Ramadan 1436 Hijri. The issues that raised in this research is for finding data information about the activities of Islam in the land of Baduy, the interest of journalists Baduy Muslim communities, and processes as well as the results of the analysis of framing towards Islam in the land of Baduy episode. This is a descriptive study using a constructionist paradigm with critical approach to qualitative analysis method of framing Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. This framing analysis methods reveal the meaning that is highlighted in the news. Data in the form of observations, interviews, scripts and copy aired is analyzed using the element syntactical, script, thematic, and rhetorical. Through the process of analysis which is divided into three segments. Islam in the land of Baduy episode emphasize to da’wah of Islam in Baduy. So this research produces about information of Islamic missionary endeavor activities in Baduy include the history of Islam, the challenge of preaching, methods of da’wah, da’wah purposes, and processes as well as the success of Islam in Baduy. Lessons learned from Islam in the land of Baduy episode that da’wah should have the extensive knowledge, methods of da’wah bil-hikmah by way of hospitality, as well as a clear da’wah. This can be achieved by having a strong ghirah, the principle of faith, sincerity, and patience.

Keywords: da’wah, framing, mass media, television.

Abstrak. Media massa memiliki fungsi, salah satunya adalah sebagai alat edukasi dan informasi. Televisi sebagai salah satu bentuk media massa yang mampu memberikan informasi audio-visual memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi serta menonjolkan sebuah peristiwa. Agama dan budaya tidak luput dari ramainya pemberitaan di media. Karena keduanya memiliki daya tarik untuk dijadikan berita dalam media massa. Program acara Ala Indonesia Tv One merupakan salah satu media yang menjadikan agama dan budaya sebagai berita, dengan episode Islam di tanah Baduy yang ditayangkan pada 14 Juli 2015 yang bertepatan dengan bulan Ramadhan 1436 Hijriah. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah mencari data informasi tentang aktifitas Islam di tanah Baduy, ketertarikan wartawan terhadap masyarakat Muslim Baduy, dan proses serta hasil analisis framing terhadap episode Islam di tanah Baduy. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan paradigma konstruksionis, serta pendekatan kritis kualitatif, dengan metode analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Metode analisis framing ini mengungkap makna yang ditonjolkan dalam sebuah berita. Data berupa observasi, wawancara, naskah dan copy tayang dianalisis menggunakan elemen sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Melalui proses analisis yang dibagi ke dalam tiga segmen. Episode Islam di tanah Baduy menekankan kepada proses dakwah Islam di Baduy. Sehingga penelitian ini menghasilkan tentang informasi aktifitas dakwah Islam di Baduy meliputi sejarah Islam, tantangan dakwah, metode dakwah, tujuan dakwah, dan proses serta keberhasilan dakwah Islam di Baduy. Pelajaran yang dapat diambil dari episode Islam di tanah Baduy bahwa dakwah harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas, metode dakwah bil-hikmah dengan cara silaturahmi, serta tujuan dakwah yang jelas. Hal ini dapat tercapai dengan memiliki ghirah yang kuat, prinsip keimanan, keikhlasan, dan kesabaran.

Kata kunci : dakwah, framing, media massa, televisi.

A. Pendahuluan

Penyebaran suatu ajaran dalam Islam selalu disebut dengan kata “Dakwah”. Yang secara harfiah dapat diartikan sebagai ajakan, atau seruan kepada ajaran Allah swt, yakni Islam. Adapun isi dari seruan itu adalah seperti menyembah kepada Allah swt (*aqidah*), menjalankan aturan Allah swt (*syariah*), dan mampu menjaga kepribadian yang baik dan berkarakter (*akhlaq*). Lalu menurut Amarullah Achmad, menjelaskan bahwa pada hakikatnya, dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.¹

Proses penyebaran agama Islam di salah satu perkampungan Baduy, menjadi hal yang sangat menarik, meski menurut Ustadz Ahmad, dakwah yang dilakukan masih belum berhasil. Walaupun, sebagian masyarakat adat Baduy ada yang ingin memeluk agama Islam. Akan tetapi hal itu terbentur dengan rasa cinta terhadap tanah leluhur, karena baduy dan aturannya sangat mengikat, maka orang Baduy yang ingin memeluk agama Islam merasa tidak ingin untuk meninggalkan ajaran nenek moyangnya. Dengan satu aturan, jika ada salah seorang anggota suku Baduy yang memeluk agama Islam, artinya orang tersebut harus meninggalkan suku Baduy sebagai sukunya, dan sunda wiwitan sebagai kepercayaannya. Hal yang harus dilakukan oleh da'i ketika dakwah di masyarakat suku Baduy adalah tidak hanya luas secara intelektual, namun juga baik secara emosional. Sehingga hal ini mampu menarik seorang jurnalis untuk diabadikan, dan diinformasikan kepada masyarakat luas melalui media, seperti media cetak (majalah, koran) dan elektronik (radio, televisi).

Tv One sebagai salah satu televisi swasta terbesar di Indonesia, bukanlah televisi yang memiliki visi penyiaran Islam. Tayangan didalamnya rata-rata banyak menayangkan tentang berita dan olah raga, sesuai dengan tag line-nya *News + Sport*. Akan tetapi berbeda dalam program acara Ala Indonesia episode Islam di Tanah Baduy. Episode ini menayangkan bagaimana proses islamisasi di Tanah Baduy. Tanah yang kental dengan adat istiadatnya, teguh dalam memegang prinsip nenek moyang, dan anti terhadap modernitas. Hal ini mampu dijadikan sebuah persoalan. Pertama, posisi Tv One yang latar belakangnya bukan televisi Islami, mampu memberikan sebuah tayangan tentang perjuangan seorang da'i dalam menyebarkan *Kalimatullah* di tanah adat. Kedua, bagaimana wartawan mampu mengemas, dan mengangkat suku Baduy dalam proses penyebaran agama Islam. Ketiga, proses islamisasi yang dilakukan oleh penduduk muslim Baduy, mampu menjadi alasan mengapa mereka menginginkan untuk ditayangkan.

Menarik tidak hanya dipandang dalam kacamata jurnalistik, namun dipandang dalam kacamata akademik. Sehingga perlu dilakukan penelitian terhadap persoalan ini. Dari bagaimana cara wartawan menyusun sebuah fakta, mengisahkan sebuah fakta, menulis sebuah fakta, dan menekankan sebuah fakta. Fakta yang dikemas dengan gaya jurnalistik, memunculkan sebuah pemaknaan terhadap apa yang ditayangkan. Maka dalam hal ini, perlu dikaji untuk menghasilkan sebuah pemaknaan dalam tayangan televisi tersebut.

¹ Amarullah Achmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Prima Duta, 1983. hal, 2

Melihat dari fenomena dakwah yang dilakukan oleh media massa televisi menjadi daya tarik penulis, untuk mendalami lebih lanjut peranan televisi dalam kehidupan masyarakat, serta sudut pandang wartawan dalam mengemas sebuah informasi dokumentasi yang bersifat religius. Sehingga penulis ingin meneliti lebih mendalam persoalan ini. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana informasi tentang aktifitas dakwah Islam di tanah Baduy?
2. Apa yang menjadi ketertarikan wartawan dalam mengangkat dakwah Islam di tanah Baduy?
3. Bagaimana proses studi analisis framing terhadap program acara Ala Indonesia episode Islam di Tanah Baduy di Tv One, Selasa 14 Juli 2015?
4. Bagaimana hasil studi analisis framing terhadap program acara Ala Indonesia episode Islam di Tanah Baduy di Tv One, Selasa 14 Juli 2015?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang informasi seputar aktifitas dakwah Islam di tanah Baduy, memperoleh data ketertarikan wartawan dalam mengangkat dakwah Islam di tanah Baduy, memperoleh data proses serta hasil analisis *framing* terhadap program acara Ala Indonesia episode Islam di tanah Baduy di Tv One, Selasa 14 Juli 2015.

B. Landasan Teori

1. Dakwah dan Hukum Dakwah Islam

Dakwah berasal dari akar kata: *da'a – yad'u – da'watan*, yang bermakna seruan, panggilan, undangan, atau do'a. Menurut Abdul Aziz, secara bahasa dakwah bisa berarti: (1) memanggil; (2) menyeru; (3) menegaskan atau membela sesuatu; (4) perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu; serta (5) memohon dan meminta.²

Menurut Imam Ibnu Taimiyah hukum dakwah adalah *wajib kifayah* bahwa setiap muslim yang sudah baligh dan berakal sehat wajib berdakwah menurut kesanggupan dan caranya masing-masing. Dan apabila telah tertunaikan dengan sempurna oleh sekelompok Muslim di suatu tempat maka Muslim yang lain terlepas dari dosa jika tidak melakukannya.³

2. Masyarakat Baduy

Lahirnya peradaban suku Baduy, jika dilihat pada literatur diatas. Merupakan bentuk pengasingan diri atau proses alienasi sebagian orang-orang/kelompok yang tidak ingin atau tidak sepakat dengan ajaran yang masuk ke tempatnya. Dimulai dari kerajaan Pajajaran sampai kepada masuknya Sunan Gunung Jati untuk menyebarkan agama Islam di daerah Banten. Sekumpulan orang-orang yang berusaha mengasingkan diri ke hutan, membentuk sebuah komunitas bersama untuk melestarikan adat atau budaya nenek moyang mereka yang sampai saat ini dikenal sebagai masyarakat Suku Baduy.⁴

3. Fungsi Media Massa

Fungsi media massa baik yang berbentuk media cetak maupun media elektronik, secara khusus adalah *Surveillance*, yakni mengamati apa-apa yang terjadi di dunia ini dan melaporkannya kepada masyarakat/massa. Selanjutnya *Story teller*,

² Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*. Bandung: Simbiosis, 2015, hal. 7

³ Jeje Zainudin, *Fiqh Dakwah Jam 'iyyah*. Jakarta: Pembela Islam, 2012, hal. 26

⁴ Djoewisno, *Potret Kehidupan Masyarakat Baduy*. Jakarta: Setia Offset, 1988, hal. 1.

yakni berperan atau berfungsi sebagai pencerita (tukang cerita) baik sebagai *entertainer* (penghibur), maupun sebagai *persuader* (pengaruh).

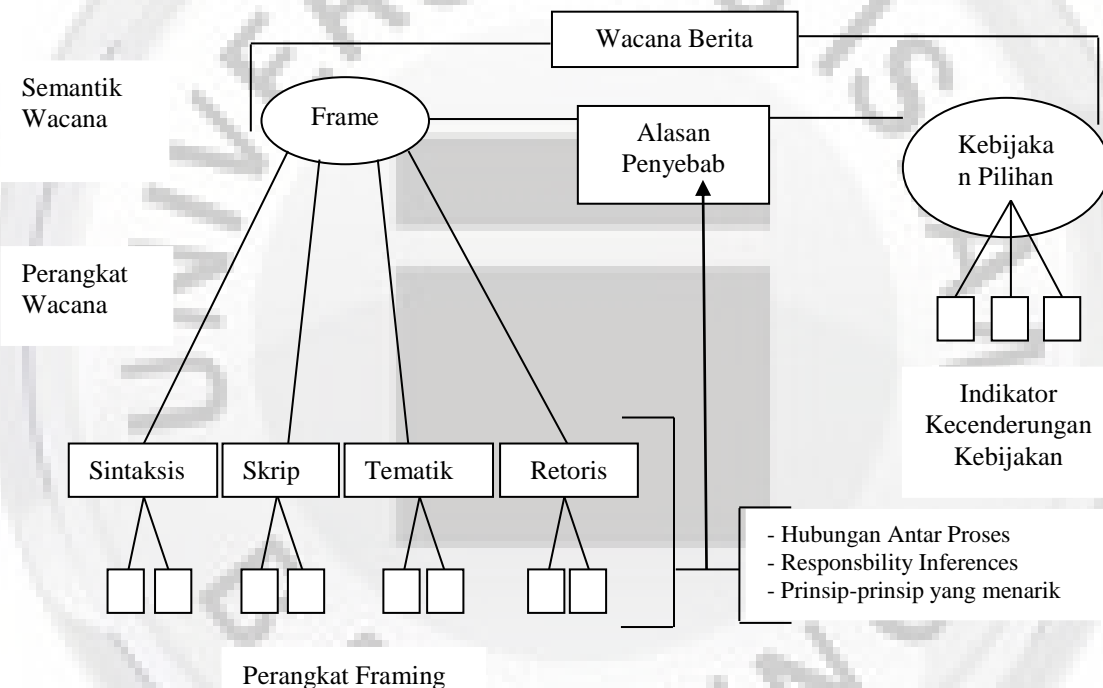
Secara umum, jurnalistik pers (media massa) mempunyai peran dan fungsi penting dalam masyarakat seperti:

1. Fungsi memberikan informasi dan pendidikan massal.
2. Fungsi memberikan hiburan.
3. Fungsi melakukan pengawasan oleh masyarakat (*social control*).⁵

4. Analisis Framing

Model analisis framing Zhingdan Pan, dan Gerald M. Kosicki (1993). melalui tulisan "*Framing Analysis: An Approach to News Discourse*" mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing*: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.⁶

Gambar 5. Ilustrasi Analisis Framing Pan dan Kosicki



Sumber: Pan dan Kosicki 1993:63

Pertama, Struktur sintaksis. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun ide dalam sebuah cerita. Dapat diamati dari bagan berita (lead, latar, headline, kutipan yang diambil, dan sebagainya). *Kedua*, Struktur skrip. Skrip melihat bagaimana strategi penulis berita mengisahkan atau menceritakan peristiwa yang sesuai, dan berdasarkan nilai konstruksi sebuah berita dalam naskah. *Ketiga*, struktur tematik. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangan atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. *Keempat*, struktur retorik. Retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita.

⁵ Ahmad Y. Samantho, *Jurnalistik Islami Paduan Praktis Bagi Para Aktivis Muslim*. Jakarta: Harakah, 2002, hal. 63-64

⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012, hal. 175

Struktur ini melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Metode Analisis framing Pan dan Kosicki terhadap analisis episode Islam di tanah Baduy, memiliki berbagai temuan penelitian. Maka hasil penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian

Penelitian	Temuan Penelitian
Tv One dan Program Ala Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tv One dalam program Ala Indonesia, memanfaatkan waktu bulan Ramadhan sebagai waktu yang tepat untuk menayangkan episode Islam di Tanah Baduy. Karena dalam hal ini, masyarakat sebagai objek media menjadi pertimbangan utama, khususnya umat Muslim untuk menandatangani rating yang maksimal. 2. Tv One merupakan televisi yang memiliki prioritas <i>News + Sport</i>. Sehingga hanya di bulan Ramadhan, tayangan-tayangan tentang agama Islam menjadi prioritas. 3. Program Ala Indonesia merupakan program yang memiliki prioritas untuk memberikan tayangan tentang kekayaan budaya dan kekayaan kreatifitas masyarakat Indonesia. Maka episode Islam di tanah Baduy agama dan budaya menjadi informasi inti.
Sejarah dan Aktifitas Muslim di Baduy	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media tidak menyebutkan kapan Islam masuk ke Tanah Baduy. Karena menurutnya masyarakat Baduy tidak memiliki pendidikan formal yang hanya ada budaya bertutur. Namun dalam literatur sejarah yang tertulis bahwa Islam sudah masuk ke tanah adat Baduy sejak zaman Sunan Gunung Jati, dan juga penolakan masyarakat adat Baduy untuk disebut sebagai orang Baduy, namun mereka lebih suka disebut dengan orang Kanekes. Karena mereka tahu bahwa penamaan Baduy diperuntukkan masyarakat Arab yang menolak ajaran Islam dan kemodernan. 2. Dalam struktur retorik media menggunakan kata “berdampingan” dan grafis tentang aktifitas masyarakat Muslim kampung Cicakal Girang. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dan kegiatan umat Muslim di Baduy sama halnya dengan umat Muslim pada umumnya. Melakukan shalat berjamaah, menuntut ilmu, dan melakukan ibadah shaum dengan tenteram dan <i>khusyu</i>.
Tantangan Dakwah di Baduy	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media mendramatisir sosok ustadz Ahmad sebagai da'i di kampung Muslim Cicakal Girang. Karena prinsip yang dipegang teguh oleh da'i di Baduy adalah memiliki <i>ghirah</i>, keimanan yang tinggi, dan kesabaran keikhlasannya dalam berdakwah. 2. Tantangan dakwah di kampung Muslim Cicakal girang adalah sulitnya untuk meyakinkan masyarakat adat Baduy tentang ajaran Islam, banyaknya kesalahpahaman dalam

	berdakwah, dan kondisi masyarakat adat Baduy yang tidak ingin meninggalkan kampung adat Baduy.
Proses dan Keberhasilan Dakwah di Baduy	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses dakwah yang dilakukan di tanah adat Baduy sangat menarik, karena metode dakwah yang digunakan oleh da'i di Baduy menggunakan metode dakwah <i>bilhikmah</i> (persuasif) yang cocok untuk digunakan oleh da'i di kampung adat Baduy. Melalui kegiatan silaturahmi kepada setiap warga masyarakat adat Baduy. Disela-sela silaturahmi itu dilakukan ritual ibadah, seperti shalat. 2. Dalam keberhasilan dakwah di Kampung adat Baduy, masyarakat adat Baduy sebagai <i>mad'u</i> dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian. <i>Pertama</i>, masyarakat adat Baduy yang menolak tegas ajaran agama Islam. <i>Kedua</i>, masyarakat adat Baduy yang menerima secara tegas ajaran Islam. <i>Ketiga</i>, masyarakat adat Baduy yang menerima sebagian ajaran Islam, dan menolak sebagian ajaran Islam lainnya. 3. Sebagai salah satu bukti masyarakat adat Baduy yang menerima sebagian ajaran Islam, dan menolak sebagian ajaran Islam lainnya adalah dalam prosesi akad pernikahan. Masyarakat adat Baduy menggunakan dua prosesi (prosesi adat dan prosesi agama Islam). Frame yang diangkat dalam segmen dua. 4. Adapula sebagian masyarakat Baduy yang menerima tegas ajaran Islam. Seperti halnya Muhammad Sadiman, yang diangkat dalam segmen tiga. Alasan muhammad sadiman masuk Islam adalah karena adanya semangat untuk menuntut ilmu, dan hal itu diwajibkan oleh agama Islam. Karena Muhammad Sadiman merupakan sosok yang ingin melepaskan ajaran adat yang dirasa tidak cocok dengan dirinya yang menginginkan kebebasan.

Sumber: Penelitian Ivan Nurdin, 2016

Proses dan hasil kerja analisis framing episode Islam di tanah Baduy telah mendapatkan hasil. Struktur sintaksis, retorik, tematik, dan retorik menjadi alat kelengkapan dalam menganalisis penelitian ini. Sebagai penjelasan inti mengenai analisis framing episode Islam di tanah Baduy, berikut adalah penjelasannya:

Tabel 2. Ringkasan Analisis Framing Episode Islam di Tanah Baduy

Struktur	Ringkasan Analisis
Sintaksis	Judul dalam informasi dokumenter ini adalah "Episode Islam di Tanah Baduy". Segmen satu , sejarah Islam di tanah adat Baduy serta aktifitas masyarakat kampung Muslim Baduy. Segmen dua , informasi tentang kondisi serta proses dakwah di tanah adat Baduy. Pengantar untuk segmen tiga tentang pernikahan yang menggunakan dua proses (adat Baduy dan agama Islam). Segmen tiga , proses dan keberhasilan dakwah yang dilakukan di tanah adat Baduy.
Skrip	Segmen satu , unsur 5W+1H tidak lengkap, yaitu tentang penjelasan

	kapan masuknya Islam ke tanah Baduy. Segmen dua , unsur 5W+1H lengkap. Segmen tiga , tidak lengkapnya unsur 5W+1H, yaitu informasi tentang masuk Islamnya Muhammad Sadiman.
Tematik	Segmen satu , fakta tentang aktifitas masyarakat adat Baduy melalui perilaku dan ajarannya, dan aktifitas masyarakat Muslim Baduy Segmen dua , ketaatan masyarakat adat Baduy ditonjolkan sebagai awal tantangan da'i di tanah Baduy. Segmen tiga , sosok Muhammad Sadiman menjadi sebuah penutup yang ditonjolkan sebagai keberhasilan dakwah di tanah Baduy.
Retoris	Segmen satu , kata “unik” dan “berdampingan” menjadi kata yang ditekankan oleh wartawan. Segmen dua , kalimat “sejumlah rintangan”, dan “resiko yang berat” menjadi kalimat yang ditekankan. Segmen tiga , wartawan menekankan pada kalimat “syi'ar dilakukan secara perlahan”. Grafis ditekankan pada masyarakat yang mengkaji al-Qur'an, dan ritual ibadah lainnya.

Sumber: Penelitian Ivan Nurdin, 2016

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Secara garis besar episode Islam di Tanah Baduy memberikan Informasi seputar aktifitas masyarakat kampung Muslim Cicakal Girang, dan proses penyebaran agama Islam di tanah adat Baduy. Proses penyebaran agama Islam tidak membuat konflik wilayah. Sehingga aktifitas masyarakat Muslim terlihat aman dan damai, sama seperti masyarakat Muslim pada umumnya. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Muslim Baduy. Terutama saat melakukan ibadah pada bulan Ramadhan.
2. Bulan Ramadhan menjadi daya tarik utama wartawan untuk mengangkat berita seputar masyarakat Muslim di Baduy. Selain itu perasaan simpati juga empati muncul dalam diri seorang wartawan ketika melihat fakta tentang masyarakat Muslim Baduy. Hal ini dikarenakan perjuangan tokoh Islam Baduy dalam menyebarkan agama Islam di tanah adat, dan mempertahankan kampung Cicakal Girang sebagai kampung Muslim di tanah adat Baduy. Keikhlasan serta kesabaran tidak luput dari pengamatan wartawan terhadap perjuangan yang dilakukan oleh da'i di kampung adat Baduy.
3. Adanya hasil analisis tidak terlepas dari proses kerja analisis yang dilakukan. Proses analisis framing episode Islam di tanah Baduy, diawali dengan mencari tahu tentang alasan dan sebab berita tersebut dijadikan sebuah informasi. Setelah itu naskah dan *copy* tayang dianalisis melalui empat struktur, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Sehingga menghasilkan makna yang terkandung di dalam episode Islam di tanah baduy
4. Analisis framing episode Islam di tanah Baduy menonjolkan informasi tentang sejarah dan aktifitas muslim di Baduy, tantangan dakwah Islam di Baduy, dan proses serta keberhasilan dakwah di Baduy. Ketiga informasi ini terdapat unsur-unsur dakwah yang terkandung di dalamnya. Seperti metode dakwah *bil-hikmah* melalui silaturahmi, dan tujuan dakwah yang dilakukan di tanah adat Baduy.

E. Saran

Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media dan wartawan sebagai pemegang kendali dalam pemberitaan di televisi, seharusnya lebih lengkap dalam menggunakan unsur-unsur jurnalistik. Salah satunya adalah kelengkapan 5W+1H. Lalu konsistensi dalam pemberitaan menjadi hal yang paling utama, agar informasi yang disampaikan lengkap. Serta memiliki sikap objektif terhadap sebuah realita yang sedang terjadi.
2. Da'i merupakan pelaku dakwah hendaknya memahami dan meyakini bahwa dakwah merupakan hal yang mulia. Selain itu da'i harus memiliki prinsip, metode dan tujuan yang jelas. Menjadikan keyakinan kepada Allah, keikhlasan dan kesabaran sebagai prinsip utama yang dijadikan pegangan.
3. Masyarakat sebagai penonton harus lebih selektif dalam memilih tayangan-tayangan yang ada di dalam televisi. Televisi tidak hanya dijadikan sebagai ruang hiburan semata, akan tetapi sebagai ruang informasi dan edukasi.
4. Akademik Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam harus lebih memperhatikan perkembangan ilmu teknologi dan komunikasi. Diharapkan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) menambah bobot lebih terhadap ilmu jurnalistik. Sebagai kebutuhan ummat dalam memiliki media massa Islam yang berbobot.

Daftar Pustaka

- Achmad, A. (1983). *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Prima Duta.
- Djoewisno. (1988). *Potret Kehidupan Masyarakat Baduy*. Jakarta: Setia Offset.
- Pan, Z., & Kosicki, G. M. (1993). Framing Analysis: An Aproach to New Discourse. *Political Communication*, 55-75.
- Samantho, A. Y. (2002). *Jurnalistik Islami Panduan Praktis Bagi Para Aktivis*. Jakarta: Harakah.
- Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media*. Bandung: Rosdakarya.
- Sukayat, T. (2015). *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Zainudin, J. (2012). *Fiqih Dakwah Jam 'iyyah*. Jakarta: Pembela Islam.

Upaya Dakwah Lembaga Studi Islam dan Pengembangan Kepribadian (LSIPK) dalam Peningkatan Perilaku Keagamaan Karyawan Universitas Islam Bandung (UNISBA) Tahun 2015

Efforts Propagation Institute of Islamic Studies and Development of Personality (LSIPK) in Improvement in Employee Religious Bandung Islamic University (UNISBA) 2015

Redho Ilhamsyah

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

Email: redho66@gmail.com

Abstract. Dakwah is a medium that can influence people to do good and avoid what is wrong deeds. propaganda can be through speech, writing, can be described, performed in accordance do it the level of human ability, to achieve the goal of Islam as true. Institutions Islamic studies and the development of personality (LSIPK) is an institution of propaganda campus has the responsibility to improve the quality of Islamic values throughout the campus community, lecturers, students and educators. One of the efforts being made to improve the moral, mental and increasing religious behavior is to provide religious guidance and counseling. The intended target of this guidance is rehabilitation morals, pememahan religious and religious attitudes, particularly for employees UNISBA. Guidance and religious guidance is one of the propaganda effort. Because morals, attitudes, religious understanding is mateti propaganda. But even so, it is possible that the coaching is done LSIPK not help them to make moral and religious understanding and bring change for the better. Therefore, the author considers it important to further research on propaganda efforts LSIPK institutions in improving employee UNISBA religious behavior. As for the objectives of this study are: 1. Knowing LSIPK propaganda efforts to increase religious behavior of employees, 2. Knowing enhanced understanding, attitudes and skills of employees UNISBA religious. The method used in this research is a field research (field research). The technique used is the questionnaire / questionnaire, observation, interview and documentation. From the description of the research effort LSIPK propaganda against employees UNISBA peningkatkan religious behavior, it can be concluded that: propaganda efforts that have been made by LSIPK adequate and in accordance with the plan, as well as the knowledge, attitudes and religious behavior of employees showed good results. Similarly, a summary of the research that the authors pointed out in this paper, may give an overall picture of the contents of the thesis that the author interchanges.

Keywords: effort, propaganda, the behavior of religious

Abstrak. Dakwah merupakan suatu media yang mampu mempengaruhi manusia untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan yang mungkar. dakwah dapat melalui ucapan, tulisan, dapat digambarkan, dilakukan sesuai tingkatan kesanggupan manusia yang melakukannya, untuk mencapai tujuan islam yang kaffah. Lembaga studi islam dan pengembangan keberibadian (LSIPK) merupakan suatu lembaga dakwah kampus yang memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan mutu ruhul islam seluruh masyarakat kampus, baik dosen, mahasiswa maupun tenaga kependidikan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki moral, mental dan meningkatkan perilaku keagamaan adalah dengan memberikan pembinaan dan bimbingan keagamaan. Sasaran yang dituju dari pembinaan ini adalah rehabilitas akhlak, pememahan keagamaan dan sikap agamis, khususnya bagi karyawan UNISBA. Pembinaan dan bimbingan keagamaan merupakan salah satu upaya dakwah. Sebab akhlak, sikap, pemahaman keagamaan merupakan mateti dakwah. Namun meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa pembinaan yang dilakukan LSIPK tidak membantu mereka membentuk akhlak dan pemahaman keagamaan serta membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, penulis menganggap penting untuk meneliti lebih jauh tentang upaya dakwah lembaga LSIPK dalam peningkatan perilaku keagamaan karyawan UNISBA. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Mengetahui upaya dakwah LSIPK terhadap peningkatan perilaku keagamaan karyawan, 2. Mengetahui peningkatan pemahaman, sikap dan keterampilan keagamaan karyawan UNISBA. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun teknik yang digunakan adalah kuisisioner/angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari uraian penelitian tentang upaya dakwah LSIPK terhadap peningkatan perilaku keagamaan karyawan UNISBA, dapat disimpulkan bahwa: upaya dakwah yang telah dilakukan

oleh LSIPK telah memadai dan sesuai dengan perencanaan, begitu pula dengan pemahaman, sikap dan perilaku keagamaan karyawan menunjukkan hasil yang baik. Demikian ringkasan hasil penelitian yang penulis kemukakan dalam skripsi ini, semoga memberikan gambaran secara menyeluruh dari isi skripsi yang penulis susun.

Kata kunci: upaya, dakwah, perilaku keagamaan

A. Pendahuluan

Hakikat dakwah Islamiyah merupakan aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam kegiatan manusia beriman melalui cara tertentu, demi terwujudnya ajaran Islam yang kaffah dalam segala segi kehidupan, kegiatan tersebut sering disampaikan secara individu maupun kelompok melalui berbagai metode dan sarana yang bertujuan memberi perubahan dalam segi kehidupan¹.

Dakwah Islam meliputi ajakan, keteladanan, dan tindakan konkret untuk melakukan tindakan yang baik bagi keselamatan dunia dan akhirat. Perintah untuk mengajak orang ke jalan Allah secara tegas tersurat dalam surah *an-nahl* ayat 125, “*serulah ‘manusia’ kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.*”²

Dakwah menyentuh berbagai aspek kehidupan yang diperlukan oleh manusia. Bila dalam kehidupan yang nyata dakwah belum menyentuh ke arah sana, itu harus dimaknai sebagai suatu proses sejarah muslim. Namun, bisa jadi karena terdistorsi oleh berbagai makna yang bersinggungan, bahkan berbenturan, dan itu akan disempurnakan oleh generasi berikutnya. Dakwah meliputi upaya bagaimana menciptakan kehidupan yang sejahtera, aman dan damai dengan mengembangkan potensi berfikir atau berkreatifitas individu serta masyarakat. Dengan kata lain, dakwah pada hakikatnya adalah proses pemberdayaan. Spirit dakwah adalah *amar ma’ruf nahyi munkar*. Aktifitas dakwah mengajak orang untuk berubah dari situasi yang nilai-nilainya tidak islami ke kehidupan yang islami dengan cara yang damai, sederhana dan muda untuk dimengerti oleh kaum muslim.³

Seperti halnya lembaga LSIPK merupakan tonggak pengembangan keagamaan serta peningkatan perilaku keagamaan civitas akademika UNISBA termasuk seluruh karyawan. LSIPK sebagai *think tank* (dapur pemikiran) keagamaan yang baru lahir, secara merayap, bertahap, dan *gradual* telah memulai kegiatan dengan meneruskan program disikusi, dialog, dan temu ilmiah. Adapun yang paling mendasar, LSIPK telah mengadakan dan merumuskan: Visi, Misi, Tujuan, dan Programnya yang diawali dengan Lokakarya “Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga Studi Islam Universitas Islam Bandung. Maka peranan lembaga dakwah islam pun (LSIPK) di tuntutan untuk ikut bersaing dalam menegakkan *amar ma’ruf nahi munkar*, demi terwujudnya islam yang *kaffah*. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana upaya dakwah LSIPK dalam peningkatan pemahaman, sikap dan keterampilan keagamaan karyawan UNISBA?”. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh data upaya dakwah LSIPK dalam peningkatan pemahaman keagamaan karyawan UNISBA
2. Memperoleh data upaya dakwah LSIPK dalam peningkatan sikap keagamaan karyawan UNISBA

¹ Toto Jumentoro, Psikologi Dakwah Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan yang Qur’ani, Wonosobo: Jakarta, 2001, hal xiii

² Dr. Bambang S. Ma’arif, Komunikasi Dakwah, Paradigma untuk Aksi, Simbiosis Rekatama Media, hal 22.

³ Ibid. Hal 30

3. Memperoleh data upaya dakwah LSIPK dalam peningkatan keterampilan keagamaan karyawan UNISBA

B. Landasan Teori

Pendapat syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeruh mereka berbuat baik dan melarang mereka mengerjakan perbuatan jelek agar mereka mendapatkan kebaikan di dunia dan akherat. Pendapat ini selaras dengan pendapat Al-Ghazali bahwa *amar ma'ruf nahyi munkar* adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat islam⁴

HSM. Nasarudin Latif mendefinisikan dakwah: “setiap usaha aktifitas dengan tulisan maupun tulisan yang bersifat menyeruh, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlaq islamiah⁵.”

Firman Allah SWT:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qhasas: 77)

Islam merupakan agama dakwah, mungkin lebih dari agama lainnya. Ada tiga hal yang disebut sebagai hakikat dakwah islamiah, yaitu bahwa dakwah itu adalah merupakan sebuah kebebasan, rasionalitas dan universal⁶, ketiganya saling berkaitan dan saling melengkapi.

Adapun upaya dakwah yang digunakan:

1. Melaksanakan *Amar ma'ruf* (memerintahkan kepada kebaikan). Hal ini dapat dilakukan dengan *al-hikmah, mau'zotil hasanah dan jadilhum bil-laty hiya ahsan*.
2. Melaksanakan *Nahyi munkar* (mencegah perbuatan mungkar). dalam mencegah perbuatan mungkar dapat dilakukan dengan beberapa langkah, diantaranya: *biyadihi* (mencegah kemungkaran dengan tangannya), *bilisani* (mencegah kemungkaran dengan lisannya) dan *biqolbihi* (mencegah kemungkaran dengan hatinya)

Islam merupakan sistem yang lebih kompleks atau lebih luas dimana didalamnya terdapat komponen dakwah sebagai suatu sistem⁷. Dalam sistem selalu ada *input, output* dan proses. Ketiganya harus selalu terkait terus menerus sehingga merupakan suatu proses yang tidak berhenti pada satu titik.

1. *Input*: adalah da'i sebagai sumber informasi atau sebagai komunikator

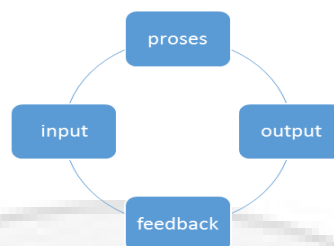
⁴ Drs. H. Munzier Saputr, M.A dan H. HarjaniHefni., Lc. M.A. Prenada Media, Jakarta 2003. Hal 7

⁵ Dr. Moh.ali Aziz, M.A.g., Ilmu Dakwah. Jakarta 2004. Hal 4

⁶ Ismail. Al-Faruqi, R., Lamnya, lois, Atlas Budaya Islam; menjelajahi Khazanah Peradaban Gemilang., Bandung 1998. Hal 219

⁷ Dr. Moh. Ali Aziz, M.A.g, op.cit. hal 71-74

2. *Output*: adalah cita-cita dakwah yang merupakan cita-cita panjang
3. *Proses*: pelaksanaan dakwah
4. *Feedback*



Dalam penulisan ini penulis juga membahas tentang manusia dan sikap. Adapun definisi yang digambarkan al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW, mencakup dua pengertian, yaitu: manusia sebagai makhluk *mukallaf* (yang bertanggung jawab) dan manusia sebagai makhluk penjelmaan sang pencipta (*khaliq*)⁸. Sikap dalam bahasa Inggris disebut attitude pertama kali digunakan oleh Herbert Spencer (1862), yang menggunakan kata ini untuk menunjuk suatu status mental seseorang⁹. Sikap adalah suatu hal yang menentukan sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang. W.J. Thomas memberi batasan sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi di dalam kegiatan-kegiatan sosial.

Sikap adalah dasar dari psikologi sosial. Sikap terbagi menjadi tiga aspek:

1. *Aspek kognitif* (kepercayaan)
2. *Aspek afektif* (perasaan emosional)
3. *Aspek konatif* (tindakan yang diambil)

Sikap dapat terbentuk atau berubah melalui empat macam yaitu:

1. Adopsi
2. Deferensiasi
3. Integrasi
4. Trauma

C. Hasil penelitian dan pembahasan

Upaya dakwah LSIPK dalam meningkatkan perilaku keagamaan karyawan UNISBA, khususnya dalam bidang ibadah madhzhoh. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang penulis peroleh dan dari hasil wawancara dari beberapa orang staf LSIPK, diperoleh data sebagai berikut: Upaya dakwah yang dilakukan dalam peningkatan perilaku keagamaan bagi karyawan merupakan salah satu program pembinaan kerohanian, serta usaha pemantapan hidup karyawan baik dari segi perilaku ataupun spritual. Mengingat karyawan merupakan bagian dari UNISBA yang perlu dibina, dididik sehingga terwujudlah generasi-generasi MUJAHID, MUJTAHID dan MUJADDID.

Secara horizontal, upaya dakwah LSIPK adalah membantu individu, baik dosen, mahasiswa, karyawan dan seluruh sivitas akademika UNISBA untuk menjadi manusia yang lebih baik, mengerti dan memahami agama, agar dapat menjadi rahmat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Juga untuk mengarahkan tujuan hidup di dunia sebagai jembatan atau ladang bagi kehidupan akhirat kelak

Adapun pelaksanaan peningkatan perilaku keagamaan bagi karyawan LSIPK

⁸ Drs. Kustadi Suhandang., Ilmu Dakwah, perspektif Komunikasi., Bandung th 2013. Hal 71-72

⁹ Saifudin Azwar., Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya., Thn 2015. Hal 3

menetapkan target mutu sebagai berikut:

No	INDIKATOR UTAMA	TARGET
1	Tenaga kependidikan yang mengikuti kegiatan pengajian bulan di masjid al-as'ary	30%
2	Tenaga kependidikan yang melakukan kegiatan keagamaan dimasyarakat	20%
3	Tenaga kependidikan yang mengikuti kegiatan pengajian tafsir al-Qur'an di lingkungan UNISBA	30%

Dari hasil observasi, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh lembaga LSIPK dalam peningkatan perilaku keagamaan (ibadah mahzah) sangat baik, hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada kualitas perilaku keagamaan karyawan UNISBA. Dan ini merupakan sebagai bukti bahwa upaya dakwah LSIPK adalah salah satu bentuk dakwah islam dan sangat berperan dalam membentuk perilaku keagamaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Upaya dakwah yang dilakukan oleh LSIPK dalam peningkatan perilaku keagamaan karyawan UNISBA, mencakup beberapa kegiatan diantaranya: pengajian bulanan, seminar-seminar, pelatihan imam dan khotib, pelatihan baca tulis al-qur'an dll.
2. Dengan adanya upaya dakwah yang dilakukan oleh lembaga LSIPK sangat membantu bagi karyawan dalam peningktan pemahaman, sikap dan perilaku keagamaan, serta meningkatkan semangat melaksanakan suatu perubahan yang baik terhadap mereka (karyawan) diantaranya:
 - Dapat mendorong semangat beribadah kepada Allah SWT
 - Dapat menahan gejolak emosi dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai karyawan
 - Adanya keseimbangan antara akal dan hati dalam melaksanakan aktivitas sabagai karyawan

E. Saran

Saran Teoritis

1. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya memperdalam kajian upaya dakwah yang dilakukan oleh berbagai lembaga, sehingga lebih memahami bagaimana upaya dakwah demi terwujudnya islam yang kaffah.
2. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas masalah mengenai upaya, metode dan menejemen dakwah, agar dapat mengetahui sejauh mana kekuatan dakwah islam dalam pembentukan perilaku manusia sesuai dengan al-qur'an dan as-sunnah.

Saran Praktis

1. Mengingat tantangan yang dihadapi umat islam semakin berat, maka perlu adanya usaha peningkatan ketahanan mental melalui program pelaksanaan dakwah, baik individu ataupun lembaga yang berisi nasehat, anjuran dan

keterangan yang berkesinambungan.

Daftar Pustaka

- Toto Jumantoro, Psikologi Dakwah Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan yang Qur'ani, Wonosobo: Jakarta, 2001
- Dr. Bambang S. Ma'arif, Komunikasi Dakwah, Paradigma untuk Aksi, Simbiosis Rekatama Media
- Drs. H. Munzier Saputr, M.A dan H. HarjaniHefni., Lc. M.A. Prenada Media, Jakarta 2003.
- Dr. Moh.ali Aziz, M.A.g., Ilmu Dakwah. Jakarta 2004.
- Ismail. Al-Faruqi, R., Lamnya, lois, Atlas Budaya Islam; menjelajahi Khazanah Peradaban Gemilang., Bandung 1998.
- Drs. Kustadi Suhandang., Ilmu Dakwah, perspektif Komunikasi., Bandung th 2013.
- Saifudin Azwar., Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya., Thn 2015.

Respon Masyarakat Terhadap Aktivitas Dakwah Jama'ah Persis Mesjid Al-Jihad dan Dampak Terhadap Akhlaq Masyarakat

Public Response Against the Da'wah Activities of Persis Community at Al-Jihad
Mosque and the Impact on Public Behavior

¹Mochammad Yudha Satria, ²Komarudin Shaleh, ³Nia Kurniati Syam

^{1,2,3}Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116

email: ¹permanamoch19@gmail.com, ²komarudin_shaleh@yahoo.com, ³nia_syamday@yahoo.com

Abstract. Da'wah activity is an activity that is done consciously in order to make people realizing and having strong religious background and good manners, and hold fast to Qur'an and Sunnah. From the research that I did on the Persis Community at Al-Jihad Mosque at Jln. Leuwi Panjang Gg. Bapa Tata No. 446/198b, was found the background of the problem as follows: 1) what is exactly the activity of Persis Community in Al-Jihad mosque? 2) How did the community respond to the activity of Persis Community in Al-Jihad mosque? 3) What is the impact of public response to the activity of da'wah of Persis Community in Al-Jihad Mosque in order to fix the community behaviour?. The purpose and benefits of this research are as follows: 1) Knowing what exactly the activity of da'wah of Persis Community in Al-Jihad Mosque. 2) Determining the public response to Da'wah activity of Persis Community in Al-Jihad Mosque. 3) Knowing how the impact of response to the da'wah activity of Persis community to the betterment of people's behavior. The research method used is Descriptive Analysis of Qualitative Methods, data collection techniques: interviews, documentation, questionnaire, literature study. Sources of data obtained from the primary data and secondary data. Measuring instrument of this study using a scale measuring "Likert". The result showed that the da'wah activity of Persis Community in the mosque has done well, the implementation of the theory is appropriate. Public response to the activity is at the level of "very good" with a percentage score of 104.28, with indicators of perception and public participation to the event. The impact of the activity to repair people's behavior is at the level of "good" with a percentage score of 86, with indicators of public attitudes toward da'wah activity in the improvement of people's behavior. So the conclusion is that 1) the da'wah activity carried out by Persis Community was excellent. 2) The public response was excellent. 3) The impact has been good, but it needs to be improved to the reparation of people's behavior.

Keywords: Response, Activities, Da'wah, Society, Impact, Behavior

Abstrak. Aktivitas Dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar demi terwujudnya masyarakat yang mempunyai sifat keagamaan yang kuat dan akhlaq yang baik serta berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Latar belakang masalah sebagai berikut: 1) Apa saja aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad? 2) Bagaimana respon jama'ah terhadap aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad? 3) Bagaimana dampak respon masyarakat terhadap aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad terhadap perbaikan akhlaq jama'ah?. Tujuan dan Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mengetahui apa saja aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad. 2) Mengetahui respon masyarakat terhadap aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad. 3) Mengetahui bagaimana dampak respon dari aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad terhadap perbaikan akhlaq masyarakat. Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode Kualitatif Deskriptif Analisis, teknik pengumpulan data : wawancara, dokumentasi, kuisioner, studi kepustakaan. Sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Alat ukur dari penelitian ini menggunakan skala ukur "likert". Hasil penelitian diperoleh bahwa aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad telah dilakukan dengan baik, dari pelaksanaan dengan teori sudah sesuai. Respon masyarakat terhadap aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad berada pada tingkat "sangat baik" dengan persentase skor 104,28, dengan indikator tentang persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap aktivitas tersebut. Dampak dari aktivitas dakwah terhadap perbaikan akhlaq masyarakat berada pada tingkat "baik" dengan persentase skor 86, dengan indikator sikap masyarakat terhadap aktivitas dakwah dalam perbaikan akhlaq masyarakat. Jadi kesimpulannya adalah bahwa 1) aktivitas dakwah yang dilakukan oleh jama'ah persis mesjid al-jihad sangat baik. 2) respon masyarakat terhadap aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad sangat baik. 3) dampak dari aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad sudah baik, namun perlu ditingkatkan kembali terhadap perbaikan akhlaq jama'ah.

Kata Kunci : Respon, Aktivitas, Dakwah, Masyarakat, Dampak, Akhlaq

A. Pendahuluan

Aktivitas Dakwah adalah setiap kegiatan, kesibukan yang dilakukan oleh seorang pendakwah secara sadar dan terencana bertujuan untuk menyeruh kepada umat manusia agar senantiasa memahami ajaran agama islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam aktivitas Dakwah Islam tentunya tidak akan bisa lepas dari mesjid. Yaitu, mesjid bukan hanya sebagai tempat beribadah kita terhadap Tuhan. Namun mesjid merupakan tempat dimana aktivitas-aktivitas dakwah dilakukan seperti: Pengajian, Pendidikan dan sebagainya. Tentunya mesjid merupakan sebuah tempat suci yang multifungsi dalam penyebaran agama Islam.

Mesjid yang berada di daerah ini berjumlah tiga Mesjid. Tentunya dari setiap Mesjid tersebut mempunyai Jama'ah masing-masing sehingga aktivitas yang dilakukan berjalan dengan baik. Namun dari semua itu tidak menjadi tolak ukur terhadap kondisi masyarakat disini, mengapa demikian, seringkali aktivitas yang dilakukan di beberapa mesjid kurang begitu berhasil dalam membangun masyarakat yang baik. Masih banyaknya pemabuk yang melanda daerah ini dan juga beberapa orang yang putus sekolah karena faktor lingkungan yang menjadi kendala. Perilaku yang tidak mencerminkan akhlaq yang baik tentu kerap menjadi kendala di daerah ini. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam beribadah ke mesjid menjadi faktor kendala. Madrasah-madrasah yang dulunya ada semakin lama hilang aktivitasnya, hanya madrasah diniyyah al-jihad yang masih bertahan dan memberikan pengaruh terhadap peningkatan akhlaq anak-anak di daerah ini. Namun upaya-upaya peningkatan akhlaq dan juga faktor yang menjadi kendala terus diupayakan dalam membentuk masyarakat yang Islami dan berbudi pekerti yang tinggi.

Dari fenomena inilah penulis berangkat dalam penelitian ini. Ada satu mesjid diantara ketiga mesjid ini yang menjadi sorotan penulis yaitu Mesjid Al-Jihad yang sampai saat ini masih berkomitmen dalam setiap aktivitasnya yaitu pengajian ataupun madrasahnyanya. Upaya ini dilakukan tiada lain demi pembangunan masyarakat yang Islami dan peningkatan Akhlaq yang semakin hari semakin terdegradasi dengan perkembangan jaman yang begitu pesat.

Oleh karena itu, program/aktivitas yang dilakukan oleh Mesjid Al-Jihad akan bermuara pada peningkatan Akhlaq masyarakat. Dari berbagai aktivitas Dakwah tersebut, sedikit-banyaknya mampu membentuk akhlaq jama'ah, ini semua karena respon masyarakat terhadap aktivitas Dakwah tersebut sangat baik dan mampu diterima oleh masyarakat. Sehingga berdampak pada akhlaq jama'ah. Namun analisis penulis terhadap aktivitas tersebut belum tentu akan kebenarannya, dengan demikian perlu penelitian terhadap fenomena tersebut.

Berdasarkan latar belakang, yang telah di uraikan, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja aktivitas Dakwah Jama'ah Persis Mesjid Al-Jihad?
2. Bagaimana Respon Jama'ah terhadap aktivitas Dakwah Jama'ah Persis Mesjid Al-Jihad?
3. Bagaimana Dampak Respon Masyarakat terhadap Aktivitas Dakwah Jama'ah Persis Mesjid Al-Jihad terhadap perbaikan Akhlaq Jama'ah?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad, bagaimana respon masyarakat terhadap aktivitas dakwah jam'ah persis mesjid al-jihad dan dampak terhadap aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad terhadap perbaikan akhlaq masyarakat.

B. Landasan Teori

1. Teori Respon

Secara terminologi pengertian respon adalah rangsangan-rangsangan yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan sikap.¹ Respon juga bisa diartikan sebagai goresan dari pengamatan membentuk sikap setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, menerima atau tidak menerima.

Steven M. Caffé membagi respon menjadi tiga yaitu:

Kognitif: Respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan ketrampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan terhadap yang dipahami atau di persepsi oleh khalayak.

Afektif: Respon yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi oleh khalayak terhadap sesuatu.

Konatif: Respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau perbuatan.²

2. Respon Sebagai Pembentukan Sikap

Menurut H. Harvey dan William P. Smith, sikap adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek /situasi. Sedangkan menurut Doob sikap pada hakekatnya adalah tingkah laku balasan yang tersembunyi (*implicit response*) yang terjadi langsung setelah ada rangsang.³ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa sikap merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya. Sikap seseorang terhadap obyek dapat digolongkan menjadi dua bagian:

Sikap Positif, artinya apabila individu memiliki sikap positif, maka reaksi yang timbul ia akan siap membantu, memperhatikan, dan berbuat yang menguntungkan obyek tersebut. Sikap Negatif, artinya apabila individu memiliki sikap yang negatif, maka ia akan mengecam, mencela, tidak menanggapi, menyerang, bahkan membinasakan obyek tersebut.

3. Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu *syirk*, artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan. Para ahli seperti Maclver, J.L. Gillin, dan J.P. Gillin sepakat, bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara, dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

4. Masyarakat dan Agama

Kaitan agama dengan masyarakat banyak dibuktikan oleh pengetahuan agama yang meliputi penulisan sejarah dan figur Nabi dalam mengubah kehidupan sosial, argumentasi sosial, argumentasi rasional tentang arti dan hakikat kehidupan, tentang Tuhan dan kesadaran akan maut menimbulkan relegi, dan sila Ketuhanan Yang Maha

¹ M. Damyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, Yogyakarta BPFE, 1980, hal. 58.

² Sukanto, *Nafsiologi, Suatu Pendekatan Alternatif Atas Psikologi*, Jakarta Integrita Press, 1985, hal. 101

³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teoroi Psikologi Sosial*, Jakarta RajaGrafindo Persada, 1995, hal. 11

Esa sampai pada pengalaman agamanya para tasauf.

Bukti diatas sampai pada pendapat bahwa agama merupakan tempat mencari makna hidup yang *final* dan *ultimate*. Kemudian pada urutannya agama diyakininya merupakan sumber motivasi tindakan individu dalam hubungan sosialnya, dan kembali kepada konsep hubungan agama dengan masyarakat, dimana pengalaman keagamaan akan terefleksikan pada tindakan sosial, dan individu dengan masyarakat seharusnya tidak bersifat antagonis.⁴

5. Aktivitas Dakwah

Aktivitas Dakwah adalah setiap kegiatan, kesibukan yang dilakukan oleh seorang pendakwah secara sadar dan terencana bertujuan untuk menyeruh kepada umat manusia agar senantiasa memahami ajaran agama islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode dan Materi Dakwah

Metode dan Materi Dakwah

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Adapun mater-materi dakwah ialah:

1. Akidah Islam, yang meliputi tauhid dan keimanan.
2. Pembentukan pribadi yang sempurna, dengan berpondasikan pada nilai-nilai *Akhlaqul Karimah*.
3. Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur.
4. Kemakmuran dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.⁵

6. Teori Dampak

Secara etimologis dampak artinya pelanggaran, tubrukan, atau benturan, sedangkan pendekatan secara sosiologis dapat diartikan sebagai penggunaan konsep dasar untuk menelaah sebuah gejala sosial dalam artian dampak sosial merupakan sebuah efek dari fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Dampak sosial mempunyai dua sifat yaitu bersifat positif dan bersifat negatif, analisisnya yang sering kita ketahui adalah Manifestasi dan Latency. Manifestasi mempunyai sebuah kecenderungan harapan yang diinginkan dari suatu proses sosial yang terjadi sedangkan Latency sebagai bentuk yang tidak diharapkan, tapi secara alamiah selalu menyertai atau muncul. Kehidupan sosial terdapat berbagai macam konsep sosiologi seperti interaksi sosial, kelompok sosial, lembaga sosial, lapisan sosial, dan perubahan sosial. Dalam konsep ini secara tidak langsung terjadi suatu perubahan yang terjadi pada individu, kelompok ataupun masyarakat keseluruhan, perubahan itu terjadi pada struktur masyarakat, perubahan sosial yang terjadi sangat erat kaitannya dengan adanya dampak sosial dan budaya yang dialami oleh masyarakat tersebut.⁶

⁴ M. Munandar Soelaeman, MS., *Ilmu Sosial Dasar (teori dan konsep ilmu sosial)*, Bandung PT ERESKO, 1993, hal. 63-64.

⁵ Fathur Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah (bekal perjuangan para da'i)*, Jakarta Amzah, 2008, hal. 235.

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2003, hal. 374

7. Teori Akhlaq

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari kata *Khulk*. *Khulk* di dalam *Kamus Al-Munjid* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat.⁷ Di dalam *Da'iratul Ma'arif* dikatakan “ Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Aktivitas Dakwah

Dari aktivitas yang dilakukan yaitu pengajian tentunya tidak akan lepas dari Penda'I dan mad'u. da'I ialah orang yang menjadi pendakwah/penceramah dan mad'u ialah masyarakat yang menerima materi dari pendakwah. Tentunya dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan DKM Mesjid A-Jihad (Bpk. Ust. H. Sapji) Metode Dakwah yang dilakukan oleh penceramah ialah metode dakwah bil hal dan Maudzatil hasanah. Dakwah bil hal ialah dengan perbuatan nyata, karena merupakan tindakan nyata maka dakwah ini lebih mengarah pada tindakan menggerakkan mad'u sehingga dakwah ini berorientasi pada pengembangan masyarakat dakwah yang dilakukan dalam bentuk perbuatan nyata. Ia tidak banyak berbicara, namun langsung mempraktikkannya. Ia tidak hanya menganjurkan, tetapi langsung memberi contoh.

Metode yang kedua ialah Maudzatil Hasanah yaitu diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Dua metode ini yang dilakukan oleh penceramah dengan harapan masyarakat mampu memahami dan mengerti serta mengamalkan apa yang telah di dapatkan dari pengajian-pengajian yang dilakukan.

Selanjutnya ialah materi dakwah. Yang menjadi pokok dari materi yang di anjurkan oleh mesjid al-jihad ini tetap merujuk kepada Al-Qur'an dan Hadits. Adapun materi nya lebih di khususkan kepada materi Akidah dan Akhlaq. Materi akidah mengacu kepada pemahaman agama dan kecintaan terhadap Allah SWT, seperti contoh tentang Rukun Islam, seperti syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji. Dengan sub materi indahnyanya melaksanakan shalat rawatib. Dan yang kedua ialah materi mengenai Akhlaq, dengan sub materi ialah:

1. Berbuat baik kepada orang tua dan kepada sesama manusia.
2. Memperpanjang umur dan menambah rizki dengan silaturahmi.

Dari aktivitas dakwah yang dilakukan yaitu pengajian rabu shubuh, kamis malam jumat dan juga minggu shubuh. Mengacu kepada materi-materi yang mengajarkan tentang akidah dan akhlaq. Namun disamping itu kurangnya SDM jama'ah persis membuat penda'I atau penceramah di mesjid al-jihad hanya beberapa orang saja. Tentunya ini menjadi suatu permasalahan dimana mesjid al-jihad harus memperhatikan penerus untuk menjadi penceramah, sehingga masyarakat tidak bosan dengan apa yang dilakukan oleh mesjid al-jihad dengan pengajian yang diberikan. Meskipun ada penceramah dari luar misalnya, seperti dari Pimpinan Daerah Persis kurang memberikan suntikan dakwah yang segar. Ini menjadi poin penting

bahwasanya, pengajian yang dilakukan sewaktu-waktu mendatangkan penceramah yang lain dan mampu memberikan pemahaman yang lebih terhadap masyarakat. (sumber wawancara Ujang Sopandi).

Selain pengajian yang dilakukan, mesjid al-jihad mempunyai lembaga pendidikan atau madrasah. Ini menjadi penunjang dan pelanjut kegiatan mesjid. Mesjid yang di isi oleh kaum-kaum tua pada umumnya, sehingga bagaimana lembaga madrasah ini menjadi pencetak regenerasi-regenerasi pendakwah yang baru. Seiring pada zaman Nabi Saw, dakwah melalui pendidikan dilakukan beriringan dengan masuknya Islam kepada para kalangan shahabat. Dengan pendidikan akan terbentuknya akhlaq yang baik. Sehingga dakwah yang dilakukan oleh mesjid al-jihad tidak hanya melalui pengajian namun pendidikan usia dini menjadi faktor dalam membina akhlaq.

Seiring berjalan nya waktu, madrasah diniyyah al-jihad meningkat dari kualitas pengajar yang banyak dan juga santri yang meningkat setiap tahunnya. Dari data yang didapatkan penulis ada 156 santri yang menjadi murid madrasah diniyyah al-jihad dan 10 staff pengajar. Pengabdian yang menjadi kunci dalam pengembangan madrasah ini. Seperti halnya penulis merupakan guru/wali kelas 3 yang sudah 5 tahun mengabdikan pada madrasah ini. Dengan durasi yang hanya 2 jam setiap hari yang memang kurang dalam segi pembelajaran yang dilakukan, namun madrasah ini mempunyai cita-cita yaitu, bagaimana anak didik mampu baca-tulis Al-Quran dan mempunyai akhlaq yang baik kepada kedua orang tua. Sehingga penanaman nilai-nilai agama mampu diberikan dari mulai usia dini. .

2. Responden Masyarakat Terhadap Aktivitas Dakwah

Dari hasil kuesioner responden masyarakat terhadap aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad. Dari 14 pertanyaan. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

NO	Pertanyaan	F/%	SS	S	TS	STS	Jumlah
1	Persepsi dan Partisipasi masyarakat terhadap aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad. 1-14 pertanyaan	F	15,142	14	0,858	-	30
		%	50,47%	46,67%	2,86	-	100%

Dari hasil data yang diperoleh secara rata-rata dari responden mengenai persepsi dan partisipasi dalam aktivitas dakwah yang dilakukan. Mulai dari persepsi mengenai aktivitas dakwah, materi dari pengajian, metode dari pengajian yang dilakukan. serta persepsi tentang lembaga pendidikan dan juga manfaat dari pendidikan/madrasah yang dibentuk oleh mesjid al-jihad. Maka diperoleh 50,47% masyarakat sangat setuju, 46,67% masyarakat setuju dan 2,86% masyarakat tidak setuju.

Dari hasil diatas tentunya respon masyarakat sangat baik dengan presentase 50%, dilihat dari beberapa pertanyaan yang penulis ajukan, namun ada beberapa kekurangan yang tidak begitu signifikan yaitu 2,86% masyarakat tidak setuju, karena kurangnya materi-materi yang bersifat umum dalam pengajian yang dilakukan. Sehingga partisipasi masyarakat berkurang. Dengan demikian perlunya materi-materi dan juga penceramah yang lain dalam memberikan keilmuan melalui pengajian yang dilakukan oleh jama'ah persis mesjid al-jihad.

3. Dampak dari Respon Masyarakat Terhadap Perbaikan Akhlaq Jama'ah

Dari hasil kuesioner responden masyarakat terhadap dampak dari aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad. Dari 8 pertanyaan, maka diperoleh hasil berikut:

NO	Pertanyaan	F/%	SS	S	TS	STS	Jumlah
1	Sikap masyarakat terhadap dampak dari aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad terhadap perbaikan akhlaq. 1-8 pertanyaan	F	6,125	11,75	12,125	0	30
		%	20,41%	39,17%	40,42%	-	100%

Dari hasil data rata-rata mengenai variable sikap responden mengenai adampak terhadap akhlaq dari aktivitas dakwah yang dilakukan ialah, 20,41% sangat setuju, 39,17% sanga setuju dan 40,42% tidak setuju. Dengan demikian dampak dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh jama'ah persis mesjid al-jihad belum secara signifikan berpengaruh terhadap akhlaq masyarakat, dengan presentase nilai ialah 40,42% jawaban tidak setuju. Dengan indikator yang paling banyak ialah pemuda yang tidak berpartisipasi dan belum seluruhnya mempunyai akhlaq yang baik. Sehingga aktiivitas-aktivitas pemuda-pemudi yang harus di bentuk di mesjid al-jihad ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis Respon Masyarakat Terhadap Aktivitas Dakwah Jama'ah Persis Mesjid Aal-Jihad dan Dampak Terhadap Akhlaq Masyarakat. Yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Aktivitas Dakwah Jama'ah Persis Mesjid Al-Jihad yaitu Pengajian Rutin dan Lembaga Pendidikan/Madrasah. Dengan pengajian yang menggunakan Metode Maudzal Hasanati dan Dakwah Bil Hal, serta Materi Dakwah tentang Akidah dan Akhlaq menjadi komponen yang sangat diterima baik oleh masyarakat. Dan juga Lembaga Pendidikan/Madrasah yang bertujuan memberikan pemahaman baca-tulis Al-Qur'am serta mempunyai Akhlaq yang baik/Akhlaqul Karimah, dengan Metode Ceramah, Hafalan, dan Nasihat/Pengajaran yang baik atau Maudzatil Hasanah. Sangat diterima baik oleh masyarakat. Dengan keterbatasan SDM dan waktu yang cukup tidak menjadi penghalang dalam menciptakan aktivitas-aktivitas dakwah yang mampu memberikan pemahaman keagamaan, demi terciptanya masyarakat yang mempunyai akhlaqul karimah/akhlaq yang baik.
2. Respon masyarakat terhadap aktivitas yang dilakukan oleh jama'ah persis mesjid al-jihad, diterima sangat baik oleh masyarakat. Dari hasil data kuesioner dan wawancara, dengan variable persepsi dan partisipasi masyarakat. Dari hasil penelitian diperoleh data jawaban responden masyarakat dari jawaban kuisisioner adalah memiliki persentase secara keseluruhan dengan skor 104,28 dari total skor 120 dengan berada pada garis kontinum dengan interval sangat baik
3. Dampak dari respon aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad terhadap peningkatan akhlaq masyarakat memberikan sedikitnya pengaruh terhadap kehidupan beragama masyarakat, meskipun belum sepenuhnya memiliki akhlaqul karimah/akhlaq yang baik, namun upaya-upaya yang dilakukan oleh jama'ah persis mesjid al-jihad akan terus berkelanjutan demi menyebarkan amar ma'ruf nahi munkar. Dari jawaban kuisisioner adalah memiliki persentase secara keseluruhan dengan skor 86 dari total skor 120 dengan berada pada garis kontinum dengan interval baik.

E. Saran

Dari penelitian yang penulis lakukan pada aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan untuk meningkatkan aktivitas dakwah yang dilakukan dalam memberikan pemahaman keagamaan dan peningkatan akhlaq masyarakat. Dalam hal ini saran tersebut adalah :

1. Jama'ah persis mesjid al-jihad lebih meningkatkan aktivitas-aktivitas dakwah yang kreatif, dengan ide-ide yang kreatif akan mampu menarik khalayak masyarakat dalam berpartisipasi terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan
2. Membentuk Ikatan Remaja Mesjid, dengan adanya ikatan remaja mesjid memberikan angin segar terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan. Sehingga bukan hanya kaum tua yang ikut berpartisipasi dalam memakmurkan mesjid namun kaum muda juga ikut di dalamnya. Sehingga dengan adanya remaja mesjid mampu memberikan contoh terhadap masyarakat dan juga memberikan manfaat terhadap peningkatan akhlaq masyarakat.
3. Meningkatkan materi dakwah dengan menambah materi yang bersifat umum, sehingga keilmuan masyarakat bertambah dengan materi-materi yang disampaikan. Misalnya materi tentang politik Islam, komunikasi islam dan yang lain sebagainya.
4. SDM/SDA (sumber daya anggota) di tingkatkan kembali, sehingga struktur organisasi mesjid al-jihad lebih berkembang. Sehingga pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan yang dilakukan akan lebih terstruktur dan terkonsep.

Daftar Pustaka

- An-Nabiry, F. B. (2008). *Meneliti Jalan Dakwah (bekal perjuangan para da'i)*. Jakarta: Amzah.
- Mahmud, M. D. (1980). *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: BPFE.
- Sarwono, S. W. (1995). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Soekanto, S. (2003). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soelaeman, M. M. (1993). *Ilmu Sosial Dasar (teori dan konsep ilmu sosial)*. Bandung: PT ERESKO.
- Sukamto. (1985). *Nafsiologi (Suatu pendekatan Alternatif atas Psikologi)*. Jakarta: Integrita Press.

Sikap Masyarakat Tamansari terhadap Aktivitas Dakwah Masjid Mubarak

Attitudes Toward Castle Mosque Da'wah Activities Mubarak Bandung City.

¹Al Arif, ²Mahmud Tohier, ³Komarudin Shaleh

^{1,2,3}Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116

Email: arifelzaha291@gmail.com

Abstract. Public attitudes Tamansari against missionary activity mosque Al Mubarak Bandung, menemukan some problems such as public attitudes to activity Dawah less well, such as: young people who still like to drink liquor (*khamr*), even those that are students are often seen hanging out together while dating and smoking, lack of parental attention to children on missionary activities, such as prayer in congregation, and the Koran in the mosque. when adzan indifferent, the severity of each prayer time arrives worshipers bit, bada evening there is usually a recitation of children but only a few that follow, when on Friday they were passing motors. Based on the formulation of the problem and the research questions previously outlined, the objectives of this study were: To obtain data on public attitudes toward missionary activity in mosques as well as obtain data enabling and inhibiting factors propaganda activities at Al Mubarak Tamansari Bandung. The benefits of this research are expected to benefit in the theoretical and practical as follows: Theoretically: The results of this study are expected to add to their repertoire of knowledge about the activities and effectiveness of propaganda especially for propaganda agencies mosque Al Mubarak Tamansari Bandung. Practically: For the results of this study are expected to provide knowledge about morality and knowledge about the importance of preaching in Islam, and can increase community participation interest in participating in missionary activities in Masjid Al Mubarak Tamansari Bandung. The method used is descriptive method with quantitative processing (Parametric). in this study using techniques of observation, interviews, and literature is complementary to mengkomparasikan existing data. Based on data analysis for sub stance obtained scores of cognitive variables 376, sub scores for affective variables of 676, and a score for the variable connative of 612. Hypothesis testing using a product Moment Correlation or Product Moment Correlation. The result of this research data shows that the value Significance of $0,000 < \alpha 0.05$. With this result means that the hypothesis H_0 rejected so that it can be concluded that the Tamansari community has an influence on the missionary activity of the mosque Al Mubarak. This leads to the positive direction of the correlation is very strong affective aspects rather than cognitive and conative.

Keywords: Attitude, Society, Da'wah.

Abstrak. Sikap masyarakat Tamansari terhadap aktivitas dakwah masjid Al Mubarak Kota Bandung, menemukan beberapa masalah diantaranya sikap masyarakat terhadap aktifitas dawah kurang baik, seperti: anak muda yang masih suka minum minuman keras (*khamr*), bahkan yang berstatus pelajar pun sering terlihat nongkrong bareng sambil pacaran dan merokok, kurangnya perhatian orangtua terhadap anak atas kegiatan dakwah, seperti sholat berjama'ah, serta mengaji di masjid. ketika adzan berkumandang acuh tak acuh, parahnya setiap waktu shalat tiba jamaah pun sedikit, bada magrib biasanya ada pengajian anak-anak tetapi hanya beberapa yang mengikuti, ketika hari Jum'at masih ada yang lewat menggunakan motor. Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sebelumnya telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk memperoleh data sikap masyarakat terhadap aktivitas dakwah di masjid serta memperoleh data faktor pendukung dan penghambat aktifitas dakwah di masjid Al mubarak Tamansari Kota Bandung. Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan adanya manfaat teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut: Secara teoritis: Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan mengenai kegiatan dan efektifitas dakwah khususnya bagi lembaga dakwah masjid Al Mubarak Tamansari Kota Bandung. Secara praktis: Bagi masyarakat hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang akhlaq serta pengetahuan tentang pentingnya dakwah dalam Islam, serta dapat meningkatkan minat keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti kegiatan dakwah di Masjid Al Mubarak Tamansari Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pengolahan secara kuantitatif (Parametrik). dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara dan studi pustaka adalah pelengkap untuk mengkomparasikan data-data yang ada. Berdasarkan analisis data sikap diperoleh skor untuk sub variabel kognitif sebesar 376, skor sub untuk variabel afektif sebesar 676, dan skor untuk variabel konatif sebesar 612. Uji hipotesis dengan menggunakan Uji Korelasi Momen produk atau *Corelation Product Moment*.

Hasilnya data penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Dengan hasil ini berarti hipotesis tolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat Tamansari memiliki pengaruh terhadap aktivitas dakwah masjid Al Mubarak. Hal ini mengarah pada arah positif dengan korelasi aspek afektif yang sangat kuat daripada aspek kognitif dan konatif.

Kata Kunci: *Sikap, Masyarakat, Dakwah*

A. Pendahuluan

Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut attitude pertama kali digunakan oleh Herbert Spencer (1862), yang menggunakan kata ini untuk menunjuk suatu status mental seseorang. Sikap adalah suatu hal yang menentukan sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang, oleh karena itu ahli psikologi W.J. Thomas memberibatasan sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi di dalam kegiatan-kegiatan sosial. Sedangkan menurut, Fish Bein & Ajzen, sikap adalah aspek atau penilaian positif atau negative terhadap suatu objek.

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi diantara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Interaksi sosial meliputi hubungan antara individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis disekelilingnya. Dalam interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapainya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi institusi atau lembaga, pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu. Masyarakat adalah suatu kesatuan yang utuh, terdiri dari beberapa individu yang hidup saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya disatu wilayah atau daerah tertentu.

B. Landasan Teori

Sikap adalah dasar dari psikologi sosial. Sikap terbagi menjadi tiga aspek:

1. Aspek kognitif (kepercayaan) berdasarkan fakta dan netral yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenali pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok objek tertentu.
2. Aspek afektif (perasaan emosional) yaitu berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipati, dan sebagainya yang ditunjukkan pada objek-objek tertentu.
3. Aspek konatif yaitu tindakan yang diambil contohnya : saya makan hanya di tempat-tempat yang bersih.

Perubahan sikap dapat dicapai melalui tiga hal tersebut, terutama melalui komponen afektif.

1. Pengertian masyarakat

Masyarakat adalah suatu kesatuan yang utuh, terdiri dari beberapa individu yang hidup saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya disatu wilayah atau daerah tertentu. Selain itu masyarakat juga diartikan sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan system adat-adat terutama yang sifatnya berkesinambungan, dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Komunitas

masyarakat tersebut mengelola serta memerintah dirinya dalam aturan serta norma yang disepakati bersama, sehingga membentuk suatu pemerintahan yang independen.

Apabila komunitas tersebut dikembangkan lebih luas lagi, akan membentuk suatu negara yang berdaulat. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat merupakan bagian terkecil dari suatu negara.

2. Masyarakat pedesaan

Suatu masyarakat mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam ketimbang hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya. Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar system kekeluargaan. Golongan orang-orang tua pada masyarakat pedesaan umumnya memegang peranan penting. Orang akan selalu meminta nasihat kepada mereka apabila ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

3. Masyarakat perkotaan

Masyarakat perkotaan atau urban community adalah masyarakat kota yang tidak tertentu jumlah penduduknya.

Ciri-ciri yang menonjol pada masyarakat kota yaitu sebagai berikut:

1. Kehidupan keagamaan berkurang dibandingkan dengan kehidupan agama di desa.
2. Orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain.
3. Pembagian kerja diantara warga kota juga lebih tegas dan punya batas-batas nyata.
4. Jalan pikiran rasional yang pada umumnya dianut masyarakat perkotaan, menyebabkan interaksi-interaksi yang terjadi lebih didasarkan pada faktor pribadi.
5. Jalan kehidupan yang cepat dikota mengakibatkan pentingnya faktor waktu, sehingga pembagian waktu yang teliti sangat penting untuk dapat mengejar kebutuhan-kebutuhan seorang individu.
6. Perubahan-perubahan sosial tampak dengan nyata dikota-kota karena kota biasanya terbuka dalam menerima pengaruh luar.

a. Pengertian Dakwah

Secara etimologi perkataan dakwah berarti seruan, ajakan atau panggilan.

Kata dakwah berasal dari kata da'aa-yad'uu-da'watan, yang berarti menyeru, mengajak, memanggil atau mengundang.

Aktivitas dakwah itu berupa :

1. Mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah SWT atau memeluk agama Islam.
2. Amar ma'ruf, menganjurkan berbuat kebaikan dan pembangunan masyarakat.
3. Nahi munkar, melarang orang melakukan kejahatan yang merugikan diri sendiri dan masyarakat.

b. Tujuan Dakwah

Setiap aktivitas, usaha kegiatan mempunyai tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang dilakukan. Tujuan proses dakwah merupakan landasan seluruh aktivitas-aktivitas dakwah yang akan dilakukan. Tujuan juga merupakan penentu sasaran strategi dan langkah-langkah operasional dakwah selanjutnya, tanpa adanya tujuan yang jelas, pekerjaan akan terhitung sia-sia. Tujuan memiliki empat batasan, yaitu hal hendak dicapai jumlah atau kadar yang diinginkan, kejelasan yang ingin dicapai dan ingin dituju.

Aktivitas dakwah yang merupakan operasionalisasi dari dakwah yang dilakukan para pelaku dakwah dapat diklasifikasikan dalam 3 kategori yaitu :

a. Dakwah *bi al-lisan*

Dakwah *bi al-lisan* adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan, dapat berupa ceramah, symposium, diskusi, khutbah, sarasehan, dan lain sebagainya.

b. Dakwah dengan tulisan

Dakwah dengan tulisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui tulisan, dapat berupa buku, majalah, surat kabar, spanduk, pamflet, lukisan, bulletin dakwah, dan lain sebagainya.

c. Dakwah *bi al-hal*

Dakwah *bi al-hal* adalah dakwah melalui perbuatan nyata seperti perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran Islam, memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, ulet, semangat, kerja keras, menolong sesama manusia. Dakwah ini dapat berupa pendirian rumah sakit, pendirian panti dan peneliharaan anak yatim piatu, pendirian lembaga pendidikan, pendirian pusat pencari nafkah seperti pabrik, pusat perbelanjaan, kesenian dan lain sebagainya.

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sebelumnya telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh data sikap masyarakat terhadap aktivitas dakwah di masjid Al Mubarak Tamansari Kota Bandung.
2. Untuk memperoleh data aktivitas dakwah masjid Al mubarak terhadap masyarakat Tamansari Kota Bandung.
3. Untuk memperoleh data faktor pendukung dan penghambat aktifitas dakwah di masjid Al mubarak Tamansari Kota Bandung.

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan adanya manfaat teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

Secara teoritis: Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan mengenai kegiatan dan efektifitas dakwah khususnya bagi lembaga dakwah masjid Al Mubarak Tamansari Kota Bandung.

Secara praktis: Bagi masyarakat hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang akhlaq serta pengetahuan tentang pentingnya dakwah dalam Islam, serta dapat meningkatkan minat keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti kegiatan dakwah di Masjid Al Mubarak Tamansari Kota Bandung.

C. Hasil Penelitian

Banyaknya responden yang menjawab butir pernyataan setiap hari dirinya selalu melaksanakan sholat fardhu lima waktu. Pada masyarakat Tamansari jumlah responden yang digunakan untuk sample sebanyak 30 Orang. Dari 30 responden tersebut 73,34% orang menjawab Ya.

Banyaknya responden yang menjawab butir pernyataan setiap hari masyarakat slalu membaca Al-Quran. Pada masyarakat Tamansari mayoritas responden sebanyak 5 orang atau 16,67%.

Kebiasaan masyarakat Tamansari mendengarkan/menerima dakwah setiap harinya. Dari 30 responden, maka diperoleh 10 orang atau sebanyak 33,33% mendengarkan/mendapatkan dakwah setiap harinya, 4 orang atau 13,33% tidak

mendengarkan/menerima dakwah, dan 16 orang atau 53,34% orang kadang-kadang mendengarkan/menerima dakwah.

Diketahui bahwa total skor sub variable kognitif pada masyarakat Tamansari adalah 376 dari skor ideal sebesar 4500.

Total skor sub variable Afektif pada masyarakat Tamansari adalah 676 dari skor ideal sebesar 7500.

Diketahui bahwa total skor sub variable Konatif pada masyarakat Tamansari adalah 612 dari skor ideal sebesar 6750.

Pendapat responden mengenai pernyataan masyarakat mengetahui bahwa menyeru berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama) merupakan dakwah. Mayoritas responden masyarakat Tamansari menjawab sangat setuju sebanyak 19 orang atau 63,3% dan yang menjawab setuju dan ragu-ragu sebanyak 9 dan 1 orang atau 30,0% dan 3,3%.

Gambaran pendapat responden bahwa masyarakat mengetahui mengenai isi dan materi pesan yang diagendakan oleh da'i dalam kegiatan dakwah yang dilaksanakan di masjid Al Mubarak. Mayoritas responden masyarakat Tamansari menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang atau 36,7% dan yang menjawab setuju dan ragu-ragu sebanyak 16 dan 3 orang atau 53,3% dan 10,0%.

Pendapat responden Masyarakat Tamansari bahwa masyarakat mengetahui teknik penyampaian dakwah baik ceramah, khutbah, pengajian rutin dilakukan dengan baik. Mayoritas responden masyarakat Tamansari menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang atau 46,7% dan yang menjawab setuju dan ragu-ragu sebanyak 15 dan 1 orang atau 50,0% dan 3,3%.

Pendapat responden masyarakat Tamansari bahwa masyarakat memahami materi yang disampaikan da'i karena da'i memiliki kemampuan mengatur dan mengenali masyarakat sebagai sasaran dakwah. Mayoritas responden masyarakat Tamansari menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang atau 13,3%, yang menjawab setuju sebanyak 20 orang atau 66,7%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 3 orang atau 10,0%, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang atau 10,0%.

Pendapat responden Masyarakat Tamansari bahwa masyarakat merasa senang dengan media dakwah baik lisan, tulisan, maupun akhlak. Mayoritas responden masyarakat Tamansari menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang atau 23,3%, yang menjawab setuju 22 orang atau 73,3%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 1 orang atau 3,3%.

Pendapat responden Masyarakat Tamansari bahwa masyarakat suka mengajak berbuat kebaikan dan mencegah perbuatan munkar karena merupakan bagian dari kegiatan dakwah. Mayoritas responden masyarakat Tamansari menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang atau 46,7% dan yang menjawab setuju dan ragu-ragu sebanyak 14 orang atau 46,7%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 2 orang atau 6,7%.

Pendapat responden masyarakat tamansari bahwa masyarakat menyukai penampilan da'i karena memiliki kemampuan mengatur dan mengenali kebutuhan dakwah. Mayoritas responden masyarakat Tamansari menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang atau 30,0% dan yang menjawab setuju sebanyak 16 orang atau 53,3%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 2 orang atau 6,7% sedangkan yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang atau 6,7%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian melalui lembar kuisioner maka pendapat responden bahwa setiap hari dirinya selalu melaksanakan sholat fardhu lima waktu. Pada masyarakat Tamansari jumlah responden yang digunakan untuk sample sebanyak

30 Orang. Dari 30 responden tersebut 73,34% orang menjawab Ya.

Berdasarkan dari hasil penelitian pendapat responden melalui kuisioner setiap hari masyarakat slalu membaca Al-Quran. Pada masyarakat Tamansari mayoritas responden sebanyak 5 orang atau 16,67%.

Kebiasaan masyarakat Tamansari mendengarkan/menerima dakwah setiap harinya. Dari 30 responden, maka diperoleh 10 orang atau sebanyak 33,33% mendengarkan/mendapatkan dakwah setiap harinya, 4 orang atau 13,33% tidak mendengarkan/menerima dakwah, dan 16 orang atau 53,34% orang kadang-kadang mendengarkan/menerima dakwah.

Berdasarkan hasil dari penelitian menggunakan kuisioner diketahui bahwa total skor sub variable kognitif pada masyarakat Tamansari adalah 376 dari skor ideal sebesar 4500 .

Berdasarkan dari hasil penelitian menguungakan kuisioner total skor sub variable Afektif pada masyarakat Tamansari adalah 676 dari skor ideal sebesar 7500.

Berdasarkan hasil dari penelitian menggunakan kuisioner maka dapat disimpulkan bahwa total skor sub variable Konatif pada masyarakat Tamansari adalah 612 dari skor ideal sebesar 6750.

Berdasarkan hasil dari penelitian menggunakan kuisioner makaa dapat disimpulkan bahwa pendapat responden mengenai pernyataan masyarakat mengetahui bahwa menyeru berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama) merupakan dakwah. Mayoritas responden masyarakat Tamansari menjawab sangat setuju sebanyak 19 orang atau 63,3% dan yang menjawab setuju dan ragu-ragu sebanyak 9 dan 1 orang atau 30,0% dan 3,3%.

Dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian menggunakan kuisioner bahwasannya masyarakat mengetahui mengenai isi dan materi pesan yang diagendakan oleh da'i dalam kegiatan dakwah yang dilaksanakan di masjid Al Mubarak. Mayoritas responden masyarakat Tamansari menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang atau 36,7% dan yang menjawab setuju dan ragu-ragu sebanyak 16 dan 3 orang atau 53,3% dan 10,0%.

Daftar Pustaka

- Benson Niger psikologi for begins, mizan bandung:2000:152
 saifudin azwar, sikap manusia teori dan pengukurannya, 2015:30-36
 Koentjaraningrat, pengantar antropologi,1996:119-122
 Soerjono soekanto, sosiologi suatu pengantar,2015:136-140.
 toto tasmara, komunikasi dakwah,Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997: hal 31
 Wardi Bachtiar, Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, (Jakarta: Logos Wahan Ilmu, 1997:34).
 Basrih Lubih, Ilmu Dakwah(Jakarta, CV. Tursinna, 1993:46)
 Abdul Rosyad Saleh, Manajemen Dakwah Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986:8-9

Studi Komparasi tentang Pola Manajemen Masjid Al-Mushlih dan Al-Fathonah dan Pemakmurannya

Studi Komparasi tentang Pola Manajemen Masjid Al-Mushlih dan Al-Fathonah dan Pemakmurannya

Apip Taufikurrohman

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email: avip_grobas@gmail.com

Abstract. The majority of muslim population in Indonesia gives the impact to the increase number of mosque. Many citizens, want to build mosque and they want to make mosque become comfortable. All muslim should be interested to visit mosque. In case to actualize that idea, it can be realized by building luxury mosque, or by creating many activities. So, it can interest muslim to visit mosque. So, the delivery of islamic norm can easily accepted by society. This observation examines about comparison study between mosque management and prosperity from that have been done by muslim in Al-Mushlih mosque, dan Al-Fathonah mosque by using mix methods. This observation indicate the similarity of good management and good way of prosperity. So it gives the positif impacts to mosque. It means, good management and prosperity are very important for the existence of mosque. So the indicator is the more moslem that fell the benefit and enjoyment that earned from mosque. So, the mosque can be categorized as that have good management and good prosperity.

Keywords: Mosque, management, moslem.

Abstrak. Mayoritas penduduk yang beragama Islam di Indonesia memberikan dampak teresbarnya masjid dimana-mana. Semua berlomba untuk membuat dan menjadikan masjid agar nyaman untuk dinikmati, dan ramai dikunjungi oleh jamaahnya. Dalam rangka mewujudkan cita-cita tersebut bisa dicapai dengan cara membangun masjid dengan fisik yang megah, ataupun juga dengan beragam segudang aktivitas yang ditawarkan sehingga mampu menjadi magnet tersendiri dalam menarik perhatian jamaah. Sehingga penyampaian nilai-nilai Islam bisa semakin mudah diterima oleh semua pihak. Penelitian ini membahas mengenai studi komparasi antara manajemen masjid dan bentuk pemakmurannya yang dilakukan oleh masjid Al-Mushlih, dan masjid Al-Fathonah, dengan menggunakan metode campuran (*mix methods*). Temuan penelitian ini mengindikasikan adanya persamaan manajemen dan pemakmuran yang baik, sehingga memberikan dampak positif terhadap masjid. Artinya berjalannya manajemen yang baik beserta pemakmurannya sangat penting bagi eksistensi masjid, adapun yang menjadi indikatornya ialah semakin banyak umat Islam yang merasakan manfaat dan kenikmatan yang diperoleh dari masjid, maka masjid tersebut bisa dikategorikan sebagai masjid yang memiliki manajemen dan pemakmuran yang baik.

Kata kunci: Masjid, manajemen, jamaah.

A. Pendahuluan

Masjid merupakan salah satu simbol persatuan umat Islam. Hal ini didasarkan karena masjid merupakan tempat berkumpul dan berinteraksinya umat Islam, baik hubungan antara manusia dengan Tuhannya (*hablumminallah*), maupun hubungan antara manusia dengan manusia lainnya (*hablumminannaas*). Sejarah Islam mencatat bahwa Muhammad Rasulullah Saw ketika tiba di kota Madinah, beliau bersama para sahabatnya memprioritaskan untuk mendirikan masjid terlebih dahulu, daripada rumah sebagai tempat tinggalnya. Sehingga, mampu mewujudkan persatuan dan kesatuan umat Islam.

Seiring berjalannya waktu, dari masa ke masa masjid pun mengalami perubahan dari mulai fungsi, manfaat, arsitektur bangunan, dan lain sebagainya. Sehingga masjid tidak hanya diidentikkan sebagai tempat beribadah semata, akan tetapi banyak kegiatan yang sesungguhnya bisa diselenggarakan di masjid, tanpa mengurangi esensi dari masjid yang sesungguhnya. Perlunya inovasi dan variasi terhadap segala aktivitas pemakmuran masjid, menjadi salah satu faktor penyebab dalam menentukan bagaimana bentuk pemakmurannya (proses) yang dihasilkan dari manajemen masjid (konsep), sehingga bertambahnya jama'ah yang memiliki rasa (*sense of belong*) sebagai indikatornya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah ada persamaan antara manajemen dan pemakmuran masjid Al-Mushlih dengan Al-Fathonah?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan manajemen masjid.
2. Untuk mengetahui pengertian manajemen pemakmuran masjid.
3. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pemakmuran di Masjid Al-Mushlih dan Al-Fathonah.
4. Untuk mengetahui respon jama'ah terhadap manajemen pemakmuran masjid Al-Mushlih dan Al-Fathonah.
5. Untuk mengetahui perbandingan antara pola manajemen pemakmuran di Masjid Al-Mushlih dan Al-Fathonah.

B. Landasan Teori

Menurut Effendi (1996:6), manajemen berasal dari bahasa Inggris yang berasal dari kata *to manage* yang pengertiannya antara lain sama dengan *to hand* (mengurus), *to control* (memeriksa), *to guide* (memimpin). Jadi jika dilihat dari asal katanya, maka manajemen dapat diartikan sebagai mengurus, mengendalikan, dan memimpin.

Unsur-unsur manajemen merupakan elemen terpenting demi tercapainya tujuan organisasi. Dalam hal ini, seringkali unsur-unsur manajemen disebut dengan Enam “M” dalam manajemen (*The Six M's in Management*), yang terdiri dari *Men, Money, Material, Machines, Methods and Market*. Keenam unsur manajemen tersebut merupakan sumber sumber manajemen yang sangat diperlukan bagi kepentingan manajemen.¹

1. Manusia (*Men*), merupakan unsur pendukung yang paling penting dalam aktivitas manajemen. Apabila aktivitas manajemen dalam sebuah organisasi dilakukan tanpa oleh manusia, tujuan tersebut mustahil tercapai sekalipun dalam era teknologi informasi, dan komunikasi yang global dan pesat perkembangannya, namun tidak bisa menggantikan peran pentingnya manusia

¹ Ida Indrawati, 1988, *Manajemen dan Organisasi*, Bandung: CV Armico, hlm. 7

dalam hal manajemen. Namun, kehadiran manusia pun tidak akan berjalan dengan terpenuhi, dan maksimal apabila tanpa kontribusi (*partnership*) dengan unsur lain.

2. Uang (*Money*), merupakan sarana atau unsur kedua setelah manusia. Hal ini didasarkan karena uang digunakan sebagai sarana dalam pelaksanaan kerja, juga pelaksanaan semua fungsi para manajer demi tercapainya tujuan dengan tepat.
3. Materi (*Material*), merupakan unsur selanjutnya yang tidak kalah penting. Di Indonesia kata materi sering disebut dengan kata perbekalan. Apabila dikaitkan dengan organisasi dan manajemen, material ini dapat diartikan sebagai sumber yang diperlukan bagi pelaksanaan berbagai fungsi manajer, dan juga bagi pencapaian tujuan organisasi, agar tujuan organisasi tersebut tidak terputus di tengah-tengah. Materi disini juga harus diartikan baik berupa *fisik* yang bersifat bahan baku, maupun *non fisik* yang bersifat data-data dan informasi-informasi yang bersifat tertulis maupun tidak.
4. Mesin (*Machine*), eksistensi mesin dalam unsur selanjutnya sangat penting, karena kehadirannya sangat dibutuhkan sebagai sumber tenaga kerja, yang menunjang ataupun meng-*cover* tugas manusia yang tidak mampu dilakukan secara manusiawi, seperti: lelah, sakit, cepat, dll.
5. Metode (*Method*), dalam hal pelaksanaan kegiatan organisasi atau perusahaan tentunya perlu membuat cara alternatif (*alternative method*) agar tujuan ataupun hasil produk yang diinginkan tercapai, karena metode itu sendiri bersifat tata kelola pelaksanaan yang mampu mengarahkan secara tepat atas rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia, untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menawarkan berbagai metode baru yang lebih cepat, dan penyempurna bagi metode-metode sebelumnya dalam menghasilkan barang, jasa, atau tujuan organisasi lainnya.
6. Pasar (*Market*), merupakan sebuah sarana yang bersifat tempat untuk usaha yang berkaitan dengan kegiatan pemasaran.² Para manajer harus memiliki orientasi pemasaran (pengguna jasa), dengan melalui pendekatan ekonomi yang bersifat *mikro*, maupun *makro*, serta memperhitungkan berbagai macam kecenderungan baru yang akan menyangkut permintaan atau kebutuhan.

Setelah terkumpulnya unsur-unsur manajemen, maka perlu memahami tentang fungsi-fungsinya agar manajemen bisa dilaksanakan sesuai dengan mestinya. Menurut George R. Terry, fungsi manajemen terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, (Manulang, 1985: 19). Teori ini digunakan untuk memperjelas keterangan dari penulis yang akan disusun

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan sebagai formulasi tindakan masa mendatang yang diarahkan kepada tujuan yang akan dicapai oleh suatu organisasi (Muchtarm, 1997: 38).

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua. Setelah rencana-rencana disusun, maka tugas manajer (pemimpin) yang bersangkutan adalah mengorganisasi sumber-sumber daya manusia, dan sumber-sumber daya fisik dan memanfaatkannya dengan tepat. Dengan demikian pengorganisasian memiliki arti suatu proses dimana pekerjaan yang akan dibagi kedalam komponen-komponen yang dapat ditangani, dan aktivitas mengkoordinasi hasil-hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu (Winardi, 2000: 375).

² *Ibid.*, Hal. 7

3. *Actuating* (Penggerakkan)

George R Terry mengemukakan bahwa, *actuating* adalah penggerakan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran usaha yang diinginkan. (Machasin, 1987: 51). Penggerakan merupakan fungsi manajemen yang secara langsung berusaha merealisasikan program-program yang telah direncanakan dan diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga aktifitasnya senantiasa berhubungan dengan masalah kepemimpinan, dan menggerakkan sumber daya untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan sering disebut juga sebagai pengendalian. Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan oleh bawahan dapat diarahkan kejalan yang benar, dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. (Manullang, 1985: 23).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam menentukan kriteria untuk menilai respon masyarakat terhadap manajemen masjid dari segi bangunan fisik dan fasilitas, maka akan ditentukan dahulu mengenai rentang skalanya. Untuk mengetahui rentang skala, dilakukan dengan menghitung rumus sebagai berikut³:

$$\text{Nilai Indeks Maksimum} = 5 \times 1 \times 12 = 60$$

$$\text{Nilai Indeks Minimum} = 1 \times 1 \times 12 = 12$$

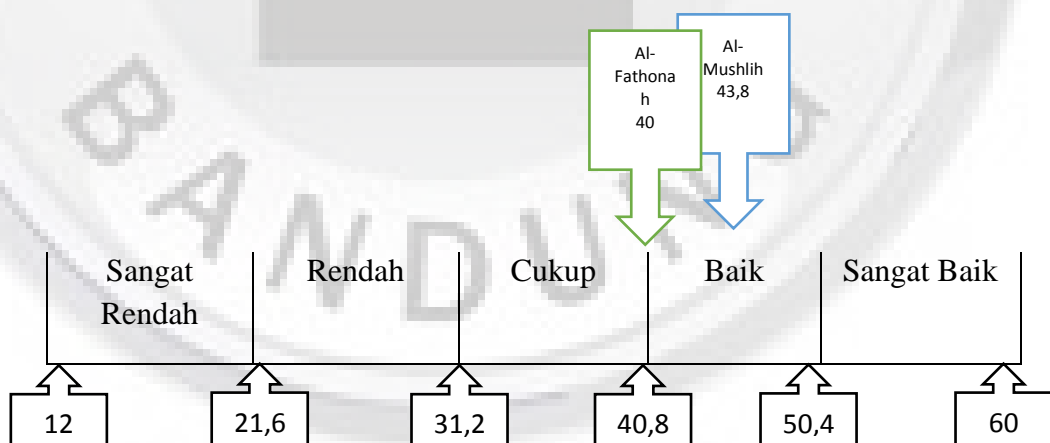
$$\text{Jarak Interval} = (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) : 5 = (60 - 12) : 5 = 9,6$$

$$\text{Peresentasi Skor} = (\text{total skor} : \text{nilai maksimum}) \times 100\%$$

$$(395 : 60) \times 100\% = 650 \text{ (Al-Mushlih)} \quad (360 : 60) \times 100\% = 60$$

Gambar 1.1

Garis Kontinum Manajemen Masjid (Aspek Bangunan Fisik, Fasilitas dan Pelayanan)



Adapun dalam menentukan kriteria untuk menilai respon masyarakat terhadap pemakmuran masjid dari segi bangunan fisik dan fasilitas, maka akan ditentukan dahulu mengenai rentang skalanya. Untuk mengetahui rentang skala, dilakukan dengan menghitung rumus sebagai berikut⁴:

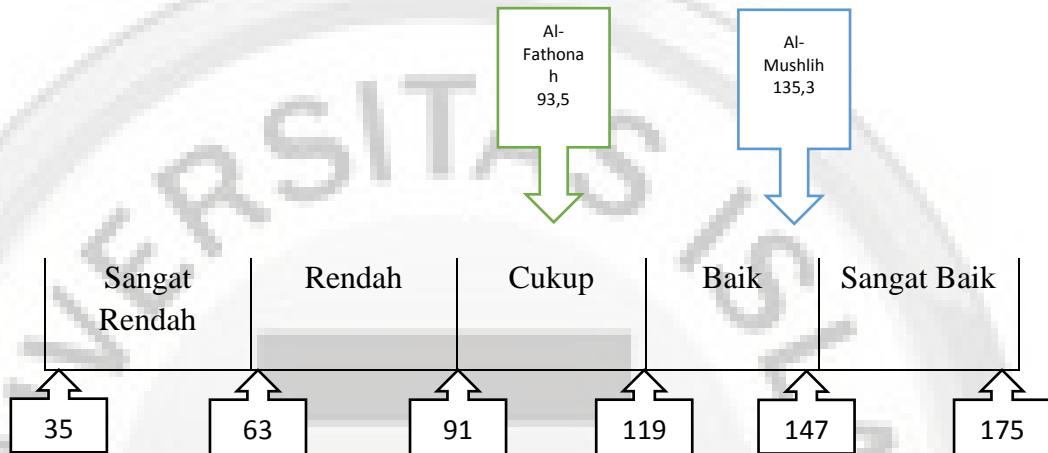
³ Moh. Nazir, Ph.D, Metode Penelitian, 2009, Ghalia Indonesia, hlm 380

⁴ Moh. Nazir, Ph.D, Metode Penelitian, 2009, Ghalia Indonesia, hlm 380

Nilai Indeks Maksimum = $5 \times 1 \times 35 = 175$
 Nilai Indeks Minimum = $1 \times 1 \times 35 = 35$
 Jarak Interval = (nilai maksimum-nilai minimum) : $5 = 28$
 Peresentasi Skor = (total skor : nilai maksimum) x 100% $(1218 : 175) \times 100\%$
 $= 696$ (Al-Mushlih) $(842 : 175) \times 100\% = 480$ (Al-Fathonah)

Gambar 4.1

Garis Kontinum Manajemen Masjid (Aspek Bangunan Fisik, Fasilitas dan Pelayanan)



Berdasarkan garis kontinum diatas pemakmuran masjid yang dilihat dari segi aspek kegiatan ibadah, pendidikan, ceramah dan pelatihan, kepemudaan, dan PHBI maka jamaah masjid Al-Mushlih menilai pemakmuran masjidnya dengan rata-rata skor sebanyak 130,3 (**Baik**). Sedangkan jamaah masjid Al-Fathonah menilai manajemen masjidnya dengan rata-rata skor sebanyak 93,5 (**Cukup**).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pentingnya peran pengurus masjid (DKM) dalam hal pemakmuran semakin besar. Hal ini terjadi karena masjid hendak difungsikan sebagai pusat pembinaan umat. Sudah tidak mungkin lagi jika kepengurusan masjid ditangani oleh hanya satu atau dua orang. Oleh karena itu, pentingnya manajemen masjid dalam cakupan pengurus masjid sebagai salah satu sarana demi terciptanya manajemen masjid yang efektif, variatif, dan inovatif.
2. Manajemen pemakmuran masjid merupakan sebuah konsep yang diadaptasi dari beberapa disiplin ilmu mengenai manajemen. Namun, dalam konteks ini bagaimana caranya manajemen mampu memberikan dampak yang positif terhadap pemakmurannya. Karena pada hakikatnya pemakmuran merupakan sebuah proses yang dilakukan dari adanya manajemen masjid.
3. Masjid Al-Mushlih dan Al-Fathonah merupakan kedua masjid yang sama-sama memiliki manajemen didalamnya. Terdapat beberapa persamaan, dan perbedaan dalam hal manajemen pemakmuran. Hal yang membedakannya terletak dari bagaimana cara pemakmuran yang dilakukan oleh kedua masjid ini, apakah lebih variatif, dan inovatif.
4. Jamaah dalam kaitannya dengan kedua masjid ini memberikan repon terhadap

pengelola, baik secara manajemen masjidnya, maupun secara pemakmuran masjidnya. Pada keseluruhan, responden menilai pada tatanan baik, dan cukup.

5. Ada beberapa perbandingan yang diperoleh berdasarkan penelitian ini, seperti letak persamaan, dan perbedaan manajemen dan pemakmurannya, serta bagaimana bentuk pemakmuran yang dilakukan oleh masing-masing kedua masjid ini. Pada intinya, yang dibutuhkan oleh jamaah adalah bagaimana pihak manajemen masjid tersebut mampu mengakomodir aspirasi dari para jamaahnya.

E. Saran

1. Teoritis

Hendaknya untuk penelitian selanjutnya lebih memperluas mengenai aspek manajemen masjidnya, menggambarkan secara objektif dan real, untuk menjadi sebuah acuan bagi para aktivis dakwah dikemudian hari. Teori-teori manajemen agar diadopsi dan diimplementasikan dalam kajian komunikasi Islam, sebagai wujud terbangunnya masjid sebagai sarana pusat pembinaan umat

2. Praktis

Untuk lebih meningkatkan lagi perhatian terhadap manajemen yang dilakukan oleh pihak masjid, serta bagaimana bentuk prosesnya, dalam hal ini dinamakan sebagai pemakmuran. Serta lebih mampu menjadi peneliti yang mampu mengakomodir aspirasi dari para jamaah masjid, agar semakin meningkatnya orang-orang yang memakmurkan masjid.

Daftar Pustaka

- Acep Aripudin. 2013. *Sosiologi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ali Abdul Halim Mahmud.1995. *Dakwah Fardiyah, Metode Membentuk Pribadi Muslim*, Jakarta: Gema Insani Press.
- H. Zaini Muchtarom.1996. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al-Amin Press.
- G.R. Terry, 1972, *Principles of Management*, Georgetown: Richard D. Irwing Inc., 6 th Edition.
- Syekh Ali Mahfudz, *Hidayat al-Mursyidin ila Thuruq al-Wa'dzi wal al-Khitabah*, Beirut: Dar al-Ma`rifah
- A. Hasyimi, 1994, *Dustur Dakwah dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, Cet. III, 1994.
- Abbas Tashakkori, Charles Teddlie, 2010, *Mixed Methodology; Mengkombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Winarno Surakhmad, 1986, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito.
- Nazir, Moh, 2014, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- George R. Terry, terjemahan: Winardi, 2006, cet V, *Asas-Asas Manajemen; Edisi Kedelapan*, Bandung: PT. Alumnii.
- Cf. Henri Fayol, 1949, *General and Industrial Management*, Sir Isaac Pitman and Sons, London.
- Sofyan Syafri Harahap, 1996, *Manajemen Masjid*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.



Tanggapan Masyarakat terhadap Aktivitas dan Pengelolaan Dakwah di Masjid Al Lathiif Kelurahan Cihapit Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung

Tanggapan Masyarakat terhadap Aktivitas dan Pengelolaan Dakwah di Masjid Al Lathiif Kelurahan Cihapit Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung

Aldi Ferdian

*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: aldiagan04@gmail.com*

Abstrak. Judul penelitian ini adalah Tanggapan Masyarakat Terhadap Aktivitas dan Pengelolaan Dakwah di Masjid Al Lathiif Kelurahan Cihapit Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung. Dakwah merupakan Masjid adalah lembaga risalah tempat mencetak umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dengan khaliq, umat yang beramal shaleh dalam kehidupan masyarakat umat yang berwatak, berakhlaq teguh. Dari penelitian yang penulis lakukan, ditemukan latar belakang masalah sebagai berikut: (1) Apa saja bentuk aktivitas dakwah di Masjid Al Lathiif Kelurahan Cihapit Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung? (2) Bagaimana pengelolaan aktivitas dakwah di Masjid Al Lathiif Kelurahan Cihapit Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung? (3) Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap aktivitas dan pengelolaan dakwah Masjid Al Lathiif Kelurahan Cihapit Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap aktivitas dan pengelolaan dakwah di Masjid Al Lathiif Kota Bandung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Deskriptif dengan data kualitatif yaitu data yang menunjukkan kualitas atau mutu dari suatu yang ada, berupa keadaan, proses, kejadian/peristiwa dan lain-lain yang dinyatakan dalam bentuk perkataan. Sedangkan teknik analisisnya penulis menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah (1) bentuk dakwah yang digunakan oleh Masjid Al Lathiif ialah Tabligh, Irsyad dan Tatwhir. (2) manajemen yang diterapkan oleh masjid al lathiif sudah baik. (3) Tanggapan masyarakat terhadap aktivitas dan pengelolaan dakwah sudah baik, namun perlu terus ditingkatkan dalam aspek materi dakwah.

Kata kunci: Tanggapan, dakwah, manajemen, masjid

Abstrak. Judul penelitian ini adalah Tanggapan Masyarakat Terhadap Aktivitas dan Pengelolaan Dakwah di Masjid Al Lathiif Kelurahan Cihapit Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung. Dakwah merupakan Masjid adalah lembaga risalah tempat mencetak umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dengan khaliq, umat yang beramal shaleh dalam kehidupan masyarakat umat yang berwatak, berakhlaq teguh. Dari penelitian yang penulis lakukan, ditemukan latar belakang masalah sebagai berikut: (1) Apa saja bentuk aktivitas dakwah di Masjid Al Lathiif Kelurahan Cihapit Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung? (2) Bagaimana pengelolaan aktivitas dakwah di Masjid Al Lathiif Kelurahan Cihapit Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung? (3) Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap aktivitas dan pengelolaan dakwah Masjid Al Lathiif Kelurahan Cihapit Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap aktivitas dan pengelolaan dakwah di Masjid Al Lathiif Kota Bandung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Deskriptif dengan data kualitatif yaitu data yang menunjukkan kualitas atau mutu dari suatu yang ada, berupa keadaan, proses, kejadian/peristiwa dan lain-lain yang dinyatakan dalam bentuk perkataan. Sedangkan teknik analisisnya penulis menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah (1) bentuk dakwah yang digunakan oleh Masjid Al Lathiif ialah Tabligh, Irsyad dan Tatwhir. (2) manajemen yang diterapkan oleh masjid al lathiif sudah baik. (3) Tanggapan masyarakat terhadap aktivitas dan pengelolaan dakwah sudah baik, namun perlu terus ditingkatkan dalam aspek materi dakwah.

Kata kunci: Tanggapan, dakwah, manajemen, masjid

A. Pendahuluan

Banyak masjid saat ini hanya dijadikan tempat beribadah menjalankan shalat lima waktu saja. Lebih jauh dari itu masjid ramai hanya ketika seremonial acara keagamaan saja. Hal ini yang berbeda dengan masjid Al lathiif Kota Bandung. Kini masjid tersebut ramai digandrungi anak muda dari berbagai kalangan. Bukan sekadar berkumpul untuk berbincang biasa, akan tetapi anak muda tersebut berbondong-bondong belajar keagamaan. Untuk mengobati kegersangan bathin, anak muda tersebut meluangkan waktunya dalam usaha lebih mengenal Tuhannya.

Tidak hanya aktivitas tabhlig saja kegiatan yang ada disana, persoalan mengenai masih banyaknya orang Islam yang buta huruf Al Qur'an menjadi garapan pengelola juga di sana. Calon peserta yang mendaftar program tersebut, terlebih dahulu harus mengikuti placement test, hal ini dilakukan agar lebih memudahkan dalam pembagian kelas. Bagi yang sudah lancar dalam membaca, diarahkan untuk mengikuti jenjang selanjutnya untuk memperindah bacaannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Tanggapan Masyarakat Terhadap Aktivitas dan Pengelolaan Dakwah di Masjid Al Lathiif Kelurahan Cihapit Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui bentuk aktivitas dakwah di Masjid Al Lathiif Kelurahan Cihapit Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengelolaan aktivitas dakwah di Masjid Al Lathiif Kelurahan Cihapit Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap aktivitas dan pengelolaan dakwah Masjid Al Lathiif Kelurahan Cihapit Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung.

B. Landasan Teori

Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken menyebutkan bahwa persepi terdiri dari tiga aktivitas yakni: seleksi, organisasi dan interpretasi. Seleksi sebenarnya mencakup sensasi dan atensi. Sedangkan organisasi melekat pada interpretasi yang dapat didefinisikan sebagai meletakkan suatu rangsangan bersama rangsangan lainnya sehingga menjadi suatu keseluruhan yang bermakna. (2001:169)

Jamaluddin Kafie berpendapat, “Dakwah adalah suatu system kegiatan dari seseorang, sekelompok, segolongan umat Islam sebagai aktualisasi *imaniah* yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, dan do'a, yang disampaikan dengan ikhlas dan menggunakan metode, system, dan tehnik tertentu, agar mampu menyentuh *qalbu* dan fitrah seseorang, keluarga, kelompok, massa, dan masyarakat manusia supaya dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.”

Teori administrasinya Fayol merinci manajemen menjadi lima unsur, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pemberian perintah, pengkoordinasian dan pengawasan. Pembagaian kegiatan manajemen (administrasi) atas fungsi-fungsi ini dikenal sebagai fungsionalisme fayol. (2013:46)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Beri

No	Hari	Nama Kegiatan	Waktu	Pemateri	Ket
1	Senin	Kajian Akhir Zaman	Ba'da Maghrib s/d selesai	Ust. Rahmat Baiquni, S.Pdi	
		Kajian Nahwu Sharf Ikhwan	Pukul 10.00 s/d 12.00	Ust. Syahid	
2	Selasa	Kajian Tahsin	Ba'da Shubuh s/d selesai	Ust. Abdul Ghani	
		Kajian Tahsin khusus Akhwat	Ba'da Maghrib s/d selesai	Usth.Dewi Fauziah A.	
		Pengajian Ibu-ibu Cisangkuy	Pukul 09.00 s/d selesai	TBA	
		Pengajian Ummul Khair	Pukul 08.00 s/d selesai	H.Yanti Muchsin	
3	Rabu	Kajian Tadabbur Al Quran, Hadits, dan Sirah	Ba'da Maghrib s/d selesai	Ust. Hanan Ataki, Lc	
4	Kamis	Maqomat Al-Quran	Ba'da Shubuh s/d selesai	Ust. Muzammil H,S.T	
		Kajian Tahsin	Ba'da Maghrib s/d selesai	Ust. Atep Taruna	
		Kajian Nahwu Sharf Ikhwan	Pukul 10.00 s/d 12.00	Ust Syahid	
5	Jumat	Tadabbur Al Quran, Hadits, dan Sirah	Ba'da Shubuh s/d selesai	Ust. Iman Fatan	
		Maqomat Al-Quran	Ba'da Maghrib s/d selesai	Ust. Muzammil H,S.T	

		Majelis Ta'lim Al-Hidayah	Pukul 09.00 s/d selesai	Usth.Dra. Hj.Sumartini,M.Pd	
6	Sabtu	Tausiah Shubuh	Ba'da Shubuh s/d selesai	Ust. Suherman, M.Ag	
		Kajian Akhlaq	Ba'da Maghrib s/d selesai	Ust. Evi Efendi	
		Kajian Muhasabah	Pukul 09.00 s/d selesai, Minggu ke-2 & ke-4	Ust .H.Saimun	
		Ladies Day (Fiqih Wanita)	Pukul 09.00 s/d selesai Minggu ke-1 & ke-3	Usth Haneen	
7	Minggu	Kajian Fiqih	Ba'da Shubuh s/d selesai	Ust. Drs.Iwan Ahmad	
		Kajian Bahasa Arab	Ba'da Ashar s/d selesai	Ust. Rahmat Baiquni,S.Pdi	
		Kajian Tafsir Al-Quran bulanan	Ba'da maghrib s/d selesai Minggu ke-2	K.H. Dr.Saiful Islam Mubarak, Lc,M.Ag	
		Kajian Bahasa Arab	Ba'da Ashar s/d selesai	Ust. Rahmat Baiquni,S.Pdi	
		Kajian Tafsir Al-Quran bulanan	Ba'da maghrib s/d selesai Minggu ke-2	K.H. Dr.Saiful Islam Mubarak, Lc,M.Ag	

Konsumen akan lebih memilih suatu produk yang lebih dikenalnya atau diketahuinya, dibandingkan dengan membeli suatu produk yang belum pernah dikenalnya sama sekali. Untuk menimbulkan kesadaran merek pada konsumen dibutuhkan suatu stimulus atau hal-hal yang dapat merangsang munculnya kesadaran merek tersebut. Melalui iklan tersebut dan terciptanya pembeda tersebut dapat memunculkan untuk melakukan keputusan pembelian dikarenakan konsumen merasa tertarik dengan promosi yang dilakukan perusahaan.

Kajian yang dilaksanakan di Masjid Al Lathiif dilaksanakan untuk menyentuh berbagai segmen jamaah. Untuk kajian yang biasa dilaksanakan ba'da maghrib yaitu hari senin kajian akhir zaman bersama Ustadz Rahmat Baiquni S. Pdi, hari rabu kajian tadabbur Al Quran, hadits, dan sirah bersama Ustadz Hanan Ataqi Lc, dan hari sabtu kajian akhlaq bersama Ustadz Evie Effendi bekerjasama dengan *Shift*. Umumnya orang mengenal *Shift* ini dengan sebutan Pemuda Hijrah yaitu anak muda yang bertaubat atau ingin meninggalkan masa lalunya dan sekarang hanya berorientasi memperbaiki hidup untuk meraih Ridha Allah Swt. Tema-tema yang dibuat dikemas sedemikian rupa sehingga anak muda dibuat penasaran dan merasa bahwa pengajian ini cocok untuk dirinya. "Raos (enak) tapi Dosa" atau "Dear mantan, maafkan aku yang dulu" itulah contoh Tema yang diangkat dan sebetulnya realita itulah yang terjadi dikalangan pemuda sekarang.

Al Qur'an merupakan wahyu dari Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Mempelajarinya adalah sesuatu yang sudah seharusnya dilakukan umat Islam karena disana terdapat pedoman hidup yang sangat lengkap. Al Lathhif pun fokus membina umat mulai dari bacaannya, arti dan terjemahnya, tajwid dan maqomat apabila sudah lancar secara tahsin. Pemuda dan pemudi yang ingin mengikuti kegiatan ini terlebih dahulu mengikuti *placement test* dan setelah mengikuti jenjang ini akan ditempatkan di bagian tahsin atau bisa jadi langsung mengikuti maqomat apabila sudah lancar bacaannya. Bahasa Al Qur'an yang tentunya bahasa Arab yang digunakan, dipelajari mulai dari nahwu dan sharaf nya, sehingga lengkap secara pribadi apabila mempelajari Al Qur'an secara keseleruhan di Masjid Al Lathiif.

Masjid Al Lathiif Menggunakan bentuk dakwah tabligh, irsyad dan tathwir. Manajemen yang digunakan menurut fayol, *planning, organizing, commanding, coordinating controlling*. Tangaapan masyarakat sangat baik terhadap segala aktivitas dan pengelolaan dakwah di masjid Al Lathiif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil dari bergabagi analisis tentang segala aktivitas dakwah yang berjalan di Masjid Al Lathiif. Acuan yang diperhatikan meliputi berbagai aspek, baik itu bentuk kajian, mad'u yang menjadi objek sasaran, da'I, materi yang disampaikan dan metode yang digunakan dalam penyampaian materi. Bahwa bentuk aktivitas dakwah yang digunakan oleh Masjid Al Lathiif ialah menggunakan metode Bil lisan dan bentuk dakwah semua diterapkan baik itu tabligh, irsyad, dan tathwir, karena metode ini diterapkan pada aktivitas dakwah yang dibutuhkan oleh jamaah agar terayomi semuanya oleh Masjid. Sedangkan metode pendukungnya ialah metode bil hikmah karena para da'I yang menjadi pengisi dakwah berusaha semaksimal mungkin agar konten materi, dan dan juga penampilan lebih masuk kepada mad'u yang mayoritas para pemuda
2. Analisis manajemen masjid yang menggunakan teori Henri Fayol meliputi *planning, organizing, commanding, coordinating dan controlling*. Kesimpulan yang dapat diambil setelah melakukan penelitian dalam bentuk wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis menyimpulkan bahwa masjid Al Lathiif sudah menerapkan manajemen fungsi yang pada akhirnya pengelolaan aaktivitas dakwah dapat di manage dengan baik.
3. Sedangkan dari hasil penelitian penulis tentang judul yang penulis gunakan. Dengan mengacu pada 3 aspek persepsi menurut Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken yaitu seleksi, organisasi dan interpretasi. Dapat

disimpulkan bahwa secara keseluruhan menilai aktivitas dan pengelolaan di Masjid Al Lathiif sudah baik. Dilihat dari aspek bentuk aktivitas dakwah yang ada dan juga pengelolaan yang diterapkan oleh DKM Al Lathiif

E. Saran

1. Mulai bergerak kepada bentuk aktivitas dakwah yang sifatnya melibatkan masyarakat yaitu *event* yang berbentuk *charity*. Kemudian lakukan pula pembinaan da'I yang pada akhirnya dapat melanjutkan dari keberlangsungan dakwah di Al Lathiif. Mengingat para pemuda yang hadir dapat menjadi modal yang berguna apabila dilakukan pembinaan yang lebih *intens*.
2. Lakukan manajemen dakwah dengan mulai melirik aspek usaha masjid. Sehingga masjid dapat mandiri dalam melakukan segala aktivitas dakwah atau pun pembangunan masjid yang akan dijalankan.
3. Lakukan survei yang berkala terhadap jamaah, baik itu 3 bulan sekali atau 6 bulan sekali. Hasil dari survei tersebut dapat menjadi acuan bahwa masyarakat dapat memberikan ide, gagasan atau saran yang tentunya dapat membuat Al Lathiif sesuai dengan kebutuhan jamaah.

Daftar Pustaka

- Handoko, T.Hani. 2013. *Manajemen Edisi Kedua*. Cetakan 25. Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA
- An-Nabiry, Fathul Bahri. *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i*. Cetakan 1. Jakarta: Amzah
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Al Fabeta.
- Kartono, Kartini. 1996. *Psikologi Umum*. Cetakan III. Bandung: CV Mandar Maju.

Dampak Penggunaan *Gadget* terhadap Pelaksanaan Dakwah melalui Komunikasi Antarpribadi di Lingkungan HMI Korkom Universitas Islam Bandung

Dampak Penggunaan *Gadget* terhadap Pelaksanaan Dakwah melalui Komunikasi Antarpribadi di Lingkungan HMI Korkom Universitas Islam Bandung

¹Ila Laela Khaeriyah, ²Bambang S. Ma'arif, ³Parihat Kamil
^{1,2,3}*Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
e-mail: ¹ila.laela93@gmail.com, ²lala_khaeriyah@rocketmail.com*

Abstrak. Penelitian ini berjudul dampak penggunaan gadget terhadap begitu banyaknya pemakai *gadget*, mulai dari pengusaha kelas atas hingga pengusaha kelas bawah, mahasiswa, banyak yang menggunakan *gadget* termasuk kader HMI Korkom Unisba. Penggunaan gadget memang sangat berpengaruh untuk komunikasi antarpribadi. Selain sebagai media informasi *gadget* juga sebagai media dakwah, untuk mengingatkan teman salat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak penggunaan gadget terhadap pelaksanaan dakwah melalui komunikasi antarpribadi di lingkungan HMI Koordinasi Komisariat Universitas Islam Bandung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, angket dan studi dokumentasi. Temuan penelitian ini adalah : 1) Fungsi penggunaan gadget terhadap pelaksanaan dakwah melalui komunikasi antarpribadi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan mengingatkan salat dengan menggunakan *gadget* kepada sesama kader. 2) Intensitas penggunaan *gadget* terhadap pelaksanaan dakwah melalui komunikasi antarpribadi. Terlihat dari hasil penelitian durasi penggunaan *gadget* tertinggi mencapai 10-30 menit dalam sekali akses dengan frekuensi diantara 11-15 kali dalam sehari. 3) Dampak penggunaan *gadget* terhadap pelaksanaan dakwah melalui komunikasi antarpribadi. Dampak positif yang dirasakan adalah dengan *gadget* dapat berdakwah dan mengingatkan ibadah. Sedangkan, dampak negatif tersebut dapat terlihat dari sifat individualis, tidak peduli sesama dan mengabaikan ibadah.

Kata Kunci : Gadget, Dakwah, Komunikasi Antarpribadi

Abstrak. Penelitian ini berjudul dampak penggunaan gadget terhadap begitu banyaknya pemakai *gadget*, mulai dari pengusaha kelas atas hingga pengusaha kelas bawah, mahasiswa, banyak yang menggunakan *gadget* termasuk kader HMI Korkom Unisba. Penggunaan gadget memang sangat berpengaruh untuk komunikasi antarpribadi. Selain sebagai media informasi *gadget* juga sebagai media dakwah, untuk mengingatkan teman salat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak penggunaan gadget terhadap pelaksanaan dakwah melalui komunikasi antarpribadi di lingkungan HMI Koordinasi Komisariat Universitas Islam Bandung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, angket dan studi dokumentasi. Temuan penelitian ini adalah : 1) Fungsi penggunaan gadget terhadap pelaksanaan dakwah melalui komunikasi antarpribadi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan mengingatkan salat dengan menggunakan *gadget* kepada sesama kader. 2) Intensitas penggunaan *gadget* terhadap pelaksanaan dakwah melalui komunikasi antarpribadi. Terlihat dari hasil penelitian durasi penggunaan *gadget* tertinggi mencapai 10-30 menit dalam sekali akses dengan frekuensi diantara 11-15 kali dalam sehari. 3) Dampak penggunaan *gadget* terhadap pelaksanaan dakwah melalui komunikasi antarpribadi. Dampak positif yang dirasakan adalah dengan *gadget* dapat berdakwah dan mengingatkan ibadah. Sedangkan, dampak negatif tersebut dapat terlihat dari sifat individualis, tidak peduli sesama dan mengabaikan ibadah.

Kata Kunci : Gadget, Dakwah, Komunikasi Antarpribadi

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi muktahir telah memiliki dampak drastis pada cara individu berkomunikasi, sangat berkembang segala sesuatunya sudah dibuat mudah dan terkesan sangat canggih. Hal ini nampak dari begitu banyaknya pemakai *gadget*, kenyataannya penggunaan *gadget* memang sangat mempengaruhi komunikasi antarpribadi, kini *gadget* sudah menjadi komunikasi pokok. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kenyataan dilapangan. Semua orang Pasti tidak bisa lepas dari *gadgetnya*, baik dalam berkomunikasi ataupun sekedar mengunggah di media sosial. Hal tersebut memperlihatkan bahwa intensitas penggunaan *gadget* berpengaruh untuk komunikasi antarpribadi.

Intensitas penggunaan *gadget* juga memiliki dampak positif dan negatif. *Gadget* memiliki banyak dampak positif seperti memudahkan kader untuk mengerjakan tugas-tugas, bisa menulis secara mudah dan cepat. Mudah mendapatkan informasi, banyak informasi teraktual yang belum kita dapat di televisi. Bisa melihat, mengirim, dan membalas *e-mail* melalui *gadget*. Dampak negatif menjadikan pribadi yang individualis dan mengabaikan ibadah.

Terlihat jelas dampak keberadaan *gadget* sekarang dilingkungan HMI Korkom Unisba banyak yang berbeda dibandingkan sebelum maraknya aplikasi pesan gratis. Dari pesan personalnya di grup LINE, bertepatan dengan adzan maghrib hanya satu orang yang mengingatkan untuk salat “teman-teman sudah adzan, kita *skip* sebentar ya untuk salat” dan kader lain hanya membalas “ok, kita salat dulu yuk kawan-kawan”, “siap”, dan “muhun”. Ini beberapa respon dari kader yang sudah mengingatkan untuk salat, dilihat dari waktu membalas “siap” sampai memulai *chatting* lagi itu waktu yang singkat dan terlihat belum melaksanakan salat.

Persoalannya adalah apa dampak penggunaan *gadget* terhadap pelaksanaan dakwah pada tatanan komunikasi antarpribadi di lingkungan HMI Korkom Unisba? Berdasarkan hal tersebut, Peneliti sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah merasa terpanggil untuk meneliti fenomena di atas dan mengangkatnya menjadi sebuah skripsi yang berjudul “**Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Pelaksanaan Dakwah melalui Komunikasi Antarpribadi di Lingkungan HMI Korkom Universitas Islam Bandung.**”

B. Landasan Teori

1. Kajian Teoritis Tentang *Gadget*

Pengertian *gadget*

Gadget diartikan suatu perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Tetapi sejarah *gadget* ditelusuri kembali pada abad 19 di mana asal-usul dari kata “*gadget*” pertama kali muncul. Pada buku Robert Brown, *Spun Yarn and Spindrift* menyebutkan seorang pelaut pulang dengan membawa *clipper* teh Cina yang pertama kali dibuat dan digunakan lalu menyebutnya *gadget*.¹ Sumber lain menyebutkan bahwa kata *gadget* merupakan penurunan dari *gâchette* bahasa Perancis dari alat pemicu yang diterapkan pada berbagai mekanisme alat tembak, atau *gagâe* yang dalam bahasa Perancis berarti alat kecil atau aksesoris. Dalam buku *Above the Battle* tulisan Vivian Drake, yang diterbitkan pada tahun 1918 oleh D. Appleton, New York yang menjadi memoar seorang pilot di *British Royal Flying Corps* terdapat

¹ Robert Brown, 1886, *Spun Yarn and Spindrift*, London: Houlston, hlm 254

kutipan sebagai berikut: "perasaan bosan kami kadang-kadang hilang dengan gadget baru" "gadget adalah istilah Flying Corps untuk penemuan baru! Beberapa gadget baik, beberapa menghibur, dan beberapa sangat luar biasa."² Menurut Kuncoro, gadget adalah sebuah fitur berteknologi tinggi.³ Gadget juga adalah sebuah piranti atau instrument yang memiliki tujuan dan fungsi praktis spesifik yang berguna dan umumnya di berikan terhadap sesuatu yang baru. Dalam bahasa Indonesia, gadget disebut sebagai "gawai". Secara garis besar, pengertian gadget adalah obyek teknologi seperti perangkat atau alat yang memiliki fungsi tertentu, dan sering dianggap sebagai hal yang baru.

Fungsi Gadget

Fungsi dari penggunaan gadget itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Melancarkan komunikasi
2. Mengakses informasi
3. Wawasan bertambah
4. Hiburan
5. Gaya hidup
6. Media dakwah

Fungsi gadget sendiri positif tetapi memiliki dampak positif dan negatif untuk penggunaannya, tergantung intensitas penggunaan gadget itu sendiri terutama untuk komunikasi antar pribadi. Untuk mengantisipasi dampak negatif dari gadget adalah:

Pertama, jangan selalu menggunakan gadget dalam melakukan sesuatu. Ketika sedang mengemudi menggunakan gadget, yang akan menimbulkan masalah atau mendapat musibah.

Kedua, jangan berlebihan dalam menggunakan gadget. Dan tentukan batas maksimal anda menggunakan gadget.

Jenis-jenis gadget

a. *Handphone*

Handphone adalah sebuah barang elektronik yang berfungsi sebagai alat komunikasi atau bisa di sebut perangkat telekomunikasi dasar. Selain sebagai alat telekomunikasi dasar, handphone juga mempunyai banyak fungsi di dalamnya.

b. *Laptop*

Laptop adalah sebuah komputer yang bisa di bawa ke mana saja sesuai keinginan kita. Laptop merupakan hasil modifikasi sebuah komputer PC, bentuk dan berbagai Merck sudah di milik oleh gadget yang satu ini.

c. *Pemutar media player* atau MP3 / MP4

Pemutar media adalah sebuah barang elektronik yang sudah umum di hidup kita, yang mempunyai fungsi untuk memutar musik atau video. Umumnya *media player* ini kita sebut dengan MP3 ataupun MP4.

d. *Camera digital*

Camera digital adalah alat yang bisa untuk memotret sebuah objek yang kita inginkan. Cara kerja *camera digital* adalah setelah kita memotret objek maka selanjutnya pembiasan yang di lakukan oleh lensa dan di lanjutkan ke sensor CCD.

e. *Tablet PC*

Tablet PC sama seperti laptop, yaitu hasil modifikasi sebuah komputer PC. Namun *tablet PC* ini lebih ringan dan lebih keren di banding dengan laptop. *Tablet PC*

²Vivian Drake, 1918, *Above the Battle*, New York: D. Appleton and company, hlm 191

³Kuncoro, eri dkk, 2009, *Life on Blackberry*, Yogyakarta: Multikom, hal 137

adalah komputer portable dan banyak sekali kegunaan yang di miliki oleh *tablet PC*.⁴

Diatas adalah jenis-jenis *gadget*, tetapi yang penulis maksud disini adalah telepon pintar (*smartphone*). *Smartphone* adalah telepon pintar yang memiliki kemampuan seperti komputer. *Smartphone* diklasifikasikan sebagai *high end mobile phone* yang dilengkapi dengan kemampuan *mobile computing*. Dengan kemampuan *mobile computing* tersebut, *smartphone* memiliki kemampuan yang tak bisa dibandingkan dengan ponsel biasa.

Intensitas penggunaan gadget

Dalam kamus Inggris-Indonesia, John M. Echols dan Hassan Shadily, kata intensitas berasal dari Bahasa Inggris menurut, *intense* yang berarti semangat, giat.⁵ Menurut Hazim Nurkholif bahwa: “Intensitas adalah kebulatan tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha”. Jadi intensitas secara sederhana dapat dirumuskan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan.⁶ Intensitas disini memiliki beberapa indikator sebagai berikut: (1) Durasi penggunaan, berapa lamanya kemampuan penggunaan untuk menggunakan gadget. Dari indikator ini dapat dilihat dari kemampuan seseorang menggunakan gadgetnya. (2) Frekuensi dapat diartikan dengan kekerapan atau kejarangan kerapnya, frekuensi yang dimaksud adalah seringnya menggunakan gadget dalam periode waktu tertentu.

2. Dakwah

Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a, yad'u, da'wan, du'a*. Artinya mengajak/merayu, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.⁷ Secara semantic, dakwah berarti memanggil, mempersilakan, memohon, propaganda dan menyebarkan, baik kea rah yang baik maupun kea rah yang buruk.⁸

Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah.⁹ Tanpa adanya unsur-unsur dakwah maka berakibat terhambatnya suksesi dakwah kepada umat. Unsur-unsur dakwah yaitu:

1. Da'i (Pelaku Dakwah)

Orang yang melaksanakan dakwah lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

2. Mad'u (penerima dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.

a. Maddah/Maadatu Al-Da'wah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u.

⁴ <http://komputerlamongan.com/macam-macam-gadget-dan-pengertiannya/> diakses 02/08/2016, 8.32 WIB

⁵ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : PT. Gramedia, 2000, hal 326

⁶ Nurkholif Hazim, 2005, *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: UT, Pustekom, IPTPI.191

⁷ Fathul Bahri An-Nabiry, 2008, *Meniti Jalan Dakwah: bekal perjuangan para da'i*, Jakarta, Amzah, hal. 17

⁸ Bambang Saiful Ma'arif, 2010, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, hal. 22

⁹ M. Munir, dkk, 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : prenada Media, hal. 21

Bentuk-bentuk dakwah

3. Dakwah bi al-lisan

Secara substantif, dakwah adalah ajakan yang bersifat Islami. Sedangkan kata lisan, dalam bahasa Arab berarti “bahasa”. Maka dakwah bi al-lisan bisa diartikan: “penyampaian pesan dakwah melalui lisan berupa ceramah atau komunikasi antara da’i dan mad’u (objek dakwah). Dakwah adalah proses mengkomunikasikan pesan-pesan Ilahiah kepada orang lain. Agar pesan itu dapat disampaikan dan dipahami dengan baik maka, diperlukan adanya penguasaan terhadap teknik berkomunikasi yang efektif.

4. Dakwah Bi Al-Qalam

Dakwah bi al-Qalam ialah suatu kegiatan menyampaikan pesan dakwah melalui tulisan, seperti buku, majalah, jurnal, artikel, internet dan lain-lain. Karena dimaksudkan sebagai pesan dakwah, maka tulisan-tulisan tersebut tentu berisi ajakan atau seruan mengenai amar ma’ruf dan nahi munkar. Format dakwah bi al-Qalam itu memiliki banyak keunikan dan kelebihan, yakni suatu tulisan tidak dibatasi ruang dan waktu, bisa dibaca dimana saja serta kapanpun. Apalagi publikasi saat ini semakin mudah, jangkauannya juga luas dan tidak terbatas, terutama tulisan yang disebar di internet bisa dibaca banyak orang diseluruh dunia. Sebuah gagasan menjadi riil dan kongkrit bila ditulis, tidak hanya diucapkan.

5. Dakwah Bi Al-Hal

Dakwah bi al-hal adalah bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam, kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis atau bahkan acara-acara hiburan keagamaan. Dakwah bi al-hal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata terhadap penerima dakwah. Sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah.

3. Komunikasi

Pengertian komunikasi

Komunikasi merupakan suatu alat untuk menyampaikan pikiran atau maksud yang ada dalam pikiran kita kepada orang lain sehingga orang lain akan mengerti apa yang kita maksud. Selain itu komunikasi berperan sebagai sarana dalam berbagai segi kehidupan manusia yaitu dalam hubungan dengan orang, orang dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Dengan demikian komunikasi merupakan unsur pokok dalam kehidupan manusia yaitu dalam mengadakan hubungan antara pihak yang satu dengan pihak lainnya.

Sifat-Sifat Komunikasi

Sebagian pakar menguraikan sifat komunikasi ada berbagai macam diantaranya adalah :

1. Tatap Muka (*face to face*), konteks komunikasi tatap muka (*face to face*) yaitu: (1) Komunikasi interpersonal (*interpersonal Communication*), (2) Komunikasi Kelompok (*Group Communication*), dan (3) Komunikasi Organisasi (*Organizational Communication*)
2. Bermedia (*mediated*), konteks komunikasi bermedia ini adalah: (1) Komunikasi Massa (*Mass Communication*) dan Komunikasi Media (*Media Communication*).

Jenis-Jenis Komunikasi

Ada dua jenis komunikasi yaitu:

1. Komunikasi Verbal, komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai alat sehingga komunikasi verbal ini sama artinya dengan komunikasi kebahasaan.¹⁰
2. Komunikasi Nonverbal, komunikasi yang tidak menggunakan bahasa lisan maupun tulisan, tetapi menggunakan bahasa kias, bahasa gambar, dan bahasa sikap.

Intensitas komunikasi

Intensitas komunikasi sebagai berikut: (1) Durasi komunikasi, berapa lamanya kemampuan berkomunikasi, (2) Frekuensi dapat diartikan dengan kekerapan atau kejarangan kerapnya, frekuensi yang dimaksud adalah seringnya berkomunikasi dalam periode waktu tertentu.

4. Komunikasi antarpribadi

Pengertian komunikasi antarpribadi

Pendapat dikemukakan oleh Deddy Mulyana bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.¹¹

Pentingnya komunikasi antarpribadi

Sebagai makhluk sosial, komunikasi interpersonal sangat penting bagi kebahagiaan hidup kita. Komunikasi juga memberikan berbagai informasi yang dapat membantu individu untuk belajar dan mengembangkan kemampuan intelektualnya. Kondisi mental seseorang juga dipengaruhi oleh kualitas komunikasinya. Oleh karena itu, sebagai makhluk sosial komunikasi interpersonal merupakan hal yang penting bagi individu.

Efektifitas komunikasi antarpribadi

Efektivitas komunikasi interpersonal oleh Devito yang meliputi:

1. Keterbukaan

Pada hakekatnya setiap manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain, karena itu tiap-tiap orang selalu berusaha agar mereka lebih dekat satu sama lainnya. Faktor kedekatan atau proximity bisa menyatukan dua orang yang erat. Kedekatan antar pribadi mengakibatkan seseorang bisa dan mampu menyatakan pendapat-pendapatnya dengan bebas dan terbuka.

2. Perilaku positif

Dalam komunikasi interpersonal kualitas ini paling sedikitnya terdapat tiga aspek perbedaan atau unsur, yaitu komunikasi interpersonal akan berhasil jika terdapat perhatian yang positif terhadap diri seseorang, komunikasi interpersonal akan terpelihara baik jika suatu perasaan positif terhadap orang lain itu dikomunikasikan, suatu perasaan positif dalam situasi umum amat bermanfaat untuk mengaktifkan kerjasama.

¹⁰ Agus M. Hardjana, 2003, *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Kanisius, hal 22

¹¹ Suranto AW, tahun, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm 3

3. Empati

Kemampuan memproyeksikan diri kepada peranan oranglain maupun mencoba merasakan dalam cara yang sama dengan perasaan orang lain. Dengan kerangka empati ini maka seseorang akan memahami posisinya tidak akan memberikan penilaian pada perilaku atau sikap orang lain sebagai perilaku atau sikap yang salah atau benar.

4. Perilaku suportif

Komunikasi interpersonal akan efektif bila dalam diri seseorang ada perilaku suportif. Artinya seseorang dalam menghadapi suatu masalah tidak bersikap bertahan/defensif. Keterbukaan dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak suportif.

5. Kesamaan

Kesamaan yaitu meliputi kesamaan dalam dua hal. Pertama kesamaan bidang pengalaman diantara para pelaku komunikasi. Artinya komunikasi antar pribadi umumnya akan lebih efektif bila para pelakunya mempunyai nilai, sikap, perilaku dan pengalaman yang sama. Namun hal ini tidak berarti bahwa ketidaksamaan tidaklah komunikatif. Komunikasi dengan individu yang tidak memiliki kesamaan tetap akan berjalan efektif apabila kedua belah pihak saling menyesuaikan diri. Kedua, kesamaan dalam percakapandiantara para pelaku komunikasi, maksudnya ada kesamaan dalam halmengirim dan menerima pesan. Dalam setiap situasi seringkali terjadi ketidaksamaan. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksamaan ini komunikasi interpersonal akan lebih efektif kalau suasananya setara. Artinya harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga. Dalam hubungan antar pribadi yang ditandai oleh kesamaan, ketidaksependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada, jika dibandingkan sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain.

Definisi Dampak

Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, (baik negatif maupun positif). Dampak dapat pula diartikan sebagai pengaruh atau efek. Setiap aksi maka akan menimbulkan reaksi atau dapat juga disebut dengan dampak, demikian pula dalam suatu komunikasi oleh seorang komunikator dengan adanya suatu pesan, media, metode tertentu maka akan timbul respon/efek/dampak terhadap komunikan.

Perilaku pengguna

Perilaku pengguna lebih mengarah kepada tindakan atau cara-cara individu dalam memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhannya meskipun tentunya dengan latar belakang, tingkat kebutuhan serta motivasi yang berbeda-beda (Azizi, 2008:19). Perilaku pengguna merupakan perilaku yang berkaitan dengan sumber informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi baik secara aktif maupun pasif (Pendit, 2003:29). Perilaku pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasi cukup beragam, hal ini karena masing-masing pengguna memiliki pengalaman, serta motivasi yang tidak sama. Menurut Sulisty-Basuki (1992-202) perilaku pengguna dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya:

1. Pendidikan atau pengalaman pengguna
2. Ketersediaan (accessibility) unit informasi
3. Ketersediaan sumber informasi
4. ketersediaan waktu pengguna untuk mencari informasi.¹²

¹² Sulisty-Basuki. 1992. Teknik danJasa Dokumentasi. Jakarta: Gramedia PustakaUtama

C. Hasil penelitian

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa secara umum adanya gadget membawa dampak positif dan negative untuk kader HMI Korkom Unisba. Dampak positif yang didapat dari gadget sebagai media dakwah. Dengan saling mengingatkan ibadah antara kader satu dengan kader lainnya. Dampak negatif dari gadget membuat kader individualis karena terlalu senang mengoperasikan gadgetnya termasuk saat ada kegiatan di lingkungan HMI Korkom Unisba, termasuk mengabaikan adzan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bambang Syamsul Arifin bahwa mahasiswa yang tergolong remaja memiliki jiwa agama yang tidak stabil. Pemaparan di atas sesuai dengan ungkapan AP (2015), “banyak kader yang mengabaikan adzan karena terlalu asyik bermain gadget”.

Hasil penelitian intensitas penggunaan gadget yang dilakukan di lingkungan HMI Korkom Unisba, menunjukkan intensitas penggunaan gadget mencapai 10-30 menit dalam sekali akses dengan frekuensi diantara 11-15 kali dalam sehari.

Gadget memiliki dampak positif untuk aktivitas dakwah, dengan ini sebagai media dakwah. Tempat untuk saling mengingatkan ibadah antara kader satu dengan kader yang lainnya. Dampak negatif penggunaan gadget menjadikan kader pribadi yang individualis. Hasil ini terlihat dari informan MH (2012), memaparkan banyak para kader yang tidak saling menyapa karena kurang mengenal atau sama sekali tidak mengenal antar kader. Ini salah satu dampak negatif dari gadget karena terlalu asik dengan gadget masing-masing dan lupa untuk bertegur sapa. Ini terlihat sejak lengsernya kepengurusan AS (masa jabatan 2013-2014), bertegur sapa hanya pada saat ada momentum semata. Dan informan juga menyebutkan beberapa komisariat yang seharusnya menjadi komisariat persiapan.

Kader tidak boleh sama sekali tidak mengenal mengenai perkembangan teknologi, karena perkembangan orang lain sudah sampai pada tahap menggunakan teknologi. Namun, jangan sampai terlalu fanatik, sehingga tidak mengganggu aktivitas yang lain.

D. Kesimpulan

1. Fungsi *gadget* dalam pelaksanaan dakwah melalui komunikasi antarpribadi di lingkungan HMI Korkom Unisba
Fungsi *gadget* sendiri positif tetapi memiliki dampak positif dan negatif untuk penggunaannya, tergantung intensitas penggunaan gadget itu sendiri terutama untuk komunikasi antarpribadi. Untuk mengantisipasi dampak negatif dari *gadget* adalah: *Pertama*, jangan selalu menggunakan *gadget* dalam melakukan sesuatu. Ketika sedang mengemudi menggunakan *gadget*, yang akan menimbulkan masalah atau mendapat musibah. *Kedua*, jangan berlebihan dalam menggunakan *gadget*. Dan tentukan batas maksimal anda menggunakan *gadget*.
2. Intensitas penggunaan *gadget* dalam pelaksanaan dakwah untuk berkomunikasi antarpribadi di lingkungan HMI Korkom Unisba
Hasil penelitian yang dilakukan di lingkungan HMI Korkom Unisba,

menunjukkan intensitas penggunaan gadget mencapai 10-30 menit dalam sekali akses dengan frekuensi diantara 11-15 kali dalam sehari.

3. Dampak penggunaan *gadget* dalam aktivitas dakwah terhadap komunikasi antarpribadi di lingkungan HMI Korkom Unisba
Gadget memiliki dampak positif untuk aktivitas dakwah, dengan ini sebagai media dakwah. Tempat untuk saling mengingatkan ibadah antara kader satu dengan kader yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Robert Brown, 1886, *Spun Yarn and Spindrift*, London: Houlston, hlm 254
Vivian Drake, 1918, *Above the Battle*, New York: D. Appleton and company, hlm 191
Kuncoro, eri dkk, 2009, *Life on Blackberry*, Yogyakarta: Multikom, hal 13
John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : PT. Gramedia, 2000, hal 326
Nurkholif Hazim, 2005, *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: UT, Pustekom, IPTPI.191
Fathul Bahri An-Nabiry, 2008, *Meniti Jalan Dakwah: bekal perjuangan para da'i*, Jakarta, Amzah, hal. 17
Bambang Saiful Ma'arif, 2010, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, hal. 22
M. Munir, dkk, 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : prenada Media, hal. 21
Agus M. Hardjana, 2003, *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: kanisius, hal 22
Suranto AW,tahun, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm 3
<http://komputerlamongan.com/macam-macam-gadget-dan-pengertiannya/>diakses 02/08/2016, 8.32 WIB

Nilai-Nilai Dakwah *Ulul 'Azmi* dalam Al-Quran
(Studi Deskriptif Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Dakwah Nabi Ibrahim As
Dan Nabi Muhammad Saw Serta Relevansinya Di Zaman Sekarang)

Nilai-Nilai Dakwah *Ulul 'Azmi* Dalam Al-Quran
(Studi Deskriptif Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Dakwah Nabi Ibrahim As Dan
Nabi Muhammad Saw Serta Relevansinya Di Zaman Sekarang)

¹Hamam Winandi, ²Bambang S Ma'arif, ³Ida Afidah,

^{1,2,3}*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung.*

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: Zandy.ghifani@gmail.com

Abstract. Al-Quran tells the story of Ulul Azmi (arch prophets) preaching. The story contains some values such as patience and this patience is a good example for the people in the future. The story of Ulul Azmi is real and it is not manipulated. Thus, the values such as patience and firmness influence the development of the preaching. Firmness is the most influencing values and it becomes the main character of the Ulul Azmi (arch prophets). This character is strongly affected the preaching history of Prophet Ibrahim AS and Prophet Muhammad SAW. The arch prophets are very patience in obeying His order and prohibition. Even though, their life has a lot of obstacles but they are very faithful to Allah. The life history of arch prophets should be an examples for preachers and muslims society nowadays. This research is aimed to find out the values in the preaching history of Ulul Azmi (arch preachers, especially prophet Ibrahim and prophet Muhammad) written on holy quran. The research employs descriptive method and it explores some quranic verses related to the life history of Ulul Azmi. The result of this research is expected to give valueable teaching especially for muslims. The outcome of this research are: 1) monotheism values Families and societies only worship to one god, Allah, 2) Interactive preaching it allows the muslim followers to see the reality and by seeing the reality will enhance their faith to Allah, 3) Firmness values A preacher should have firmness in teaching the followers and it means that he does not give up easily, 4) Application of Islamic laws and values (Syari'at Islam) The preacher tries to apply the laws and values in the social life, 5) Characteristic values. The values such as kindness and flabbiness will influence the development of preaching. These characteristics should be owned by preacher, and 6) Thinking values, A preacher needs a good political strategy so that the aim of preaching can be achieved.

Keyword : value, da'wah, ulul azmi

Abstrak. Al-Quran mengkisahkan dakwah para nabi *ulul azmi* dalam hal kesabarannya sebagai isyarat akan ada suatu hal yang berharga yang dapat diperoleh darinya, tidak semata-mata cerita tersebut bersifat diada-adakan, main-main ataupun sendagurau belaka. Maka darinya ada suatu nilai yang muncul bagi perkembangan dakwah Islam, yakni keteguhan yang ada pada diri nabi-nabi ulul azmi khususnya nabi Ibrahim juga nabi Muhammad dalam mengemban risalah dakwah. Shabar dalam menjalani perintah dan menjauhi larangan-Nya dan tetap bersungguh-sungguh untuk berada di jalan Allah karena iman yang menacap kuat di dalam hati, sekalipun cobaan yang terasa begitu berat menerpa kepada dirinya. Maka hal itu merupakan suatu contoh yang besar bagi *da'i, muballigh* maupun masyarakat Muslim di zaman sekarang. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai dakwah Ulul Azmi Nabi Ibrahim AS. dan Nabi Muhammad SAW. di dalam al-Quran dengan menggunakan metode deskriptif dari ayat-ayat ulul azmi secara historis untuk dijadikan pelajaran yang berharga bagi umat Islam. Salah satu temuan hasil penelitian ini antara lain, 1) Nilai-nilai dakwah tauhid (mengesakan Allah baik kepada keluarga ataupun masyarakat), 2) Dakwah yang dihadapi dengan dialog dan mengajak berfikir secara realistis untuk penanaman aqidah yang kuat, 3) Nilai keteguhan hati dalam perjuangan dakwah yang tidak ada hati dan tidak berputus asa, 4) Nilai-nilai ketegasan dalam menjalankan syari'at Allah SWT. 5) Nilai akhlak, berdakwah dengan sikap murah hati, lembut dan penyayang sesama, serta 6) Nilai aqliyah yaitu berdakwah membutuhkan pemikiran, strategi dan politik sehingga tercapai tujuan dakwah yang optimal.

Kata Kunci : Nilai, Dakwah, Ulul Azmi

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Agama Islam adalah agama dakwah yang di syiarkan oleh para nabi dan Rasul, dimana dalam dakwahnya Allah selalu menguji melalui tantangan pada permasalahan-permasalahan yang dihadapi olehnya. Namun berkat wahyu yang Allah berikan, semua tantangan itu menjadi mudah dilewati karena keta'atan juga kesabarannya. Begitu juga dakwah di masa kini, segala macam tantangan dan masalah yang dihadapi oleh pendakwah dapat dicari jalan keluarnya dengan mengembalikan kepada sumber utama yakni al-Quran & as-Sunnah. Pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi di masa lalu, dan adanya kisah-kisah di dalam al-Quran dapat menjadi rujukan utama dalam dakwah Islam. Diantara salah satu kisah pada firman Allah SWT. yang menarik dibahas di dalam al-Quran adalah kisah *Ulul Azmi*, yaitu kisah yang berkenaan dengan rasul-rasul yang Allah SWT. utus untuk menyampaikan risalah-Nya kepada umat manusia di muka bumi. Perjalanan para nabi terdahulu menyediakan banyak informasi yang bermanfaat bagi komunikator dakwah, dan pesan-pesan moralnya terbuka untuk dianalisis bagi komunikasi persuasi dakwah.¹

Di antara nama-nama *Ulul Azmi* yang disebut di dalam al-Quran adalah nabi Nuh, nabi Ibrahim, nabi Musa, nabi Isa dan nabi Muhammad Saw.² Kelima nabi ini diutus oleh Allah SWT. sebagai para rasul yang terpilih,³ dan karena keistimewaannya sampai Allah SWT. beri gelar *Ulul Azmi*, yaitu gelar bagi nabi yang memiliki keteguhan hati dan kesabaran yang sangat tinggi.⁴ Gelar ini adalah gelar yang tertinggi juga istimewa ditingkat nabi dan rasulnya, hingga dijelaskan di dalam al-Quran pada surat al-Ahqâf [46] ayat ke-35 dan surat asy-Syûra [42] ayat ke-13, firman-Nya:

Maka bersabarlah Kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. Pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (Inilah) suatu pelajaran yang cukup, maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik. (QS. Al-Ahqâf [46] : 35)

Dia telah mensyariatkan kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah Agama⁵ dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya). (QS. asy-Syûra [42] : 13)

¹ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah, Paradigma Untuk Aksi*. Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2010. h. 67.

² *Umdatul at-Tafsîr, Mukhtashor tafsir al-Qurân al-'Azîm*, Syaikh Ahmad Muhammad Syâkir, Dârul Wafâa. Cet ke-9, Jld. 3, 1429H/2008M. h. 233

³ *Lajnah dari 'ulama al-Azhar, Al-Munktakhabu fi Tafsîr al-Qurân al-karîm, , al-Majlis al-'Ala li syu ûn al-Islâmiyyah*, Mesir, cetakan Yayasan al-Azhâr, Cet.ke-12, 1416H/1995M. h. 623. *Maktabah Syamilah*

⁴ Majdu dîn abû as-Sa'âdâh al-Mubârok bin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad ibn 'Abdu al-Karîm. *An-Nihâyah fi Gharîb al-Hadîts wa al-Atsar*. Maktabah al-'Ilmiyyah, Bairut 1399 H / 1979 M. Jld.1, h. 231. *Maktabah Syamilah*.

⁵ Yang dimaksud "agama" di sini ialah mengesakan Allah SWT., beriman kepada-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhirat serta menaati segala perintah dan larangan-Nya.

Nabi Ibrahim AS. dan Nabi Muhammad SAW. adalah dua sosok yang menjadi pantuan utama risalah dakwah di zaman sekarang. Kesabaran dan perjuangan dakwah dari dua nabi Ulul 'Azmi tersebut membuahkan nilai yaitu syari'at atau *millah* yang dapat diikuti dan dijalani bagi ummat Islam hari ini sampai akhir masa. Saking istimewanya kedua nabi tersebut sering disebut-sebut dan dido'akan oleh seluruh umat Islam sampai hari kiamat dalam setiap bacaan shalat pada tahiyat yakni berupa bacaan shalawat. Maka berdasarkan latar belakang inilah yang membuat peneliti merasa tertarik dalam menganalisa bagaimana nilai-nilai dakwah ulul azmi khususnya nabi Ibrahim AS. dan nabi Muhammad SAW. yang dikisahkan dalam al-Quran.

2. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui bagaimana kisah dakwah nabi Ibrahim AS. dan Nabi Muhammad SAW. sebagai tokoh *Ulul 'Azmi* dalam al-Quran ?
- Apa nilai-nilai dakwah yang terkandung pada kisah dakwah nabi Ibrahim dan Nabi Muhammad SAW. di dalam al-Quran?
- Bagaimana relevansi nilai dakwah nabi Ibrahim dengan nilai dakwah nabi Muhammad Saw. dan implementasinya di zaman sekarang?

B. Landasan Teori

1. Pengertian Nilai

Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan, nilai merupakan nomina (kata benda) yang bermakna; 1) Harga (dalam arti taksiran harga), 2) Banyak sedikitnya isi; kadar; mutu, 3) Sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, 4) Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.⁶

Di dalam Bahasa Arab, nilai bermakna; 1) "*Qimah*", القيمة jamaknya adalah قِيمٌ yang berarti, (a) ذُو قِيَمَةٍ عَظِيمَةٍ, "Yang sangat berharga", (b) الْقِيمُ, "Yang benar", digunakan juga dalam nominal (c) قِيَمَةٌ اسْمِيَّةٌ, "Nilai nominal". 2) "*An-Natijah*", النَّاتِجَةُ yang bermakna "Nilai, hasil, akibat, dan kesimpulan". 3) "*Al-Qadr*", الْقَدْرُ yang bermakna (الْقِيَمَةُ) harga atau nilai, di gunakan juga pada al-Quran surat al-Qadr [97] ayat 1-3, yang bermakna mulia. Sedangkan nilai di dalam bahasa Inggris, bermakna; 1) *Price*, yang diberi harga, 2) *Value*, nilai, 3) *Grade*, kualitas atau yang bermutu tinggi, 4) *Percentage*, keuntungan,. 5) *Moral value*.

Dengan demikian jika nilai ditinjau secara bahasa bermakna sesuatu yang sangat berharga baik berupa sifat-sifat yang penting, berguna bagi kemanusiaan dan suatu hal yang mulia, yang berkualitas, sehingga hal tersebut dapat menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya baik dari segi perilaku atau moral.

2. Dakwah

Secara etimologi "Dakwah" didalam bahasa Indonesia berarti "Penyiaran, propaganda atau penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama."⁷ Asal kata ini diambil dalam bahasa arab, yaitu lafadz دَعَايِدُّعُوَادُعَاءٌوَدَعْوَةٌ yang bermakna do'a, seruan, panggilan, ajakan, undangan, permintaan.⁸

Menurut terminology, Imam al-Jurjani mengatakan, قول يطلب به الإنسان إثبات حق على

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi keempat, Departemen Pendidikan Nasional, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2012 Hal.963

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (luring), aplikasi KBBI Offline 1.5.1.

⁸ Kamus Bahasa Arab al-Munawwir h.407.

الغير, "Suatu ucapan agar meminta kepada manusia ketetapan yang benar atas yang lainnya".⁹ Sedangkan menurut *Al-Majlis al-'Ala lisy-syu un al-Islâmiyyah*, diungkapkan bahwa dakwah ialah, *تَبْلِيغُ الْإِسْلَامِ لِلنَّاسِ وَتَعْلِيمُهُمْ إِيَّاهُ وَتَطْبِيقُهُ فِي مَوَاقِعِ الْحَيَاةِ*, "Menyampaikan Islam kepada manusia, dan mengajarkan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari."¹⁰

a. Hukum dakwah

Berdasarkan ayat-ayat al-Quran dan hadits seluruh ulama sepakat bahwa hukum dakwah adalah wajib, yang masih menjadi perdebatan adalah kewajiban itu disebutkan kepada setiap individu Muslim (*fardhu 'ain*) atau hanya dibebankan pada sekelompok orang saja dari umat Islam secara keseluruhan (*fardhu kifayah*). Allah swt berfirman :

﴿إِلَّا وَلِتُكِنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ﴾

﴿عمران:104﴾

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; mereka adalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran [3]:104)

﴿أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ﴾
﴿النحل : 125﴾. ﴿بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Rabbmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. Al-Nahl [16]:125)

Pada dasarnya, dakwah merupakan kewajiban seluruh umat Islam baik bersifat individu ataupun sekelompok orang, apakah kepada sesama muslim dengan saling mengingatkan ataukah kepada non muslim untuk memiliki ajaran tauhid.

b. Unsur Dakwah

Yakni melibatkan unsur subyek (*da'i*), pesan (*maudhu*), metode (*ushlub*), media (*washilah*) dan obyek (*mad'u*),

3. Ulul Azmi

Lafadz *Ulul Azmi*, diambil dari bahasa Arab tersusun dari dua kata yakni *ulû* dan *al-'Azmi*, *ulû* adalah bentuk jamak (*plural*) sepadan dengan lafaz *dzawû* atau *dzû*, bermakna "Yang mempunyai atau yang memiliki"¹¹ dan kata *al-'Azmi* bermakna *al-Irâdah al-Tsâbitah* yaitu Kemauan yang teguh dan kuat,¹² Majduddin Abus Sa'adah mengungkapkan *al-'Azmi* ialah *al-Jaddu wa al-Shabru* maknanya, kesungguh-sungguhan dan kesabaran.¹³ Sedangkan al-Lais berkata, makna '*al-'Azmi* adalah suatu yang telah direncanakan dengan sekuat tekad yang ada dalam diri, dan ia benar-benar

⁹ 'Ali bin Muhammad bin 'Ali az-Zaini asy-Syarifi *al-Jurjaaniy*, *Kitab At-Ta'rifât, Dârul kutub al-'Ilmiyyah, Bairut-Lebanon*. Tahun. .1403 H / 1983 M, h.104.

¹⁰ *Al-Majlis al-'Ala lisy-syu un al-Islâmiyyah, mausu'ah al-Maqâhîm al-Islâmiyyah. Maktbah Syamilah.Loc.cit.*

¹¹ al-Munawir, Op.Cit. h.49 & 454.

¹² *Ibid* h. 928

¹³ Majdu dîn abû as-Sa'âdâh al-Mubârok bin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad ibn 'Abdu al-Karîm..Op.Cit. Jld.1, h. 231.

bermaksud akan melaksanakannya.¹⁴

Ibnu Mandzur mengungkapkan istilah “*Ulul ‘Azmi minar Rusul*” ialah, *الذِينَ عَزَمُوا*, “*Orang-orang yang berpegang teguh kepada perintah Allah terhadap apa yang dijanjikan kepadanya*”.¹⁵ Jadi disimpulkan *Ulul Azmi* yakni orang-orang yang mempunyai keteguhan hati, kemauan yang kuat, sungguh-sungguh serta sabar dalam melaksanakan perintah Allah SWT. karena mempunyai ketauhidan yang tinggi.

Di antara nama-nama *Ulul Azmi* yang disebut di dalam al-Quran adalah nabi Nuh, nabi Ibrahim, nabi Musa, nabi Isa dan nabi Muhammad Saw., kelima nabi ini diutus oleh Allah SWT. sebagai para rasul yang terpilih.¹⁶ Setiap nabi-nabi *ulul azmi*, Allah SWT. beri tantangan berupa cobaan kepada mereka dan diantara manusia yang paling besar cobaannya adalah para nabi,¹⁷ termasuk *ulul azmi*, karena mereka adalah orang yang paling bersabar, teguh pada agamanya, tabah dalam menghadapi kesulitan, serta mempunyai tekad yang membaja untuk mewujudkan kebaikan.¹⁸

4. Rasul dan Risalah Dakwah

Rasul dari bahasa Arab diambil dari kata “*الرُّسُلُ - رُسُلٌ*”, artinya utusan, tanda, alamat, atau risalah (surat). Ar-raghib mengemukakan “*rusul*” ialah “*سهلة السير*”, jalan yang mudah,¹⁹ di ikuti atau disandarkan kepada lafaz *الله*, menjadi “*Rasulullah*” yakni “*utusan Allah*”. Jadi dengan makna tersebut bisa disimpulkan bahwa Allah SWT. mengutus utusannya agar memudahkan manusia untuk menerima risalah berupa syari’at dari Allah SWT.

Allah SWT semata-mata tidak mengutus para rasul ke muka bumi dengan tanpa ada maksud ataupun tujuan. Tentunya adanya seorang utusan Allah yang salah satunya adalah menyampaikan risalah Allah swt dan syari’atnya, memberi kabar gembira juga peringatan berupa ancaman bagi yang tidak tunduk dan patuh kepada-Nya, supaya menjadi saksi di *yaumul qiyamah* bahwa tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu. Firman-Nya :

“*Dan (Kami telah mengutus) rasul-rasul yang sungguh telah Kami kisahkan tentang mereka kepadamu dahulu, dan rasul-rasul yang tidak Kami kisahkan tentang mereka kepadamu. Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung. (Mereka Kami utus) selaku rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. An-Nisa : 164-165)*

Rasul menyampaikan risalah Allah SWT. dengan cara *tabligh* yakni *at-Tashrîh* (menjelaskan), dan *at-Tashîl* (memudahkan) sehingga memunculkan perkataan yang berkesan, berbekas pada jiwa orang yang menerimanya atau *mad’u*. Adapun dalam *tabligh*-nya para rasul itu, berupa amanah dakwah kepada manusia. Sesuai dengan firmannya, “*Aku sampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku dan aku memberi nasehat kepadamu. Dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui*”. (Al-‘Arâf [7] : 62).

¹⁴ *Jamâlud Dîn ibnu al-Mandlur al-Anshâry ar-Ruwaifi’î al-Ifriqî, Lisan al-Arab, Dâru shâdr, Bairut: 1424 H, Jld.12, h.399. Maktabah Syamilah*

¹⁵ *Ibid, Jld.12, h.400*

¹⁶ *Loc.Cit.*

¹⁷ Muhammad bin Ismail Abu Abdillah al bukhari, *Shahih Bukhari*, bab *Asyaddun Nâsi balâan al-anbiyâu*, 1442 H, Jld.7, h.115. *Maktabah Syamilah*

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Penerbit Lentera Hati, Jakarta vol.13, hal.112

¹⁹ *Ar-Râ ghib al-Ashfhâniy, Mufrodâj al fâdh al-Qurân*, 2009 M / 1430 H, *Maktabah Fiyadh lit-Tijâroh wa al-Tauzî’, h.259*

Ibnu 'Abbas mengatakan "*amanat-amanat (risalah) Tuhanku*" maksudnya, "Menyampaikan perintah dan larangan." Dan "*memberi nasihat*" maksudnya adalah "memperingatkan dari 'adab dan mengajak kepada taubat serta iman".²⁰ Pada ayat yang sama dalam surat tersebut rasul menyampaikan perintah Allah kepada kaumnya berupa tauhid juga syari'atnya, karena Rasul adalah pemberi nasihat yang terpercaya, tidak menambahkan atau menguranginya.²¹

C. Hasil Analisis

Dari kisah Ibrahim yang disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. menyimpan makna yang sama adalah memberantas kebatilan dan menegakkan kebenaran, dan meneggakkan kalimat tauhid, mengesakan Allah SWT., namun menghapuskan kebathilan dan menegakkan kalimat tauhid benar-benar menjadi suatu perjuangan tersendiri yang sangat sulit dikarenakan mereka musuh-musuh rasul itu benar-benar bertahan dan yang sering menimbulkan kekerasan dan kejahatan serta kecurangan²². Begitupun pula relevasinya para da'i dimasa sekarang berjuang dan bertahan dalam dakwah kepada sesama muslim maupun non muslim.

Adapun kisah ulul azmi yang disebutkan sebelum nabi Muhammad seperti nabi Ibrahim, dikisahkan pula oleh nabi Muhammad adalah sebagai penghibur kepedihan nabi Muhammad atau umatnya tatkala terdapat cobaan dakwah yang berat menimpa oleh karena itu di dalam firman-Nya suka diawali kisah Ibrahim oleh lafad *إِذْ* yang bermakna ingatlah. Artinya memperingati nabi Muhammad juga umatnya dalam berdakwah jangan sampai putus asa, tetap bersabar dalam dakwah yang dihadapi.

Kesabaran Nabi Ibrahim atas cobaan yang besar membuahkan hasil syari'at bagi umat nabi Muhammad seperti, 1) Nilai keta'atan Ibrahim dalam pembangunan Kabah yang menjadi syari'at membangun Masjid Allah Swt dengan asas taqwa, memelihara serta memakmurkannya, 2) Nilai Keta'atan dalam berqurban dari hasil jerih payah kesabaran dan keta'atan nabi Ibrahim ketika diuji oleh Allah dalam mimpinya untuk menyembelih putra kesayangannya, 3) Nilai kesucian diri, yakni perintah untuk memelihara kebersihan diri. 4) Nilai Ibadah Haji 5) Nilai Pembangunan Ekonomi dari syari'at qurban Nabi Muhammad SAW.

D. Kesimpulan

Dakwah memerlukan kemurahan hati, pemberian dan pengorbanan tanpa mengharap hasil segera, tanpa putus asa, yang diperlukan ialah usaha dan kerja keras terus-menerus. Para juru dakwah akan menemui pelbagai gangguan dan penyiksaan dari golongan kafir dan musuh-musuh Allah yang akan menghapuskan dakwah mereka atau menghalang-halangi mereka dai jalan Allah. Adapun nilai-nilai 1) Nilai-nilai dakwah tauhid (mengesakan Allah baik kepada keluarga ataupun masyarakat), 2) Dakwah yang dihadapi dengan dialog dan mengajak berfikir secara realistik untuk penanaman aqidah yang kuat, 3) Nilai keteguhan hati dalam perjuangan dakwah yang tidak ada hetu dan tidak berputus asa, 4) Nilai-nilai keteguhan dalam menjalankan syari'at Allah SWT. 5) Nilai akhlak, berdakwah dengan sikap murah

²⁰ 'Abdullah bin 'Abbâs R.A., *Tanwîr al-Muqibbâs min tafsîr ibnu 'Abbâs, Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah*, Lebanon, h. 130

²¹ Ibid. h.29

²² Quraisy Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), vol. 12, h. 362

hati, lembut & penyayang sesama, dan 6) Nilai aqliyah yaitu berdakwah membutuhkan pemikiran, strategi dan politik sehingga tercapai tujuan dakwah yang optimal.

Daftar Pustaka

Al-Quran Al-Karim

‘Ali bin Muhammad bin ‘Ali az-Zaini asy-Syarifi al-Jurjaaniy, Kitab At-Ta’rifât, Dârul kutub al-‘Ilmiyyah, Bairut-Lebanon. Tahun. .1403 H / 1983 M, h.104.

Abdullah bin ‘Abbâs R.A., Tanwîr al-Muqibbâs min tafsîr ibnu ‘Abbâs, Dâr al-Kutub al-‘Ilmiyyah, Lebanon. TT. Maktabah Syamilah

Ahmad Muhammad Syâkir, ‘Umdat at-Tafsîr, Mukhtashor tafsir al-Qurân al-‘Azîm, Dârul Wafâa. Cet ke-9, Jld. 3, 1429 H / 2008 M.

Al-Majlis al-‘Ala li-sy-syu un al-Islâmiyyah, mausu'ah al-Maqâhîm al-Islâmiyyah. Maktabah Syamilah. Loc.ci

Ar-Râ ghib al-Ashfhâniy, Mufrodâj al fâdh al-Qurân, Maktabah Fiyadh lit-Tijâroh wa al-Tauzî’, 2009 M / 1430 H,

Bambang S. Ma’arif, Komunikasi Dakwah, Paradigma Untuk Aksi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.

Jamâlad Dîn ibnu al-Mandlur al-Anshâry ar-Ruwaifi’î al-Ifrîqî, Lisan al-Arab, Dâru shâdr, Bairut: 1424 H, Jld. 2h. 479 & jld.8, h.179. Maktabah Syamilah

Kamus Bahasa Arab al-Munawwir.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (luring), aplikasi KBBI Offline 1.5.1.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi keempat, Departemen Pendidikan Nasional, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2012

Lajnah min al-‘ulama al-Azhar, Al-Munktakhabu fi Tafsîr al-Qurân al-karîm, al-Majlis al-‘Ala li syu ûn al-Islâmiyyah, Mesir, cetakan Yayasan al-Azhâr, Cet.ke-12, 1416H/1995M. Maktabah Syamilah

M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, Penerbit Lentera Hati, Jakarta vol.13

Majdu dîn abû as-Sa’âdâh al-Mubârok bin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin ‘Abdu al-Karîm. An-Nihâyah fi Gharîb al-Hadîts wa al-Atsar. Maktabah al-‘Ilmiyyah, Bairut 1399 H / 1979 M. Maktabah Syamilah.

Muhammad bin Ismail Abu Abdillâh al-bukhari, Shahih Bukhari, bab Asyaddun Nâsi balâan al-anbiyâu, 1442 H. Maktabah Syamilah

Quraisy Shihab, Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an, Jakarta: Lentera Hati, 2007.

Pendekatan Dakwah Tabloid Alhikmah sebagai Media Dakwah Inspirasi Setiap Generasi

(Studi Deskriptif Tentang Pendekatan Dakwah Tabloid AlHikmah sebagai Media Dakwah Inspirasi Setiap Generasi)

Pendekatan Dakwah Tabloid Alhikmah sebagai Media Dakwah Inspirasi Setiap Generasi

¹Ayip Saiful Bahri, ²Irfan Safrudin, ³Asep Ahmad Siddiq

^{1,2,3}*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116*

¹*ayip_saiful@yahoo.co.id, ²irfan.safrudin@yahoo.com, ³asep.siddiq@yahoo.co.id*

Abstract. Islam was born as a missionary religion, that religion has always encouraged its followers to preach. Preaching in its implementation, to invite people to the path of Allah, orally, in writing and deed. Along with the times, preaching is not only done through conventional media, but has shifted to public order presented by the mass media. Tabloid media propaganda AlHikmah as soon as alternative media propaganda affecting Islamic dimension. The study aims to: First: the background to the tabloid media Alhikmah as a missionary; Second, the approach taken by the tabloid propaganda AlHikmah; Tabloid third missionary approach AlHikmah implementation in each issue. Methods The study was descriptive qualitative research procedure that produces descriptive data. The analysis was done with the information, find contacts, compare and find the facts on the basis of the original data, so be approaching the research objectives to be achieved. Dialakukan data collection techniques by observation, interview, and document search (tabloid AlHikmah have been published). The research results revealed: First, Tabloid AlHikmah born because its founders wanted to bring media the message of Islam that inspires each generation of the Muslim community is heterogeneous; Second, Tabloid AlHikmah as media propaganda, made a variety of approaches to mission are: to bring rubric and content of the article, full of Wisdom, tagline as a keyword, source of inspiration close and there around the lives of Muslims are, the messages of propaganda in the style of persuasion, as well as the publication of Tabloid AlHikmah. co Thirdly, Impelentasi approach taken Tabloid AlHikmah Propagation of the emergence of such sections and inspirational content articles in each edition, tagline that touch, the main inspiration rich wisdom in each edition as well as, the application of the theory of journalism and mass media in the pursuit of his mission.

Keyword: Media Propagation , Inspiration , Persuasive

Abstrak. Islam lahir sebagai agama dakwah, yaitu agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk berdakwah. Dakwah dalam implementasinya, mengajak manusia kepada jalan Allah Swt, secara lisan, tulisan maupun perbuatan. Seiring dengan perkembangan zaman, dakwah tidak hanya dilakukan melalui media konvensional, tetapi sudah bergeser ke tatanan publik yang disampaikan melalui media massa. Tabloid AlHikmah sebagai media dakwah hadir sebagai media dakwah alternatif yang menyentuh dimensi keislaman. Penelitian bertujuan untuk mengetahui: Pertama: latar belakang lahirnya Tabloid Alhikmah sebagai media dakwah; Kedua, pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Tabloid AlHikmah; Ketiga implementasi pendekatan dakwah Tabloid AlHikmah dalam setiap terbitannya. Metode Penelitian yang dilakukan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Analisis dilakukan dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan dan menemukan fakta atas dasar data aslinya, sehingga dianggap mendekati tujuan penelitian yang hendak dicapai. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan penelusuran dokumen (Tabloid AlHikmah yang telah terbit). Hasil penelitian mengungkapkan: Pertama, Tabloid AlHikmah lahir karena para pendirinya ingin menghadirkan media dakwah Islam yang menginspirasi setiap generasi untuk masyarakat muslim yang heterogen; Kedua, Tabloid AlHikmah sebagai media dakwah, melakukan berbagai pendekatan dakwah diantaranya: menghadirkan rubrik dan konten artikel yang penuh hikmah, tagline sebagai kata kunci, sumber inspirasi dekat dan ada di sekitar kehidupan masyarakat Mulim, pesan dakwah dengan gaya persuasif, serta diterbitkannya Tabloid AlHikmah.co Ketiga, Impelentasi Pendekatan Dakwah yang dilakukan Tabloid AlHikmah diantaranya dari munculnya rubrik dan konten artikel yang inspiratif di setiap edisinya, tagline yang menyentuh, inspirasi utama yang kaya akan hikmah di setiap edisinya serta, pengaplikasian teori jurnalistik dan media massa dalam kiprah dakwahnya.

Kata Kunci: Media Dakwah, Inspirasi, Persuasif.

A. Pendahuluan

Islam lahir sebagai agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk aktif melakukan dakwah¹. Dakwah dalam implementasinya, yaitu kegiatan mengajak manusia kepada jalan Allah Swt, secara lisan, tulisan maupun perbuatan. Salah satu bentuk dakwah dalam arti sempit yang dikenal masyarakat, yaitu ceramah (*tabligh* atau *khitabah*)² yang dilakukan para ustadz atau mubaligh, meskipun begitu, ceramah masih tetap diminati masyarakat hingga saat ini. Seiring dengan perkembangan zaman, komunikasi dakwah, tidak hanya dilakukan melalui media konvensional, tetapi sudah bergeser ke tatanan publik atau komunikasi massa, dalam arti pesan dakwah yang disampaikan melalui media massa³.

Peran media massa dalam masyarakat menurut Gunadi, seperti yang diungkapkan Rita Gani, yaitu: (1) Menjaga kepentingan umum, yaitu informasi yang disampaikan membuat masyarakat sadar; (2) Membentuk Opini, karena kesadaran ini menggugah pemikiran dan pembaharuan serta dialog yang aktif membawa kesamaan pendapat; (3) Mendidik, dengan semakin luas dan terbukanya informasi akan mendorong orang mencari pengetahuan baru⁴. Media massa yang memenuhi syarat, yaitu media massa elektronik dan media massa cetak. Media massa elektronik diantaranya: radio siaran, televisi, film dan media *on-line* (internet). Media massa cetak, berupa surat kabar tabloid dan majalah⁵. Media massa cetak memiliki keunggulan yaitu: dapat didalami substansi pemberitaannya karena tercetak sehingga dapat didokumentasikan.

Keberadaan Tabloid AlHikmah sebagai media dakwah, menambah khazanah media massa Islam di Indonesia. Kehadiran Tabloid AlHikmah bermula dari kegelisahan aktivis muda Islam yang melihat fenomena opini media *mainstream* yang terkesan memojokan umat Islam. Tabloid AlHikmah lahir sebagai media alternatif yang menyentuh dimensi keislaman. Berdasarkan uraian di atas, perumusan masalah yang akan diteliti yaitu: Pertama. Apa Latar Belakang Lahirnya Tabloid Alhikmah sebagai media dakwah?; Kedua, Bagaimana Pendekatan Dakwah yang dilakukan oleh Tabloid AlHikmah?; dan Ketiga, Bagaimana Implementasi Pendekatan Dakwah Tabloid AlHikmah dalam setiap terbitannya? Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui: Pertama. Latar Belakang Lahirnya Tabloid Alhikmah sebagai media dakwah; Kedua, Pendekatan Dakwah yang dilakukan oleh Tabloid AlHikmah; Ketiga, Implementasi Pendekatan Dakwah Tabloid AlHikmah dalam setiap terbitannya.

B. Landasan Teori

¹ Selamet, *Dakwah Islam Di Tengah Globalisasi Media dan Teknologi Informasi*, Makalah, (Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2003), hlm. 1.

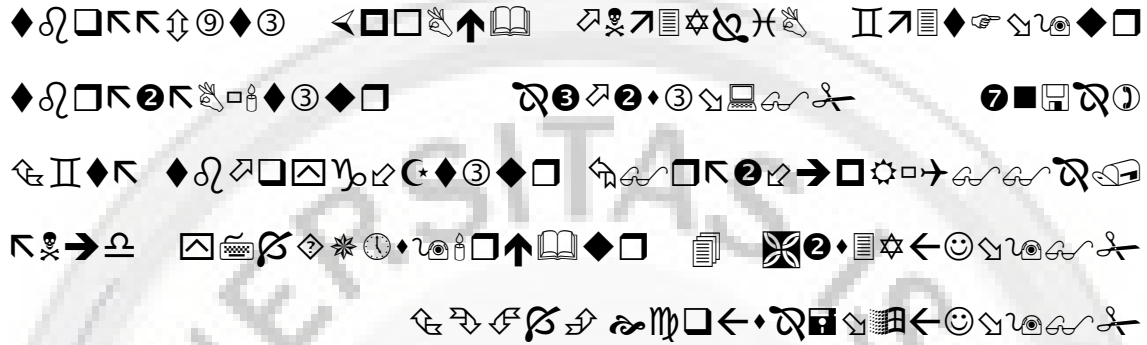
² *Khitabah* yaitu metode dakwah yang didominasi pidato (retorika) oleh khatib (pembicara) dalam majelis taklim. (Abdul Malik, Respon Masyarakat Kp Babakan Waru Desa Bina Karya, Kecamatan Banyuresmi Garut Terhadap Dakwah Khitabah di Majelis Taklim Darul Mu;min, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Unisba: 2007, hlm. i).

³ Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*, Edisi Revisi, (Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2007), hlm. 3.

⁴ Rita Gani, Media, "Massa dalam Masyarakat Madani", *Jurnal Mediator*, (Bandung: Volume VI Juni No. 1 Juni 2005), hlm. 37.

⁵ Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa...*, hlm. 103.

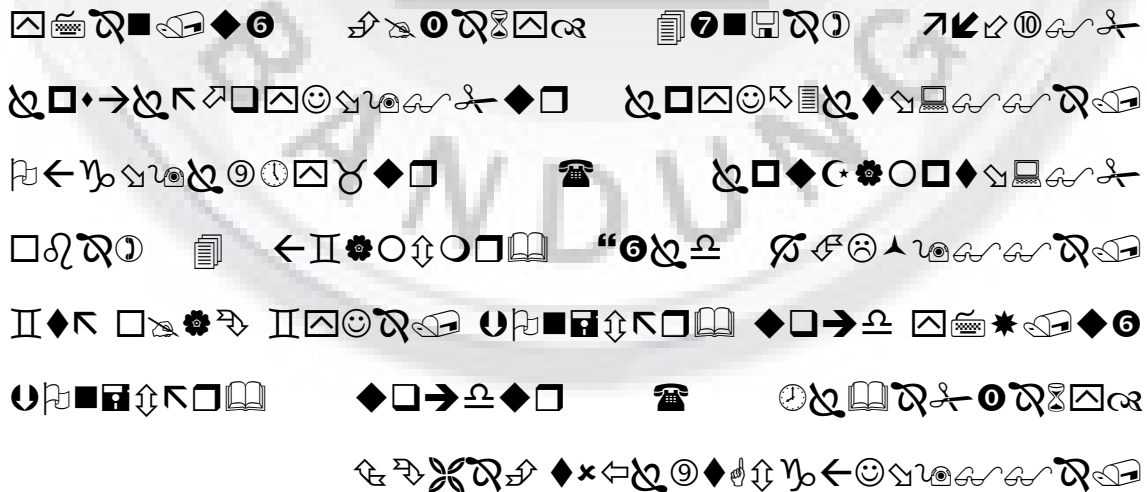
Dakwah merupakan upaya meneruskan misi kerisalahan yang diemban Rasulullah Saw untuk menyampaikan ajaran Islam ke masyarakat luas. Abdul Azis, seperti dikutip Enjang As, mengungkapkan definisi dakwah berarti memanggil, menyeru, menegaskan, memohon dan meminta. Arti Dakwah secara bahasa masih netral, dapat berarti seruan kepada kebaikan atau keburukan. Ketika Dakwah dilekatkan dengan kata Islam, dakwah berarti menyeru, atau memanggil kepada kebaikan yang berlandaskan ajaran Islam⁶. Landasan Dakwah merupakan amanat Allah Swt yagn tercantum dalam QS Âli ‘Imân (3) ayat 104:



Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Para ulama sepakat, bahwa dakwah merupakan kewajiban umat Islam. Perbedaan pendapat, hanya pada pemahaman kata minkum yang berimplikasi wajib ‘ain atau wajib kifayah. Beragamnya penafsiran minkum, pada hakikatnya, dakwah sebagai upaya amar makruf nahi mungkar merupakan kewajiban seluruh umat Islam sesuai dengan kemampuan masing-masing individu⁷.

Ketika Allah Swt yang memerintahkan dakwah, Allah Swt juga memberi panduan atau metode bagaimana dakwah seharusnya dilaksanakan. Hal itu tercantum dalam dalam QS Al Nahl (16) ayat 125:



Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu,

⁶ Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar...* hlm. 3.

⁷ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah...* hlm. 41

Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Metode dakwah menurut diantaranya. **Pertama** Al-hikmah yaitu menyeru secara bijak, yang berarti adil, penuh kesabaran dan ketabahan. Dakwah bil hikmah berimplikasi pada perhatian dai terhadap mad'u. Dai yang baik akan memperhatikan kondisi madu, baik dari sisi intelektualitas, kondisi psikologis maupun, kondisi sosial dan kultural mad'u⁸. **Kedua**, Al-mauizah hasanah, yaitu berarti pengajaran yang baik. Al-mauizah hasanah meliputi tutur kata yang lemah lembut, ungkapan penuh kasih sayang, nasihat, bimbingan, kelembutan hati, dan penuturan kata yang menyentuh. Dakwah yang disampaikan dengan metode Al-mauizah hasanah terlihat dari dalil-dalil yang dikemukakan dai, tepat dan menyentuh mad'u, sehingga mad'u jiwanya tenang⁹. Metode Al-mauizah hasanah diterapkan kepada mad'u yang memerlukan nasihat dan bimbingan dalam kehidupannya. **Ketiga**, Al Mujadalah hasanah yaitu metode dakwah melalui diskusi yang sopan dan mengedepankan argumen yang kuat. Dakwah Al Mujadalah hasanah cocok diterapkan untuk mad'u dari kalangan terpelajar, yang memerlukan kajian dan diskusi yang mendalam terhadap pesan dakwah. Metode dakwah dalam ayat tersebut menunjukkan betapa dakwah bersifat fleksibel (lentur), tergantung realitas mad'u yang dihadapi dai. Dai dituntut untuk memilih metode dakwah yang tepat dan bersinergi dengan unsur dakwah lainnya.

Agar dakwah tepat sasaran, diperlukan pendekatan (aproach) Dakwah. Moh. Ali Aziz mengungkapkan bahwa pendekatan (approach) dakwah adalah penentuan strategi, pola dasar dan langkah dakwah¹⁰. Pendekatan merupakan landasan bagi pelaku dakwah dalam melakukan aktivitas dakwahnya. Aktivitas dakwah yang berpijak pada pendekatan dakwah, langkahnya menjadi terarah, sehingga tujuan dakwah tercapai. Pendekatan dakwah yang lebih mengena bagi masyarakat Indonesia, secara rinci dikemukakan oleh Saudi Sirodji, seperti yang dikutip oleh Moh Ali Aziz yaitu: terdiri atas: Pertama. Pendekatan Dakwah kebudayaan, Keanekaragaman budaya tersebut merupakan salah satu dasar bagi pendekatan dakwah yang cocok dilakukan untuk keragaman budaya suku bangsa yang tersebar di wilayah Indonesia (2) Pendekatan Dakwah Pendidikan, yaitu pendekatan dakwah yang mengadopsi proses pendidikan (3) Pendekatan Dakwah Psikologis, yang memandang manusia secara utuh dan bukan objek dakwah. Manusia sebagai mitra dai, dapat bersinergi bersama membangun Islam (4) Pendekatan Dakwah Sosial, didasari oleh kenyataan objektif mad'u sebagai manusia yang bernaluri sosial dan selalu berinteraksi dan tergantung manusia lainnya.

Metode dan pendekatan dakwah dilakukan secara sinergi untuk mencapai tujuan dakwah yaitu adanya sasaran yang ingin dicapai dari kegiatan dakwah. Tujuan dakwah merupakan memiliki karakteristik khusus yaitu: sesuai dengan visi misi dakwah, Target waktu yang jelas, Layak, atau dapat diwujudkan, luwes, dan dipahami oleh semua yang terlibat dalam kegiatan dakwah.

Salah satu ciri masyarakat modern, ditandai dengan komunikasi massa.. Nurudin mengungkapkan ciri-ciri komunikasi massa sebagai berikut: Pertama komunikator komunikasi massa melembaga, komunikan heterogen, pesan bersifat umum, komunikasi bersifat satu arah, menimbulkan keserempakan, mengandalkan peralatan teknik, dan dikontrol Gatekeepers (penapis informasi). Media yang

⁸ Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar...* hlm 89

⁹ *Ibid.*, hlm 130

¹⁰ *Ibid.*, hlm 143

digunakan dalam komunikasi massa yaitu media massa merupakan alat atau media hasil teknologi modern¹¹, baik yang berbentuk media massa cetak, elektronik maupun internet.

Kehadiran Media Massa dan informasi yang disampaikan tidak terlepas faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut berpengaruh terhadap misi dan visi media massa serta produk media massa yang dihasilkannya. Pengaruh lainnya yaitu kekuatan media menciptakan agenda media yang mempengaruhi agenda publik dan agenda kebijakan. Faktor yang mempengaruhi media tersebut diantaranya Gatekeeper dan Agenda Setting. Gatekeeper yang terus memantau arus informasi dalam media massa¹². Gatekeepers hadir di semua jenis media massa, baik cetak, elektronik maupun internet. Di media massa cetak, gatekeepers adalah reporter, wartawan, editor, dan pemilik media massa, begitu juga di media massa elektronik dan internet. John R. Biter¹³ menyatakan, fungsi gatekeepers (1) Menyiarkan informasi; (2) Membatasi Informasi; (3) Memperluas Informasi dengan menambahkan fakta dan pandangan lain; (4) Menginterpretasikan informasi.

Agenda Setting yaitu suatu hubungan antara berita yang disampaikan media dengan isu-isu yang dinilai penting oleh masyarakat¹⁴. Teori Agenda Setting digagas oleh Maxwell McComb dan Donal Shaw, yang melihat hubungan antara suatu kasus yang disetting agenda yang menjadi informasi yang dibutuhkan masyarakat.. Agenda setting dibagi dalam tiga tahapan yaitu: **Tahap Pertama** Agenda media massa, yaitu membangun isu umum yang dinilai penting oleh Media Massa **Tahap Kedua**, Agenda Media massa diungkap media massa secara terus menerus ke masyarakat, sehingga mempengaruhi dan berinteraksi di masyarakat menjadi agenda publik. **Tahap Ketiga**. Agenda media yang telah menjadi agenda publik, berinteraksi dan mempengaruhi pemerintah, selanjutnya pemerintah mengintervensi agenda publik dan menghasilkan agenda kebijakan¹⁵.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Latar Belakang Lahirnya Tabloid Alhikmah sebagai Media Dakwah

Keingintahuan masyarakat perkotaan terhadap masalah keagamaan terus berkembang. Di sisi lain, media dakwah yang ada saat itu, hadir dengan “gaya lama”, yang belum memuaskan rasa keingintahuan terhadap aktualisasi masalah keislaman. Inisiasi media dakwah Islam alternatif juga datang dari para aktivis Dompot Dhuafa Bandung (DD Bandung) untuk bersama-sama melahirkan media dakwah yang baru. Hasil kolaborasi aktivis dakwah kampus dan DD Bandung akhirnya terwujud dengan terbitlah Tabloid AlHikmah edisi pertama tanggal 8 Sya’ban 1427 H bertepatan tanggal 8 Sya’ban 2009 M. Tabloid AlHikmah terbit satu bulan sekali, meskipun pada awal mulanya di Tabloid AlHikmah terbit dua mingguan. Nama AlHikmah, terinspirasi dari QS Al Nahl (16): ayat 125¹⁶ yang berbunyi:

¹¹ Nurudin, *Pengantar Komunikasi*,... hlm 4

¹² Nurudin, *Pengantar Komunikasi*,... hlm 119

¹³ *Ibid.*, hlm. 125

¹⁴ Morissan, dkk, *Teori Komunikasi* ,... hlm, 89

¹⁵ Morissan, dkk, *Teori Komunikasi* ,... hlm 95

¹⁶ Pipin Nurullah, 2012, “Studi Gaya Penulisan Feature dalam Rubrik Mualaf Edisi Januari – Desember 2011 Tabloid AlHikmah”, *Skripsi*, 2012, Universitas Islam Negeri Bandung (UIN), hlm. 48



Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah...

Kata *hikmah* dapat diartikan sebagai cara yang arif, bijaksana, dan penuh kelembutan. Melalui nama ini, Tabloid AlHikmah berusaha mewujudkan Islam yang memberi rahmat bagi semua orang (*rahmatan lil 'alamin*). Tabloid AlHikmah diterbitkan oleh Yayasan Semai Sinegeri Umat (*Sinergi Foundation*). Tabloid AlHikmah merupakan media Dakwah, independen, non partisan. *Tagline* Tabloid AlHikmah ***Inspirasi Setiap Generasi***. Tabloid AlHikmah mempunyai Visi dan Misi dalam menjalankan aktivitasnya sebagai media dakwah. Visi : “Selalu ada (Al)hikmah yang Menginspirasi Setiap Generasi”. Misi Tabloid AlHikmah yaitu: Pertama Membangun manajemen media dakwah yang berlandaskan nilai-nilai kejujuran, amanah, ikhlas, cerdas, dan mencerdaskan, Kedua, Membangun jejaring silaturahmi yang saling mendukung dan menguatkan persaudaraan Islam. Ketiga, menjadikan *Alhikmah* sebagai media yang menginspirasi setiap generasi¹⁷.

2. Pendekatan Dakwah yang dilakukan oleh Tabloid AlHikmah;

Tabloid AlHikmah sebagai media dakwah dalam menyampaikan pesannya dakwahnya mempunyai beberapa pendekatan dakwah yang dapat diuraikan sebagai berikut: ***Pertama***. Profil dan Rubrik Artikel. Profil Tabloid AlHikmah terdiri atas dari Dewan Redaksi Tabloid AlHikmah adalah para pakar dan ulama yang tidak diragukan lagi kapabilitasnya. Jajaran Redaksi Tabloid AlHikmah merupakan para jurnalis profesional yang bersama-sama mengemban amanah sebagai komunikator dakwah melalui rubrik serta artikel Tabloid AlHikmah di setiap edisinya yaitu: Berada Redaksi, Do'a., Salam, Prolog, Inspirasi Utama: Inspiring Qur'an., Semua ada (Al)Hikmahnya, Inspiring Journey: Konsultasi: (Sakinah. Syari'ah, Curhatmu). Muslim Preneur: Dari Negeri Seberang, Event komunitas:¹⁸. Selain rubrik tersebut di atas, hadir pula rubrik yang muncul secara bergantian *Profil.*, Silaturahmi Tokoh: Hijab Story: Silaturahmi Komunitas: Berkembangnya beragam komunitas yang ada di masyarakat, terutama komunitas Tabloid AlHikmah juga menghadirkan *Suplemen* yaitu Kabar Sinergi, sebagai media informasi dan komunikasi bagi seluruh *stakeholder* Sinergi Foundation¹⁹.

Kedua, *Tagline* sebagai pendekatan dakwah bagi media massa seperti halnya Tabloid AlHikmah, selain merupakan identitas, juga mempunyai makna filosofis. *Tagline* Tabloid pertamakali yaitu, Menebar Spirit Islam, setelah divelusi menjadi Khazanah Inspirasi Umat, kemudian diubah lagi mejadi Inspirasi Setiap Generasi. Sumber Inspirasi merupakan pendekatan tersendiri, ***Ketiga***. Sumber inspirasi yang yang menjadi pesan Dakwah Tabloid AlHikmah dapat datang dari mana saja, baik Al-Quran, As-sunnah, Rasul, para sahabat, Tokoh Islam, Pribadi Muslim, dan komunitas. Inspirasi Utama sebagai Pendekatan Tabloid AlHikmah.

Kempat. Inspirasi Utama merupakan salah satu Pendekatan Dakwah Tabloid AlHikmah. Tema Inspirasi Utama sangat beragam. Redaksi Tabloid AlHikmah sudah merancang tema besar untuk satu tahun. ***Kelima*** Pendekatan Teknologi dan Strategi

¹⁷ Pipin Nurulllah, 2012, “Studi Gaya Penulisan Feature...*Ibid*, hlm. 54.

¹⁸ *Tabloid AlHikmah*, Edisi Agustus 2016

¹⁹ *Tabloid AlHikmah*, ...*Ibid*

Marketing. Upaya Tabloid AlHikmah untuk mendekati diri dengan pembacanya, diantaranya dengan menerbitkan Tabloid AlHikmah versi *online*. **Keenam**. Pendekatan Dakwah Tabloid AlHikmah Sebagai Lembaga Pers dan Insan Jurnalistik diantaranya pengaplikasian teori Agenda *Setting* dan *Gatekeepers* dalam menjalankan fungsi jurnalistiknya.

3. Implementasi Pendekatan Dakwah Tabloid AlHikmah dalam setiap terbitannya

Implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan dari semua yang telah disusun dan atau dievaluasi dari suatu rancangan atau program. Implementasi yang akan diuraikan berikut yaitu implementasi dari pendekatan-pendekatan Dakwah Tabloid AlHikmah. **Pertama**. Implementasi Pendekatan Dakwah Tabloid AlHikmah yaitu dari Profil dan Rubrik Tabloid AlHikmah sebagai usaha mewujudkan visi dan misi Tabloid AlHikmah. **Kedua**. Implementasi Pendekatan Dakwah Tabloid selanjutnya yaitu Perubahan *tagline* Tabloid AlHikmah. *Tagline* mempunyai makna filosofis yang menggambarkan secara utuh keseluruhan konten Tabloid AlHikmah. **Keempat**. Implementasi Pendekatan Dakwah selanjutnya yaitu Inspirasi Utama. **Keempat** Tema Inspirasi Utama yang merupakan pesan dakwah yang utama terdiri atas prolog, dan , hikmah masa lalu, sub judul yang terkait dengan tema inspirasi utama. Kelima. Implementasi dari Pendekatan Dakwah Teknologi dan Marketing. Tabloid AlHikmah dalam mengikuti tren perkembangan teknologi menerbitkan media alternatif yaitu Tabloid AlHikmah versi online dengan nama AlHikmah.Co. **Keenam** Pendekatan Dakwah sebagai Lembaga Pers dan Insan Jurnalistik. Implementasi pendekatan dakwah Tabloid AlHikmah yaitu yaitu disusunnya *hidden Hidden* Agenda serta para jurnalisnya menjalankan fungsi *gatekeepers*. Produk akhirnya yaitu rubrik dan konten artikel yang menginspirasi, sarat hikmah yang dapat dijadikan contoh oleh pembaca Tabloid AlHikmah. .

D. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut: **Pertama**. Tabloid AlHikmah lahir karena para pendirinya ingin menghadirkan media dakwah Islam yang menginspirasi setiap generasi untuk masyarakat muslim yang heterogen. **Kedua**. Tabloid AlHikmah sebagai media dakwah, melakukan berbagai pendekatan dakwah diantaranya: menghadirkan rubrik dan konten artikel yang penuh hikmah, *tagline* sebagai kata kunci, sumber inspirasi dekat dan ada di sekitar kehidupan masyarakat Muslim, pesan dakwah dengan gaya persuasif, serta diterbitkannya Tabloid AlHikmah.co yang merupakan saudara kandung Tabloid AlHikmah. **Ketiga**. Implementasi Pendekatan Dakwah yang dilakukan Tabloid AlHikmah diantaranya dapat dilihat dari munculnya rubrik dan konten artikel di setiap edisinya, *tagline* yang menyentuh, inspirasi utama yang kaya akan hikmah, pengaplikasian teori jurnalistik dan media massa dalam kiprah dakwahnya.

Daftar Pustaka

- Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*, Edisi Revisi, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007).
- Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah, Pendekatan Filosofis dan Kustadi Suhandang, Ilmu Dakwah, Perspektif Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013).
- Morissan, dkk, *Teori Komunikasi Massa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010)
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007)
- Pipin Nurulllah, 2012, “Studi Gaya Penulisan Feature dalam Rubrik Mualaf Edisi Januari – Desember 2011 Tabloid AlHikmah”, *Skripsi*, 2012, Universitas Islam Negeri Bandung (UIN)
- Praktis*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009).
- Rita Gani, Media, “Massa dalam Masyarakat Madani”, *Jurnal Mediator*, (Bandung: Selamat, *Dakwah Islam Di Tengah Globalisasi Media dan Teknologi Informasi*, Makalah, (Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2003
- Tabloid AlHikmah*, Edisi Agustus 2016
- Volume VI Juni No. 1 Juni 2005.

Aktivitas Komunikasi Jama'ah Tabligh dan Bimbingan Keagamaan dalam Disiplin Ibadah Shalat Berjama'ah

¹Iwan Kusmawan, ²Mahmud Thohier, ³Asep Ahmad Siddik

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah

Email iwankusmawan1974@yahoo.com

Abstract. *The field research is focused on the assembly of Tabligh group that participated in the Religious Guidance at Mosque Jami Al - Hidayah Cikuda , Village Pasirbiru Cibiru District of Bandung , as a center of research activity of this thesis. In view of the science of propaganda , religious guidance is one -dimensional propaganda that aims to encourage and call on the people to the path of Allah SWT. Based on the background and the formulation of the problem about the group's activities congregation sermons and religious guidance in the form of a stage of activity , guidance , process and practice of group activities of the assembly itself proves THAT conditions under which the prayer congregation worship people who are members in the activities of the guidance change and improvement to a better direction , that congregation became more disciplined in terms of performing the prayers in congregation , different from the situation when Juma'ah before following the religious guidance. The purpose of this study was to determine the form of group communication congregation sermons , religious counseling process and how they affect the activity of the religious guidance to the understanding and practice of discipline in prayer congregation. The research method used by the writer is descriptive method that aims to gather realtime information in detail and describe symptoms that exist to identify a problem, check conditions with the prevailing practices . The data collection techniques by observation , interviews, and literature , and the analysis of data in this study using qualitative data analysis Persia. From these results obtained kesimpulan bahwa aktivitas communications made by the assembly Tabligh group consisting of four stages namely the activities of daily, weekly , monthly and yearly . While the form of activities consist of : ta " lim , deliberation , jaulah or circumference , and silaturahmi. Begitu also in the process of guidance all elements associated unsur atau mutual support for the assessment of science itself apart on the understanding also comes with practice , especially in the discipline of execution prayers in congregation.*

Keywords : Activities , Da'wah , Jamaah

Abstrak. *Penelitian lapangan ini tertuju pada kelompok jemaah tabligh yang mengikuti kegiatan Bimbingan Keagamaan di masjid Jami Al - Hidayah Cikuda, Kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru Kota Bandung, sebagai pusat dari kegiatan penelitian skripsi ini. Dalam pandangan ilmu dakwah, bimbingan keagamaan merupakan salah satu dimensi dakwah yang bertujuan untuk mengajak dan menyeru umat kepada jalan Allah SWT. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah tentang aktivitas kelompok jemaah tabligh dan bimbingan keagamaan dalam tahapan waktu bentuk kegiatan, bimbingan, proses kegiatan dan pengamalan dari kelompok jemaah itu sendiri membuktikan bahwa kondisi pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah masyarakat yang tergabung dalam kegiatan bimbingan tersebut mengalami perubahan dan peningkatan ke arah yang lebih baik, yakni jemaahnya menjadi lebih disiplin dalam hal melaksanakan ibadah shalat berjama'ah, berbeda dengan kondisi ketika jema'ah sebelum mengikuti bimbingan keagamaan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk komunikasi dari kelompok jemaah tabligh, proses bimbingan keagamaan serta bagaimana pengaruhnya aktivitas bimbingan keagamaan tersebut terhadap pemahaman dan pengamalan disiplin dalam shalat berjama'ah. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara terperinci dan melukiskan gejala-gejala yang ada mengidentifikasi masalah, memeriksa kondisi dengan praktek-praktek yang berlaku. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi pustaka, sedangkan analisa data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisa data persial secara kualitatif. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh kelompok jemaah tabligh terdiri dari 4 tahap yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Sedangkan bentuk kegiatannya terdiri dari: ta"lim, musyawarah, jaulah atau keliling, dan silaturahmi. Begitu juga dalam proses bimbingan semua unsur atau elemen yang terkait saling mendukung untuk pengkajian dari ilmu itu sendiri selain pada pemahaman juga disertai dengan pengamalan, terutama dalam disiplin pelaksanaan shalat berjamaah.*

Kata kunci : Aktivitas, Dakwah, Jamaah

A. Pendahuluan

Banyak kita jumpai masjid-masjid megah dan mewah di berbagai pelosok kota Bandung dan sekitarnya, tentunya masjid itu harus membawa hal yang positif kepada para jema'ahnya untuk senantiasa memperbanyak ibadah kepada Allah SWT dan salah satunya adalah menjalankan rutinitas shalat berjama'ah pada setiap waktunya. Tetapi pada kenyataannya banyak masjid-masjid yang dalam shalat berjama'ahnya itu hanya dalam waktu-waktu tertentu saja. Misalkan, shalat „*idhul fitri* / „*idhul adha*, shalat jum'at dan shalat berjama'ah maghrib saja.

Berbagai masjid yang pernah dikunjungi oleh penulis untuk melihat seberapa besar konsistensi mereka dalam shalat berjama'ah, ada salah satu masjid yakni masjid Al-Hidayah yang jama'ahnya benar-benar melakukan rutinitas shalat berjama'ah pada setiap waktunya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dari segi bimbingan dakwah dan silaturahmi pada jama'ah masjid tersebut yang menjadikan mereka konsisten dalam shalat berjama'ah dan tentunya ini semua berkaitan dengan metode dakwah yang ada di masjid tersebut.

Menurut Syukriadi Sambas¹, Dakwah merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya terang benderang. Selain itu, dakwah bertujuan untuk memenangkan *ilham taqwa* dari *ilham fujur*.

Tujuan tersebut dapat dipahami bahwa ibadah merupakan salah satu hal yang di internalisasikan dalam proses dakwah terhadap *mad'u* supaya menjadi sebuah cahaya di dalam kehidupan manusia dan menjadi ilham taqwa dalam mengalahkan ilham fujur.

Masjid Al-Hidayah merupakan salah satu tempat peribadatan umat muslim yang berkiprah dalam dunia dakwah yang tentunya mempunyai tujuan 1 – tujuan dalam dakwah pula. Salah satu kajian dan pengembangan Masjid tersebut adalah dengan program bimbingan keagamaan yang berlangsung di Masjid saat ini, dan bimbingan tersebut terfokuskan kepada jama'ah Masjid baik kaum Ibu maupun kaum Bapak yang dibimbing oleh tokoh agama setempat.

Materi yang disampaikan dalam proses bimbingan dakwah oleh para pembimbing jemaah yang berlangsung di Masjid tersebut meliputi ajaran Islam secara menyeluruh, terutama dalam akidah akhlak dan ibadah. Waktu pelaksanaan bimbingan keagamaannya bersifat kontinu, yaitu dilaksanakan sekali dalam satu minggu dan ada juga yang rutin *ba'da maghrib* setiap harinya. Adapun metode yang diselenggarakan dengan medianya rata – rata menggunakan metode bedah kitab, ceramah dan tanya jawab.

Selain itu, ada juga metode dakwah melalui Obrolan Islam (*Muzdakarah*) yang di selenggarakan oleh pembimbing setiap malam rabu dan dengan metode dakwah OIM inilah yang dapat membangun keakraban antara pembimbing dan yang terbimbing. Dengan metode inilah yang menjadi keunikan dan pembeda dari metode dakwah yang diterapkan pada biasanya.

Dengan demikian yang menjadi masalah adalah apakah proses dakwah Islam kelompok jemaah tersebut tergambar dapat diimplementasikan dengan disiplin dalam ibadah shalat berjama'ah di masjid. Sehingga permasalahan ini menarik untuk dikaji dan diteliti secara mendalam guna mengetahui kebenaran dari prediksi tersebut maka akhirnya penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang "*Aktivitas Komunikasi Kelompok Jemaah Tabligh dan Bimbingan Keagamaan Dalam Disiplin Ibadah Shalat Berjama'ah*"

B. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam menentukan langkah-langkah penelitian di lokasi Masjid Al-Hidayah Cikuda Kel. Pasir Biru Kec. Cibiru Bandung, menjadi sumber bahanpenulisan. Hal ini di dasarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

- a. Adanya aktivitas bimbingan dakwah yang telah di jalankan secara rutin dan intensif setiap harinya.
- b. Sumber data yang lumayan cukup untuk di jadikan referenda bahan penulisan.
- c. Metode penyapaian dakwah yang selama ini di gunakan, cukup menarik bagi penulis untuk mencoba di angkat dan di kaji lebih dalam sebagai bahan masukan dalam pembelajaran kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam yang saat ini penulis tempuh

2. **Metode dan Teknik Penelitian** metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan karakteristik masyarakat atau suatu kelompok jema'ah tertentu. Desentatif penguatan terhadap perilaku masyarakat tertentu yang di peroleh dari pengamatan langsung di lapangan. sehingga penulis dapat memperoleh data yang di inginkan.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. **Obsevasi**

Observasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah dengan secara langsung ikut kedalam kegiatan mereka, mengamati secara detail dan merasakannya langsung proses bimbingan dakwah keagamaan yang di lakukan di Mesjid AlHidayah. Observasi ini juga terkait dengan perilaku ibadah para jema'ahnya secara keseharian

- b. **Wawancara**

Wawancara di tunjukan kepada ketua Dewan Kemakmuran Masjid, pembimbing serta para jema'ahnya, yang tergabung dalam kegiatan bimbingan dakwah kelompok Jema'ah Tabligh. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat untuk di jadikan bahan penulisan tentunya.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di kumpulkan adalah data yang di butuhkan dalam penulisan, meliputi proses, materi dan metode. Adapun sumber data yang di peroleh dalam penyusunan skripsi ini berasal dari data-data intern dan dari data ektern.

Data dari intern antara lain adalah:

- a. Ketua Dewan Kemakmuran Masjid Al-Hidayah.
- b. Para pembimbing dan pengurus Masjid Al-Hidayah.
- c. Para jema"ah yang mengikuti proses bimbingan dakwah baik dari kelompok Jema"ah masyarakat muslim lainnya.

Data ektern antara lain adalah :

- b. Bahan-bahan pustaka, berupa hasil penyusunan karya tulis serupa yang berkaitan dengan yang penulis susun, dari buku literature Jemaah tabligh,².
- c. Bahan rujukan lain berupa artikel dan menggunakan data-data dari internet

4. Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan data artinya menimbang dan menganalisa data yang diperoleh secara hati-hati ,karena data yang itu harus valid /relevan serta berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

Katagorisasi

Penyusunan katagorisasi yaitu tumpukan data yang tersusun atas pikiran intiusi pendapat dan kriteria tertentu .dengan ini maka penulis dapat mengelompokan data-data berdasarkan pola yang terdapat pada pola pemikiran.

- a. Pemrosesan satuan

Dalam proses ini penulis penulis membaca dan mempelajari data-data yang telah ada setelah itu mengidentifikasi pada satuan ,jenis, atau golongan masing-masing. c. Penafsiran data

Dilakukan dengan maksud menetapkan makna dari fakta yang diperoleh, ini dilaksanakan sejak dari pengumpulan data selama penelitian. Karena penenletian mengenai aktivitas ,maka penyajian datanya hanya satu variable yang berlaku dengan menggunakan data kualitatif yakni mendeskripsikan dan menguraikan.

Pembahasan

A. Aktivitas Komunikasi Kelompok Jemaah Tabligh

Aktivitas menurut kamus bahasa Indonesia adalah segala bentuk kegiatan atau keaktifan. Dengan demikian akativitas dakwah berarti setiap kegiatan yang berhubungan dengan dakwah, mengajak, menyeru dan menyampaikan kepada para mad"unya (Jemaah yang mengikuti bimbingan keagamaan) dengan menggunakan berbagai macam cara dan metode. Diantara cara dan metode yang digunakan kelompok Jemaah tabligh ini adalah dengan ta"lim kitab padhail amal.³

Komunikasi dalam bahasa inggris *Commuunication* berasal dari bahasa latin

“*Communicatio*”, dan berasal dari kata *Communis* yang berarti “sama” maksudnya adalah sama makna. Secara singkat komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan untuk mencapai kesamaan makna.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan) satu pihak kepada pihak lain agar saling mempengaruhi di antara keduanya. Pada umumnya komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata (lisan) yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Komunikasi sebagai aktivitas manusia dalam menjalankan perannya masing-masing baik perseorangan maupun kelompok. Kelompok Jemaah tabligh dalam aktivitas komunikasinya mengikuti bimbingan keagamaan dengan menggunakan berbagai macam cara dan metode. Di antara cara dan metode yang digunakan kelompok Jemaah tabligh ini adalah dengan ta'lim kitab padhail amal.

1. *Unsur Unsur Komunikasi Kelompok*

Unsur Komunikasi disebut juga sebagai elemen komunikasi. Adapun unsur atau elemen yang terlibat dalam peristiwa proses komunikasi itu adalah sebagai berikut: Sumber komunikasi, sebagai pembuat dan pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber ini bisa berupa orang, partai, organisasi atau lembaga.

- a. **Pesan** : pesan adalah sesuatu yang disampaikan dalam komunikasi. Pengiriman pesan kepada penerima ini bisa berupa: informasi, nasehat, pendidikan, hiburan dan lain-lain.
- b. **Media**: adalah sebagai alat dan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikan.
- c. **Penerima** : adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber (pemberi pesan). Penerima pesan bisa terdiri dari satu orang atau lebih, dalam bentuk kelompok, partai atau Negara. Penerima pesan bisa disebut berbagai macam seperti: khalayak, komunikan, audience, atau receiver. Dalam proses komunikasi keberadaan penerima akibat dari adanya sumber (pemberi pesan).
- d. **Pengaruh /efek** merupakan reaksi komunikasi : adalah perbedaan dari apa yang dipikirkan, dirasakan, dilakukan oleh penerima, sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Dengan demikian pengaruh adalah perubahan dari sikap, pengetahuan, tindakan sebagai akibat dari penerimaan pesan (Hapid cangara, 2008 :22-27).

a. **Tujuan Aktivitas Bimbingan Keagamaan**

Aktivitas Bimbingan Keagamaan yang dilaksanakan tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Sebenarnya tujuan Aktivitas bimbingan keagamaan harus relevan dengan dasar pelaksanaannya, yakni berdasarkan pada pandangan terhadap hakekat manusia selaku makhluk hidup, sosial dan makhluk susila. Kemudian, sebagai makhluk sosial manusia mempunyai kecenderungan untuk mengadakan hubungan dengan orang – orang disekelilingnya. Dalam rangka untuk menumbuhkan sikap sosial remaja, maka pengasuh Panti perlu memberi pertolongan dengan cara menanamkan pendidikan sosial. “Pendidikan sosial ini melibatkan bimbingan terhadap tingkah laku sosial, ekonomi dan

politik dalam rangka aqidah Islam yang berbentuk ajaran – ajaran dan hukum-hukum agama”.

Dengan mendasarkan pada pandangan terhadap hakekat manusia dengan tujuan masing-masing, maka rumusan tujuan harus mencakup ketiga tujuan tersebut. Untuk dapat merumuskan tujuan bimbingan keagamaan, penulis terlebih dahulu memberikan tujuan aktivitas bimbingan keagamaan secara umum. “Tujuan pokok bimbingan dan penyuluhan agama adalah memberi bantuan kepada anak bombing agar mampu memecahkan kesulitan yang dialami dengan kemampuan sendiri atas dorongan dari keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan”.

Karena aktivitas bimbingan keagamaan ini relevan dengan pendidikan agama, maka aktivitas bimbingan keagamaan itu bertujuan “Membimbing remaja agar menjadi muslim sejati, beriman, teguh, beramal shaleh, dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara”.⁴

Dengan mengetahui tujuan aktivitas bimbingan keagamaan secara umum itulah maka dapat dirumuskan, apa yang menjadi tujuan dari bimbingan keagamaan yang dilaksanakan, mengingat hakekat tujuan aktivitas bimbingan keagamaan adalah untuk menjadikan manusia selaku makhluk individu, sosial, susila dan hal ini telah dapat tercakup dalam rumusan tujuan aktivitas bimbingan keagamaan secara umum tersebut.

Meskipun pada dasarnya tujuan bimbingan keagamaan adalah membantu orang lain dalam mengatasi segala kesulitan dalam hidupnya, akan tetapi untuk lebih jelasnya perlu kiranya diungkap secara terpisah dan bagaimana sesungguhnya tujuan dari istilah bimbingan keagamaan tersebut.

b. Fungsi Bimbingan Keagamaan

Menurut H.M. Arifin,⁵ agar bimbingan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka bimbingan tersebut harus mempunyai fungsi sebagai berikut

- 1) Mengusahakan agar klien atau terbimbing dapat terhindar dari segala gangguan dan hambatan yang dapat mempengaruhi kelancaran proses perkembangan dan pertumbuhan klien tersebut, gangguan dan hambatan berupa mental spiritual seperti konflik batin, keragu – ragan terhadap kebenaran agama, tidak ada minat dan perhatian terhadap pelajaran, perasaan terganggu, jiwa tertekan dan sebagainya. Dan hambatan berupa fisik seperti kekurangan gizi, melemahnya organ tubuh, cacat pada anggota tubuh, cacat pada anggota tubuh yang menimbulkan rasa rendah diri atau tidak percaya diri dan sebagainya.
- 2) Membantu memecahkan kesulitan yang dialami oleh setiap klien atau terbimbing.
- 3) Mengungkapkan tentang kenyataan psikologis klien yang meliputi kemampuan diri, minat dan bakat yang berhubungan dengan cita – cita yang ingin dicapainya.
- 1) Memberikan informasi tentang segala hal yang diperlukan oleh klien, baik dalam bidang jabatan maupun dalam bidang ilmu pengetahuan.

Adapun fungsi bimbingan menurut Aunur Rahman Faqih⁶ diantaranya :

- 2) Fungsi *preventif*, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya suatu masalah pada dirinya.
- 3) Fungsi *kuratif*, yakni membantu individu dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi atau yang sedang dialaminya.
- 4) Fungsi *developmental* (pengebangan), yakni membantu individu untuk memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik.

Dari ketiga fungsi tersebut berarti seorang pembimbing dapat memberikan layanan yang berupa bantuan bagi terbimbing agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya serta membantu terbimbing agar dapat mencapai perkembangan kepribadian secara optimal.

3. Proses Aktivitas Bimbingan Keagamaan

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam tujuan, fungsi dan metode dalam bimbingan, maka proses bimbingan keagamaannya keagamaannya sebagai berikut :

- a. Mengecek informasi yang diterima.
- b. Memberikan ateri yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai melalui metode bimbingan yang tepat.
- c. Menumbuhkan pengertian dan pemahaman terhadap ajaran agama secara bertahap dan berkesinambungan
- d. Menubuhkan rasa *khouf* dan *roja*” serta kerelaan diri untuk melakukan sesuatu yang dianggap paling baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dari keempat point tersebut dapat dilihat bahwa adanya keterkaitan satu sama lain antara unsur – unsur bimbingan dan harus ada interaksi anantara pembimb ing dengan yang dibimbing untuk mendapatkan hasil yang optimal dari proses bimbingan tersebut.

4. Pengaruh Aktivitas Bimbingan Keagamaan

Pengaruh mengandung makna efek berasal dari bahasa inggris yaitu “effect”, “effective” mengandung makna akibat.

Pengaruh menurut Kamisa adalah efektif⁷ adalah “pengaruh”. Sedangkan pengertian efektif menurut Manser⁸ mendefinisikan efektif (effective) adalah “ *producing the result that one wants and actual*” , yang artinya adalah membuat atau menghasilkan produk yang merupakan hasil dari sebuah kebijakan, keinginan – keinginan yang ingin dicapai yang selama ini dilihat dari kenyataan yang ada dilapangan. Jadi, apabila pengertian dari keduanya yaitu Kamisa dan Menser maka penulis mendapatkan pengertian bahwa efektivitas adalah pengaruh atau dampak yang merupakan hasil dari kebijakan atau langkah yang diambil, yang tentunya timbul dari keinginan – keinginan untuk mencapai target dengan melihat kenyataan yang ada dilapangan. Kemudian, sudut pandang yang berbeda seperti yang dikatakan bahwa efektifitas adalah “sebuah tanggung jawab utama dari pihak manajemen dan keefektifitasan sering ddiartikan keamanan dalam bekerja, upah yang tinggi, kepuasan kerja dan kualitas kehidupan tenaga kerja. Dan

yang selanjutnya adalah bahwa setiap orang memiliki pandangan berbeda – beda mengenai keefektivitasan”⁹

Adapun pengertian efektifitas menurut Prasetyo Budi Saksono¹⁰ mengatakan bahwa “Efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input”.

B. Disiplin Ibadah Shalat Berjama’ah

1. Pengertian Disiplin Dalam Ibadah

Disiplin berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *discere* yang berarti belajar, dari kata ini muncul kata *disciplina* yang berate pengajaran atau pelatihan.¹⁸

Pada saat ini kata disiplin mengalami beberapa perkembangan makna¹¹ diantaranya adalah

- a. Disiplin yang diartikan sebagai kepatuhan terhadap pertauran (hukum) atau pada system pengawasan dan pengendalian.
 - b. Disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku dengan tertib.
 - c. “tetap (tidak berubah-ubah), taat asas, selaras, sesuaiya perbuatan dengan ucapan.” Pengertian ini menggambarkan baha konsistensi tidak hanya berarti tetap, tetapi terkandung juga di dalamnya ketaatan terhadap asas yang telah berlaku. Artinya, konsistensi mengandung arti mengikuti aturan yang berlaku, baik agaa maupun hukum. Konsistensi dalam bahasa Islam dikenal dengan sebutan *Istiqamah* yang berarti *tetap atau dawam*. Sedangkan ibadah menurut Poerwadamirta¹² adalah “Perbuatan (amal) untuk menyatakan bakti kepada Allah swt yang dilandasi ketaatan mengerjakan perintah-Nya”. Dari pengertian diatas, disiplin ibadah ibadah dapat diartikan sebagai ketaatan dalam perbuatan (amal) sebagai wujud ketaatan kepada Allah swt dan Rasul-Nya, yang dilaksanakan secara tetap, dawam atau istiqomah serta taat terhadap aturan yang ada. Tetap dalam pelaksanaan ibadah bukan berarti diam atau cukup dalam kuantitas tertentu, namun tetap yang dimaksud adalah tetap dalam pelaksanaanya sebagai rutinitas.
- a. Klasifikasi Ibadah

Ibadah terbagi menjadi ibaah hati, lisan, dan anggota badan. Rasa *khauf* (takut), *raja* “ (mengharap), *mahabbah* (cinta), *tawakkal* (ketergantungan), *raghbah* (senang), *rahbah* (takut), *qalbiyah* (yang berkaitan dengan hati). Sedangkan tasbih, tahlil, takbir, tahmid dan syukur dengan lisan dan hati adalah lisaniyah qalbiyah (lisan dan hati). Sedangkan shalat, zakat, haji dan jihad adalah ibadah badaniyah qalbiyah (fisik dan hati).¹³
 - b. Kewajiban beribadah

Ibadah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan kepada manusia¹⁴. Hal itu telah digambarkan dan ditegaskan oleh Allah dalam Surat Ad-Dzariyat ayat 56:

Artinya :*“Dan Aku tidakmenciptakan jin dan manusiamelainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*. Ayat diatas menjelaskan bahwa kewajiban manusia adalah ibadah kepada Allah sebagai tugasnya selama hidup di dunia. Dalil tersebut juga menunjukkan bahwa ibadah merupakan suatu hal yang diperintahkan oleh Allah kepada jin dan umat manusia.

c. Kriteria Konsistensi Ibadah

Ada dua hal yang perlu di garis bawahi dalam makna konsistensi, yaitu tetap dan taat asas.¹⁵Dari dua dasar pengertian yang menjadi patokan ini, menurut hemat penulis konsistensi ibadah memiliki kriteria yang cukup luas dan signifikan.Berikut adalah kriteria – kriteria yang termasuk kepada konsistensi ibadah yang berpacu pada pengertian konsistensi.

Tabel 1 Kriteria Disiplin Ibadah Shalat Berjamaah

No	Dimensi	Kriteria
1.	Tata Tertib	Berpacu pada waktu
		Tertib
		Mempunyai jadwal
2.	Akhlak	Mengikuti contoh Nabi
		Khusyu dan Tawadhu
3.	Tempat	Masjid sebagai pusat ibadah shalat berjamaah
4.	Kuantitas dan Kualitas	Semakin meningkat
		Dawam (istiqomah)
		Ketenangan dan kenyamanan (Tuma'ninah)

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah diperoleh dari rumusan masalah mengenai aktivitas komunikasi kelompok Jemaah tabligh serta bimbingan keagamaan dalam disimplin ibadah shalat berjamaah, maka dapat di peroleh simpulan sebagai berikut:

1. Bentuk aktivitas komunukasi dan bmbingan yang dijalankan oleh kelompok Jemaah tabligh diMasjid Al-Hidayah terbagi dalam empat tahap yaitu kegiatan harian,mingguan, bulanan dan tahunan.Adapun bentuk dari kegia tannya terdiri dari ta"lim,musyawaharah,jaula/keliling,dan silaturahmi.

2. Proses bimbingan keagamaan

Proses bimbingan yang tergabung dalam bimbingan keagamaan kelompok jamaah tabligh di Masjid Jami Al-Hidayah Cikuda Kel. Pasirbiru Kec. Cibiru Bandung berlangsung dengan baik.Mekanisme bimbingan meliputi da"i sebagai pembimbing,pesan/materi yang disampaikan, metode dan media dapat mudah dipahami

oleh mad'u atau Jemaah yang mengikuti bimbingan, Artinya semua unsur yang terlibat dalam proses bimbingan bekerja sesuai fungsinya masing-masing.

3. Ada tiga hal yang harus dijaga dalam disiplin ibadah shalat berjamaah antara lain adalah :

a .Disiplin Tempat. usahakan agar shalat lima waktu dilaksanakan selalu di masjid.atau mushola.

b. Disiplin Cara. usahakan agar shalat yang lima waktu itu dilaksanakan dengan cara berjamaah.

c. Disiplin Waktu.usahakan agar shalat lima waktu dilaksanakan diawal waktu (tepat waktu) jangan sampai diakhirkan ,sehingga termasuk orang-orang yang lalai (sahun).

Dari ketiga unsur yang ada dalam perumusan` masalah mengenai aktivitas komunikasi Jemaah tabligh,dari segi bimbingan keagamaan dan dari segi kedisiplinan kelompok Jemaah tabligh dapat dilaksanakan dengan baik. Metode yang diterapkan ternyata dapat membawa perubahan yang positif.

Daftar Pustaka

- Syukriadi Sambas dalam Kusnawan dkk,2009.Dimensi Ilmu Dakwah, Bandung Hidayat,1986
- Maulana Zakariyya Al-Kandahlawi,2002.Kitab Fadhail Amal, Bandung,Pustaka Sabila
- H.M.Arifin,1982.Pelaksanaan Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan Agama,Jakarta: Golden Trayon
- Aunur Rohim Faqih,2001,Bimbingan dan Konseling Islam , Yogyakarta :UII Press
- Zakiyah Drajat,2001,Peran Agama Dalam Kesehatan Mental, Jakarta : PT. Gunung Agung
- Djumhur dan Moh Suryo,1975.Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Bandung: CV. Ilmu
- Kamisa,1997.h1 147. Dalam buku Hidayat,Jakarta :Erlangga
- Manser,1991....ibid ,h1,133
- SteerUngson dan Mowday,1986....ibid ,h1,70
- Hamzah Yaqub,1984. Pembinaan Ahlaqulkarimah, Bandung: CV ipenogoro
- Prasetyo Budi Saksono,1984,h1 38 dalam buku Hamzah Yaqub
- A.Mintorogo,1992
- Depdiknas,2008,
- Mediabilhikmah,multiply.com diunduh pada tanggal 10 april 2015
- httpYulianmirza.diunduh pada tanggal 10 april 2015
- K.H.Miftah Farid,2011 Islam Dina Sagala Pangwangunan,Bandung: Safari Suci
- Prof,Dr,H Ahmad Thib Raya M.A.&Dr,Hj Siti Musdah,2003 Menyelami Seluk Beluk Islam
- Sabuq Sayyid,1982,Fiqh Al-Sunnah (Bimbingan Ibadah Dalam Naungan Sunnah Rasul, Bandung, LSI, Unisba,2013